

Annual Report
Laporan Tahunan
2015

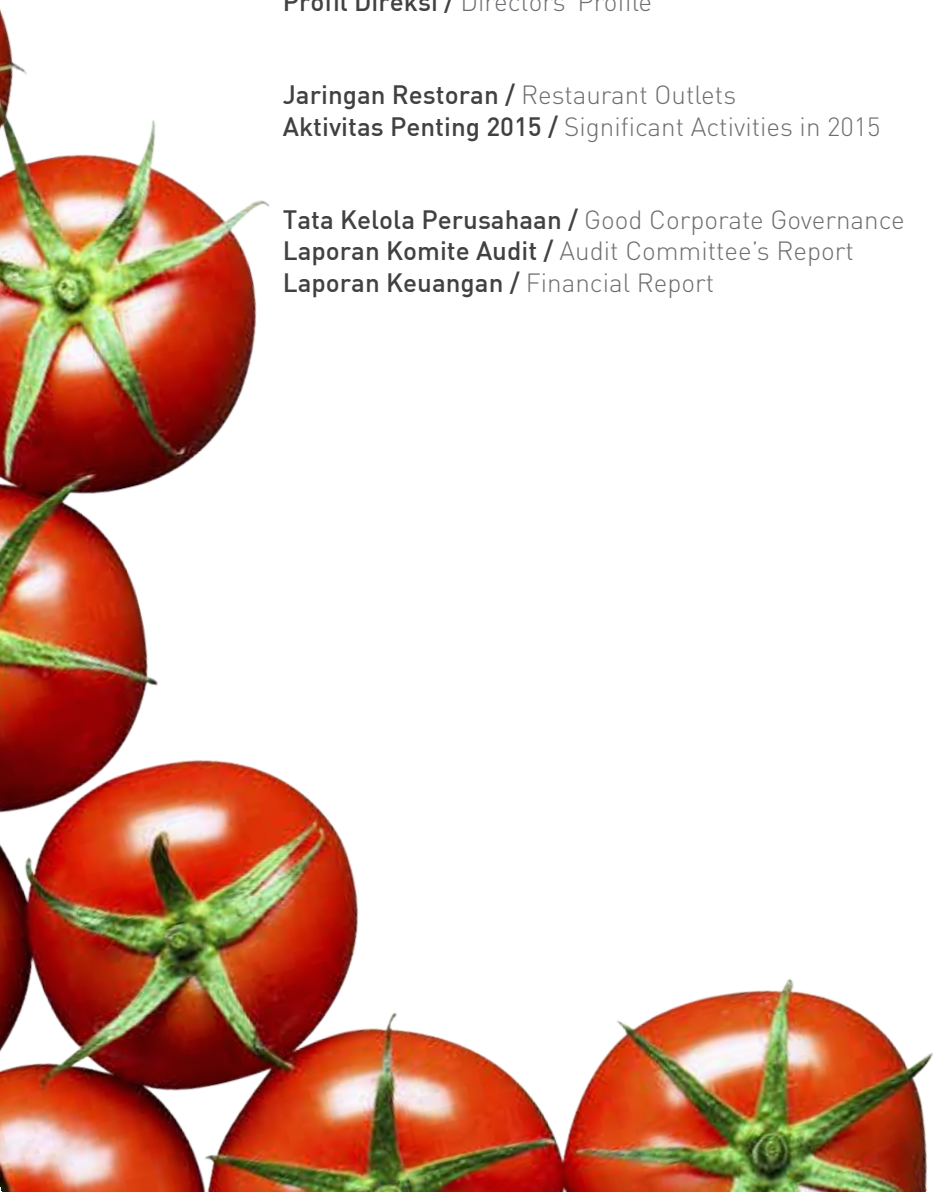
Perseverance and
Optimism



Daftar Isi

Table of Content

Ikhtisar Keuangan / Financial Highlights	06
Kebijakan Dividen / The Policy of Dividends	08
Pergerakan Harga Saham / Stock Price Movement	08
Laporan Manajemen / Management Report	09
Sambutan Dewan Komisaris / Board of Commissioners' Message	25
Laporan Direksi / Directors' Report	29
Profil Perusahaan / Company Profile	33
Struktur Organisasi Perusahaan / Organization Structure of the Company	35
Profil Dewan Komisaris / Commissioners Profile	36
Profil Direksi / Directors' Profile	38
Jaringan Restoran / Restaurant Outlets	40
Aktivitas Penting 2015 / Significant Activities in 2015	42
Tata Kelola Perusahaan / Good Corporate Governance	44
Laporan Komite Audit / Audit Committee's Report	51
Laporan Keuangan / Financial Report	53





Authentic *Recipe*

Untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis, Perusahaan senantiasanya menjaga dan mempertahankan kualitas setiap produknya.

To sustain business growth, Company continues to maintain and sustain the quality of each product.

Visi

Vision

Menjadi restoran pilihan utama dengan pelayanan dan kualitas terbaik di Indonesia.

To be the first choice of fast food restaurant in Indonesia providing the best quality products and exceptional service.

Misi

Mission

Mengembangkan eksistensi usaha dengan melahirkan produk berkualitas prima.

To improve our business by providing the best quality products.

Meningkatkan nilai-nilai Perusahaan dari segi keuangan Perusahaan dan sumber daya manusia.

To enhance Company's values in terms of Company's profitable growth and continuously develop our human resources.





Onion Ring

Ikhtisar Keuangan

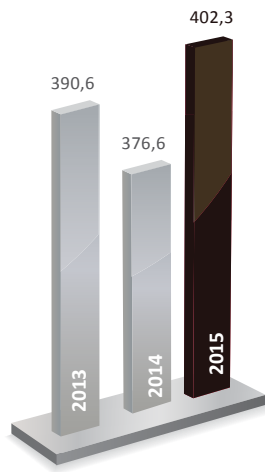
Financial Highlights

(Dalam Ribuan Rupiah)	2015	2014	2013	(In Thousand Rupiah)
HASIL USAHA DAN KEUANGAN				RESULTS OF OPERATION AND FINANCIAL
Pendapatan Usaha-Bersih	402.329.193	376.598.541	390.551.415	Operating Revenues-Net
Laba Kotor	256.363.178	250.857.815	264.864.253	Gross Profit
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(1.547.555)	21.467.061	25.344.007	Profit (Loss) for the Year
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada :				Profit (Loss) for the Year Attributable to :
- Pemilik Entitas Induk	(3.387.515)	19.443.111	23.468.116	Owner of the Parent
- Kepentingan Non Pengendali	1.839.960	2.023.950	1.875.891	Non Controlling Interest
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	(15.563.191)	261.941	37.375.800	Total Comprehensive Income for the Year
Total Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	(17.579.389)	(1.522.969)	35.499.909	Owner of the Parent
- Kepentingan Non Pengendali	2.016.198	1.784.910	1.875.891	Non-Controlling Interest
Ebitda	31.881.417	49.470.950	51.585.039	Ebitda
Total Aset	288.118.595	294.420.107	250.770.781	Total Assets
Total Liabilitas	153.801.883	143.070.204	99.682.819	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	134.316.712	151.349.903	151.087.962	Total Equity
Total Saham Beredar	220.808	220.808	220.808	Total Stock Issued

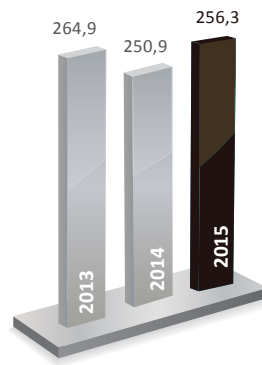
Posisi Saham (Rp. Penuh)				STOCK POSITION :
Laba per Saham	(15,3)	88,1	106,3	Earnings per Share
Harga Saham / Laba per Saham	(554,1)	64,7	37,6	Price Earning Ratio (x)

RASIO KEUANGAN (%)				FINANCIAL RATIOS (%)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan / Pendapatan Usaha-Bersih	(0,4)	5,7	6,5	Profit (Loss) for the Year / Operating Revenue-Net
Laba (Rugi) Tahun Berjalan / Total Aset	(0,5)	7,3	10,1	Profit (Loss) for the Year / Total Assets
Laba (Rugi) Tahun Berjalan / Total Ekuitas	(1,2)	14,2	16,8	Profit (Loss) for the Year / Total Equity
Total Aset Lancar / Liabilitas Lancar	100,0	148,9	186,1	Total Current Assets / Total Current Liabilities
Total Liabilitas / Total Aset	53,4	48,6	39,8	Total Liabilities / Total Assets
Total Liabilitas / Total Ekuitas	114,5	94,5	66,0	Total Liabilities / Total Equity

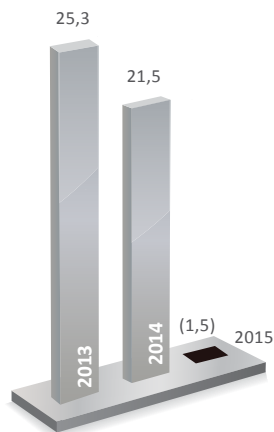
Pendapatan Usaha - Bersih
Operating Revenue - Net



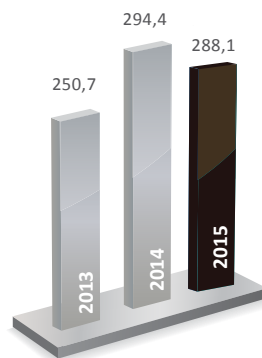
Laba Kotor
Gross Profit



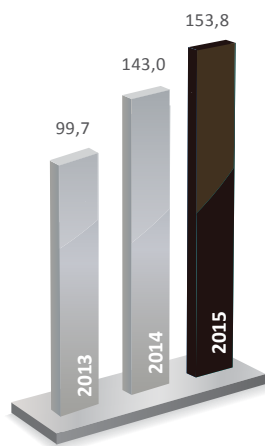
Laba (Rugi) Tahun Berjalan
Profit (Loss) for the Year



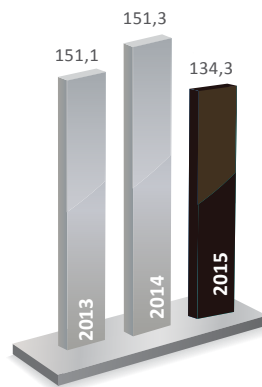
Total Aset
Total Assets



Total Liabilitas
Total Liabilities



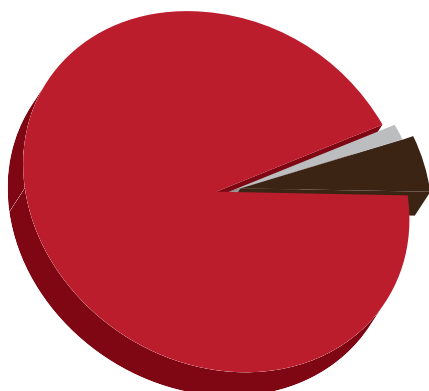
Total Ekuitas
Total Equity



Dalam Milyar Rupiah
In Billion of Rupiah

Pendapatan Usaha - Bersih

Operating Revenue - Net



3,3%	Sapo	Rp. 13.396.871
1,5%	Cal Donut	Rp. 6.172.440
95,1%	CFC	Rp. 382.759.882

TOTAL Rp. 402.329.193

Dalam Ribuan Rupiah
In Thousands Rupiah

Kebijakan Dividen

The Policy on Dividends

Kebijakan dividen Perusahaan adalah sebagai berikut:
The Company's policy on dividends is as follows:

Laba Bersih	Dividen Tunai Terhadap Laba Bersih Cash Dividends to Net Income	Net Income
s/d Rp 5 Milyar	20%	Up to Rp 5 Billion
Lebih dari Rp 5 Milyar s/d 10 Milyar	25%	More than Rp 5 Billion to Rp 10 Billion
Lebih dari Rp 10 Milyar	30%	More than Rp 10 Billion

Pergerakan Harga Saham

Stock Price Movement

Catatan Harga saham Perusahaan yang diperdagangkan di lantai Bursa Efek Indonesia selama dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Recorded share prices the Company traded on The Indonesia Stock Exchange during the last two years were as follows:

Kuartal Quarter	2015		2014	
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Terendah Lowest
I	7.250	5.700	6.000	4.250
II	8.500	7.250	7.200	6.600
III	8.500	8.000	5.850	4.500
IV	8.500	8.000	5.850	5.500

Laporan Manajemen

Management Report

Tinjauan Keuangan Financial Overview



Di tahun 2015 pendapatan usaha Perusahaan naik sebesar 6,8% dari Rp 376,6 milyar di tahun 2014 menjadi Rp 402,3 milyar di tahun 2015, kontribusi dari kenaikan ini disebabkan sebagian oleh penjualan program Paket Hemat.

Di tahun 2015 pendapatan usaha Perusahaan naik sebesar 6,8% dari Rp 376,6 milyar di tahun 2014 menjadi Rp 402,3 milyar di tahun 2015, kontribusi dari kenaikan ini disebabkan sebagian oleh penjualan program Paket Hemat.

Hasil usaha Perusahaan selama tahun 2015 belum sesuai target yang diinginkan, di satu sisi Perusahaan telah berhasil meningkatkan kinerja Penjualan melalui program yang sudah dicanangkan, tetapi di sisi yang lain Perusahaan menghadapi pengaruh kondisi ekonomi global yang mempengaruhi kinerja perusahaan seperti kenaikan kurs, dampak kemarau elnino yang menaikkan harga bahan baku dan kebijakan pemerintah menaikkan harga bbm di tahun sebelumnya yang menurunkan daya beli masyarakat untuk jangka waktu yang cukup panjang di tahun 2015 serta retensi dalam industri pasar yang sangat kompetitif. Perusahaan telah melakukan usaha yang keras untuk merangsang kenaikan daya beli masyarakat dengan meluncurkan program paket hemat.

Perusahaan senantiasa mengutamakan prioritas pertumbuhan melalui program-program dasar yang akan dijalankan yaitu program 5P "Product (Produk), People (Sumber daya Manusia), Place (lokasi), Price (harga), dan Promotion (promosi)". Semua program ini bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan serta membangun nilai ekuitas kepemilikan saham dalam jangka panjang.

PENDAPATAN USAHA

Mesipun kondisi ekonomi 2015 lebih berat dibanding tahun sebelumnya, melalui aktivitas marketing, pembaruan interior dan eksterior gerai-gerai (remodeling) dan pembukaan store baru, Perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan.

Di tahun 2015 pendapatan usaha Perusahaan naik sebesar 6,8% dari Rp 376,6 milyar di tahun 2014 menjadi Rp 402,3 milyar di tahun 2015, kontribusi dari kenaikan ini disebabkan sebagian oleh penjualan program Paket Hemat.

CFC, sebagai penyumbang utama total pendapatan Perusahaan, menyumbang 95,1% dari total pendapatan di 2015 disamping SAPO Oriental dan Cal Donut yang menyumbang 3,3% dan 1,5%.

Our operating results in 2015 was fall short of target, on one hand, the Company has succeeded in improving the sales performance through various program, but on the other hand the Company's performance was affected by global economic conditions, such as increase in exchange rate, El Nino impact that has raised raw material prices and the government's policy to raise fuel prices in the previous year which has weakened the purchasing power for quite a long time, as well as retention in a highly competitive market. The Company has made great effort to cope with weaked purchasing power by launching a program-saving packages.

The Company awlays gives priority to business growth through the implementation of basic programs namely 5P pillars, namely "People (Human Resources), Place (Location), Price (the price), and Promotion (promotion), aims to improve the satisfaction of our customers as well as to build equity value for shareholders, in the long term.

OPERATING INCOME

Despite the severe economic conditions in 2015, compared to the previous year, through marketing activities, renewed interior and exterior outlets (remodeling) and opening of new stores, the Company managed to improve its sales growth.

In 2015, operating revenues increased by 6.8% from Rp 376.6 billion in 2014 to Rp 402.3 billion in 2015, mainly contributed by the sales of "Paket Hemat".

CFC, as major contributor to total revenue, accounted for 95.1% of total revenues in 2015 in addition to SAPO Oriental and Cal Donut, which accounted for 3.3% and 1.5%.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Pada tahun 2015, beban penjualan naik 3,3% dari 33,8% pada tahun 2014 menjadi 37,1% pada tahun 2015.

Faktor ekonomi global yang berimbas terhadap pelemahan kurs serta dampak kemarau elnino yang mempengaruhi penurunan hasil komoditas menyebabkan kenaikan langsung daripada bahan baku, khususnya harga ayam di mana bahan pakannya masih diimpor.

Salah satu faktor lain yang menyumbang kenaikan beban pokok penjualan kami adalah peluncuran program-program paket marketing yang menyumbang kenaikan foodcost 2,3% dengan upaya untuk menarik customer ke outlet kami.

BIAYA PENJUALAN

Biaya penjualan meningkat 8,5 % menjadi Rp 202,3 milyar pada tahun 2015 dari Rp 186,5 milyar pada tahun 2014.

Peningkatan biaya penjualan pada tahun 2015 secara mayoritas dikontribusikan dari biaya-biaya dibawah ini:

- Biaya sewa dan service charge meningkat 17,8% menjadi Rp 47,2 milyar pada tahun 2015 dikarenakan naiknya tarif sewa dari landlord dan penambahan jumlah gerai kami.
- Biaya depresiasi dan amortisasi naik 22,1% menjadi Rp 16,7 milyar pada 2015. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya total aset tetap kami sehubungan dengan penambahan jumlah outlet kami dan program remodelling yang dilakukan.
- Biaya marketing naik 21,4% menjadi Rp. 13,2 milyar pada 2015 disebabkan karena meningkatnya program-program promosi yang kami lakukan.

BIAYA UMUM & ADMINISTRASI

Biaya umum dan administrasi naik 0,3% menjadi Rp 56,6 milyar pada 2015, yang sebelumnya hanya sebesar Rp 56,4 milyar di tahun 2014.

Kenaikan dalam biaya umum & administrasi selama tahun 2014 sebagian besar dikontribusi dari biaya-biaya dibawah ini:

- Biaya depresiasi dan amortisasi naik menjadi Rp 5,2 milyar pada 2015. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya total aset tetap kami.

LABA TAHUN INI

Laba sebelum pajak pada tahun 2015 adalah Rp 1,5 milyar, turun dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 26,8 milyar. Penurunan ini dikarenakan oleh biaya pokok penjualan dan biaya operasi restoran yang meningkat seperti biaya sewa dan service charge, depresiasi dan amortisasi serta biaya pemasaran.

COST OF GOODS SOLD

In 2015, Cost Of Goods Sold rose by 3.3% from 33.8% in 2014 to 37.1% in 2015.

Global economic factors which has weakened the exchange rate and the impact of elnino which lead to the decreased in commodity production, caused a rise in raw materials prices directly, especially the chicken price, which still imported chicken feed.

One other factor that accounts for the increase in cost of goods sold was the launching of marketing programs that contributed a 2.3% rise in food cost, in the effort to attract customers to come to our outlets.

SELLING EXPENSES

Cost of sales increased 8.5% to Rp 202.3 billion in 2015 from Rp 186.5 billion in 2014.

The increase in cost of sales in 2015 was largely contributed by the following:

- *The cost of rent and service charges increased 17.8% to Rp 47.2 billion in 2015 due to increase in rental rates from the landlord and the increase in the number of outlets.*
- *The cost of depreciation and amortization rose by 22.1% to USD 16.7 billion in 2015. The increase was due to the increase of our total fixed assets with respect to increasing the number of our outlets and remodeling program.*
- *The cost of marketing rose by 21.4% to Rp. 13.2 billion in 2015 due to increased promotional programs.*

GENERAL & ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses rose by 0.3% to Rp 56.6 billion in 2015, from previously Rp 56.4 billion in 2014.

The increase in general and administrative expenses during 2014 largely contributed from the following:

- *Increase in depreciation and amortization to Rp 5.2 billion in 2015. The increase was due to the increase of our total fixed assets.*

THIS YEAR INCOME

Profit before tax in 2015 was Rp 1.5 billion, down when compared to that of 2014 of Rp 26.8 billion. The decrease is due to increase in the cost of goods sold and restaurants operating costs, such as rent and service charges, depreciation and amortization, as well as marketing costs.

Di tahun 2015 setelah memperhitungkan pajak penghasilan sebesar Rp 3,0 milyar, Perusahaan mencatat rugi tahun berjalan sebesar Rp.1,6 milyar, sedangkan ebitda tercatat Rp 31,9 milyar.

In 2015, net of income tax of Rp 3.0 billion, the Company recorded a loss for the current year amounted to Rp.1,6 billion, while EBITDA stood at Rp 31.9 billion.

Penghasilan per lembar saham atau earnings per share (EPS) yang dibagi dengan pemilik entitas induk pada tahun 2015 sebesar (Rp 15,3) dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 88,1.

Earnings per share (EPS) divided by the owners of the parent entity in 2015 amounted to (Rp 15.3) compared to 2014 amounting to Rp 88.1.

TOTAL ASET

TOTAL ASSETS

Di tahun 2015 total aset menurun 0,02% dari Rp 294,4 milyar di tahun 2014 menjadi Rp 288,1 milyar di tahun 2015.

In 2015, total assets decreased by 0.02% from Rp 294.4 billion in 2014 to Rp 288.1 billion in 2015.

Pada Januari dan Pebruari 2015, Perusahaan melakukan divestasi atas investasi tersedia untuk dijual sebanyak 4.018.500 saham di PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI), serta inventory turn over yang terus dijaga sehingga menurunkan jumlah stok persediaan barang, yang sekaligus menurunkan rasio daripada total aset.

In January and February 2015, the Company divested the investments available for sale amounted to 4,018,500 shares in PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI), and inventory turnover was well maintained to lower the volume of stock of goods, which would reduce the ratio of total asset.

TOTAL LIABILITAS

TOTAL LIABILITIES

Pada tahun 2015, total liabilitas naik sebesar Rp 10,7 milyar atau 7,5% yaitu menjadi Rp 153,8 milyar dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 143,1 milyar.

In 2015, total liabilities increased by Rp 10.7 billion, or 7.5%, to Rp 153.8 billion from Rp 143.1 billion in 2014.

Peningkatan dalam total liabilitas sebagian besar dikontribusi oleh peningkatan utang akibat naiknya jumlah transaksi pembelian barang dagangan dan non barang dagangan.

The increase in total liabilities mostly contributed by the increase in payables due to the increase in the number of purchases of merchandise and non-merchandise.

TOTAL EKUITAS

TOTAL EQUITY

Total ekuitas tahun 2015 turun Rp 17,0 milyar menjadi Rp 134,3 milyar dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 151,3 milyar.

In 2015, the Company's total equity fell by Rp 17.0 billion to Rp 134.3 billion from Rp 151.3 billion in 2014.

Kontribusi terbesar berasal dari penurunan pendapatan komprehensif lainnya akibat divestasi saham dari investasi di PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) yang diakui sebesar Rp. 11,3 milyar dari "Keuntungan atas Divestasi dari Investasi". Pendapatan komprehensif lainnya menurun menjadi Rp. 0 pada 2015 dari sebelumnya 16,3 milyar di tahun 2014.

The biggest contribution came from the decrease in other comprehensive income due to the divestiture of investment in PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI), with amount recognized of Rp. 11.3 billion from "Gain on Divestiture of Investment". Other comprehensive income decreased to Rp. 0 in 2015 from the previous 16.3 billion in 2014.





CFC

fun meal

BIG FOOT

Harga mulai Rp. 27.272*

STRIKER
MINGGU 1



WARRIOR
MINGGU 2



ADVENTURE
MINGGU 4



COMMANDER
MINGGU 3



EXPLORER
MINGGU 5

FUN -1

Rp. 27.272*

FUN -2

Rp. 28.181*

FUN -3

Rp. 29.090*



2 pcs Chicken strip • Nasi • Soft drink/Teh dalam kemasan • Toys



5 pcs Chicken pop • Nasi • Soft drink/Teh dalam kemasan • Toys



1 pc Ayam • Nasi • Soft drink/Teh dalam kemasan • Toys

* harga belum termasuk pajak restoran

[@cfcindonesia](#)

[www.cfcindonesia.com](#)





Strategi ekspansi dilakukan dengan cara membuka gerai baru yang nyaman di lokasi-lokasi strategis seperti rest area, rumah sakit, bandara, stasiun kereta api serta area lingkungan yang padat.

Expansion strategy is performed by opening new outlets that are comfortable, strategically located at rest areas, hospitals, airports, railway stations and congested neighborhood areas.

Berbagai program operasi di tahun 2015 diarahkan untuk meningkatkan ekstra pelanggan dan ekstra penjualan. Bersama departemen pendukung lainnya bagian operasi melakukan berbagai proses strategi yang difokuskan untuk peningkatan kedua hal tersebut.

Strategi ekspansi dilakukan dengan cara membuka gerai baru yang nyaman di lokasi-lokasi strategis seperti rest area, rumah sakit, bandara, stasiun kereta api serta area lingkungan yang padat. Tampilan eksterior maupun suasana interior gerai baru dibuat sesuai dengan model saat ini sehingga pelanggan merasakan kenyamanan dan bangga saat berada di dalamnya, sedangkan untuk gerai existing (same store) yang penampilannya sudah tidak layak ditata ulang dengan melakukan perbaikan berskala kecil atau merubah total terhadap tampilan store (remodelling), sehingga diharapkan seluruh gerai CFC memberikan tampilan modern dan nyaman. Di tahun 2015 ada 24 gerai yang sudah dilakukan renovasi dengan skala besar atau kecil

Semua karyawan senantiasa terus dilatih untuk meningkatkan dan memberikan pelayanan optimum terhadap semua pelanggan dengan cara memberikan salam senyum, menyajikan produk sesuai dengan standard food safety dan menjaga agar gerai selalu dalam suasana bersih, rapi dan nyaman untuk masyarakat para pelanggan yang setia. Perusahaan merubah penampilan karyawan gerai dengan merubah seragam lama menjadi seragam baru, di mana seragam baru memberikan warna yang lebih cerah dan ceria sesuai dengan trend yang ada pada saat ini. Karyawan kantor pusat juga dilibatkan untuk menjaga konsistensi pelayanan optimum ini dengan memberikan point reward apabila karyawan gerai dapat menjalani kriteria pelayanan optimum yang telah ditetapkan. Selain itu Perusahaan juga memanfaatkan Teknologi Informasi dengan memasang CCTV di beberapa gerai yang lokasinya jauh dari pusat untuk memastikan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan.

Pelanggan dimudahkan untuk memilih produk reguler, paket promo seperti program Add On dan Catering, maupun paket fun meal dengan mainan yang menarik dan mendidik untuk pelanggan yang membawa anak dengan harga tetap terjangkau. Selain itu pelanggan terus diingatkan mengenai produk promo yang sedang berlangsung melalui kerjasama dengan SMS Telkomsel, belanja on line melalui delivery Gojek dan Food Panda.

Dengan ukuran gerai yang lebih luas saat ini dan ruang untuk merayakan ulang tahun, menarik banyak minat pelanggan untuk merayakan ulang tahun bagi anak atau keluarganya di gerai CFC. Pelanggan bisa menghubungi langsung pihak gerai untuk membicarakan paket ulang tahun yang diinginkan. Suasana yang nyaman dan menyenangkan menambah keamatan dan kehangatan di antara keluarga, sanak saudara dan teman-teman.

Various operational program in 2015 aimed to have extra customer and extra sales. With support from other departments, the operation division undertook various strategies focusing on increasing both factors.

Expansion strategy is performed by opening new outlets that are comfortable, strategically located at rest areas, hospitals, airports, railway stations and congested neighborhood areas. Exterior display and interior atmosphere of new outlets are made to suit the current style so that customers will feel comfortable and proud to be there, while existing outlets (same store) whose appearance is no longer feasible will undergo small-scale reconstruction or thorough remodeling, so that all CFC outlets will have a modern and comfortable look. In 2015, renovation, in both minor and major scale, has been brought about on 24 outlets.

All employees are trained to continue to improve their skill in providing optimum services to all customers by greeting and smiling, presenting product in accordance with the standards of food safety and keeping the outlets always in a clean, neat and comfortable atmosphere, for loyal customers. The Company shifted the appearance of the employees at the outlets by providing them with new uniform having brighter and cheerful colors in accordance with the current trend. Employees at head office are involved in maintaining consistency of optimum services by giving outlets reward points if their employees can meet optimum service criteria. In addition, the Company utilizes Information Technology by installing CCTV in a number of outlets located far from the Head Office to ensure the quality of services provided to customers.

Customers may choose regular products, promotion packages, such as Add-On and Catering program, or fun meal packages with exciting and educative toys for customers who bring their children, still with affordable prices. In addition, customers continue to be reminded of the ongoing promotion of certain products through cooperation with Telkomsel SMS, on line shopping through the Gojek and Food Panda delivery services.

With larger outlets and space for celebration events, the Company has attracted much interest from the customers who then held birthday celebration for their children or family at CFC outlets. Customers can contact the outlet directly to discuss the birthday package they desired. The atmosphere is comfortable and pleasant to build closeness and warmth among the family, relatives and friends.

Untuk menciptakan suasana kompetisi diantara operasional gerai yang berdampak pada peningkatan penjualan, Perusahaan mengaktifkan program Championship, di mana seluruh tim dari setiap outlet akan berlomba untuk mendapatkan juara nasional khususnya dari sisi pencapaian penjualan. Insentif juga diberikan kepada gerai atas pencapaian target tertentu yang telah ditetapkan.

Perusahaan tetap memilih sistem franchise untuk ekspansi jaringan bisnisnya dan secara konsisten memonitor perkembangan gerai franchise yang sudah berjalan. Untuk menambah franchise baru, Perusahaan mengikuti berbagai event pameran, kegiatan usaha franchise ataupun kunjungan langsung ke calon franchise.

Untuk menjaga kepuasan pelanggan, Perusahaan senantiasa menjaga kualitas operasional seluruh outlet yang ada dengan senantiasa menjaga standar seluruh gerai yang tercermin dalam nilai standar ROE (Restaurant Operation Evaluation). Standard ROE mencakup empat pilar penting yaitu Discipline, Quality, Service, Cleanliness. Penilaian dilakukan secara rutin setiap bulan oleh Tim QA (Quality Assurance) dengan cara sidak.

Sampai dengan akhir tahun 2015, gerai yang beroperasi ada sebanyak 275 gerai dengan perincian 249 gerai CFC, 5 gerai Sapo dan 21 gerai Cal Donut. Untuk gerai CFC masing-masing 26 gerai franchise dan 223 gerai milik sendiri.

To create a competitive atmosphere among operational outlets that will lead to increase in sales, the Company activates the Championship program, in which all teams from each outlet will compete for national championship, especially in terms of sales achievement. Incentives are also provided for outlets on their achievement on certain predetermined targets.

The Company still prefer to utilize franchise system to expand its business network and consistently monitor the development of existing franchised outlets. To add new franchises, the Company participated in various exhibitions, franchise operations or direct visits to potential franchise.

To maintain customer satisfaction, the Company continues to maintain the quality of all outlets by continuing to maintain the existing standard of all outlets which are reflected in the ROE (Restaurant Operations Evaluation) standard score. ROE standard includes four essential pillars, namely Discipline, Quality, Service, Cleanliness. Assessment is done routinely on monthly basis by a QA (Quality Assurance) team using spot checks.

As of the end of 2015, there were 275 outlets in operation, comprising 249 CFC outlets, five Sapo outlets, and 21 Cal Donut outlets. CFC outlets comprise 26 franchised outlets and 223 owned outlets.



Paket Astaga 7

NEW

CFC

CFC BOKS COMBO

1 PICE CHICKEN + 2 PICE DINDENBARAZ + 1 PICE BIKEDVISTEPE

RP 115.000*

FREE!

2 PICE NASI
2 TEH PUCUK

Original Rp. 31.000

CFC BOKS

*Harga belum termasuk pajak
*Pajak daerah berlaku sesuai ketentuan setempat
*Harga bisa berubah sewaktu-waktu

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
www.pioneerindo.com

CFC

CFC NGEHITZ

Harga Mulai Rp. 50.000

CFC NgeHitz 1
Rp. 50.000

CFC NgeHitz Berdua
Rp. 72.000

CFC NgeHitz 2
Rp. 50.000

Dapatkan CD Hit Singles BCL Eksklusif Hanya di CFC !!!

*Harga belum termasuk pajak
*Pajak daerah berlaku sesuai ketentuan setempat
*Harga bisa berubah sewaktu-waktu

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
www.pioneerindo.com

PAKET WAW

Waw Besarnya Waw Murahannya!!

Hanya Rp. 13.636*

GRATIS! UPSIZE Nasi & Drink Senilai Rp. 2.727

Coca-Cola

*Harga belum termasuk pajak
*Pajak daerah berlaku sesuai ketentuan setempat
*Harga bisa berubah sewaktu-waktu

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
www.pioneerindo.com

CFC

Sparkle

Rp. 13.636*

blueberry

wango

grape

Feel the taste of flavored soda !!

*Harga belum termasuk pajak
*Pajak daerah berlaku sesuai ketentuan setempat
*Harga bisa berubah sewaktu-waktu

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
www.pioneerindo.com

Aktivitas pemasaran terus dijalankan dengan meluncurkan berbagai program baru yang menarik dengan tujuan untuk membangun kesadaran merek CFC dan mendatangkan keramaian di store.

Untuk program above-the-line, Perusahaan melanjutkan kesuksesan program "Gebyar CFC" di tahun 2014 dengan mengadakan kembali program "Gebyar CFC" di bulan Mei – Agustus 2015, di mana Pelanggan akan mendapatkan 1 kupon undian untuk setiap pembelian Rp. 50.000, dan kelipatannya, serta berkesempatan untuk memenangkan salah satu hadiah, yaitu 1 unit mobil Toyota Agya sebagai Grand Prize, 15 unit motor Honda Beat, 50 TV LCD dan 150 HP Samsung. Program ini diiklankan melalui radio nasional, koran lokal dan majalah, dan diterima dengan baik oleh pelanggan lama dan baru.

Untuk menjaga hubungan yang berkelanjutan dengan para pelanggan, Perusahaan secara aktif mempromosikan merek dan program pemasaran secara below-the-line. Pemasaran melalui brosur, tray mat, selebaran, poster, spanduk raksasa, website, dan saluran media sosial masih tetap dijalankan.

Menyikapi perubahan daya tarik pelanggan terhadap berbagai bentuk promosi, Perusahaan menarik minat pelanggan melalui musik dengan mengeluarkan paket-paket baru yang diminati oleh pelanggan segala kalangan, salah satunya adalah dengan paket musik CFC NgeHitz. Paket CFC NgeHitz merupakan paket yang dibundling dengan CD album musik dari musisi Indonesia. Paket ini diluncurkan di bulan Juni 2015, dengan CD Album Signature Bebi Romeo. Melihat respon pasar yang sangat bagus, Perusahaan melanjutkan kerjasama dengan beberapa musisi Indonesia lainnya dalam penjualan album, diantaranya dengan Bunga Citra Lestari (BCL) dan Syahrini. Untuk kedepannya, Perusahaan akan terus bekerjasama dengan musisi-musisi Indonesia lainnya dalam menghadirkan CD Album bermutu di gerai CFC.

CFC Boks merupakan salah satu produk promosi baru di CFC yang diluncurkan di bulan Juli 2015. CFC Boks merupakan produk yang sangat praktis dan ekonomis, karena pelanggan mendapatkan 9 pcs ayam yang dikemas di boks eksklusif, dengan harga yang lebih hemat dibandingkan membeli satuan. Untuk memperkenalkan produk ini ke pelanggan, Perusahaan memberikan voucher Rp. 30.000 untuk setiap pembelian CFC Boks. Promo ini mendapat sambutan yang sangat baik dari pelanggan.

Perusahaan di bulan Oktober 2015 bekerjasama dengan Telkomsel dalam meluncurkan Paket Hemat yang sangat terjangkau. Sebagai salah satu perusahaan Telekomunikasi dengan jumlah pelanggan terbesar di Indonesia, program SMS Coupon Telkomsel merupakan strategi yang sangat tepat dalam mendatangkan pengunjung ke CFC. Program ini sangat tepat sasaran, karena SMS hanya dikirimkan ke pengguna telkomsel yang sedang berada di sekitar lokasi outlet CFC. Produk yang dijual dari Paket Hemat ini sangat bervariasi dan berganti-ganti, agar customer tidak merasa jenuh atau bosan.

The Company continues to carry out marketing activities by launching a variety of exciting new program, which aims to build CFC brand and to bring the crowds into the stores.

Regarding above-the-line program, the Company continued the success of "Gebyar CFC" in 2014 by again holding "Gebyar CFC" in May - August 2015, where Customers will get one raffle coupon for every purchase of Rp. 50,000, and the multiples thereof, as well as the chance to win one of the prizes, namely one unit of Toyota Agya as the Grand Prize, 15 units of Honda Beat, 50 LCD TV and 150 Samsung HP. The program is advertised through national radio, local newspapers and magazines, and was well received by new and existing customers.

To maintain an ongoing relationship with customers, the Company is actively promoting the brand and run the below-the-line marketing, among others, through brochures, tray mats, leaflets, posters, giant banners, website, and channel social media, which until now still run.

In response to the change of customer interest in the various forms of promotion, the Company uses music, by issuing new packages that are in demand by customers from all ages, one of which was CFC NgeHitz music package. CFC NgeHitz is a package bundled with a CD album from Indonesian musicians. This package launched in June 2015, with the Signature Album CD by Bebi Romeo. Upon seeing that the market response is very good, the Company continued the cooperation with several other Indonesian musicians, including by Bunga Citra Lestari (BCL) and Syahrini. In the future, the Company plans to continue to cooperate with other Indonesian musicians in presenting the quality album CD at CFC outlets.

Launched in July 2015, CFC Boks is one of the new promotional products of CFC. CFC Boks is very practical and economical, where the customer gets 9 pcs of chicken packaged in an exclusive box, with prices more economical than buying individual piece. To introduce this product to the customer, the Company provides vouchers worth Rp. 30,000 for the purchase of CFC Box. This promotion gained a very good response from customers.

In October 2015, the Company entered into collaboration with Telkomsel to launch very affordable "Paket Hemat" or Economical Package. As one of the telecommunications companies with the largest number of subscribers in Indonesia, Telkomsel's SMS Coupon program is the right strategy in bringing visitors to CFC. This program is right on target, because SMS is sent to telkomsel's users who were in the vicinity of CFC's outlet. This Package offers various and variative products so that customers will not get bored with.

Di bulan Desember 2015, Perusahaan mengeluarkan program membership CFC Club bagi pelanggannya. Setiap transaksi min Rp. 50.000 di CFC, pelanggan dapat membuat kartu CFC Club yang berlaku untuk 1 tahun. Pemegang kartu CFC Club memiliki keuntungan-keuntungan yang tidak didapatkan pengunjung lainnya, seperti diskon 10% dan berbagai promo atau penawaran menarik khusus member. Untuk kedepannya, program ini akan terus dikembangkan dengan pemberian penawaran-penawaran menarik yang dapat membuat pelanggan untuk selalu datang kembali ke CFC.

Menyadari bahwa anak-anak merupakan salah satu segmen yang sangat penting dan memiliki kontribusi yang cukup besar. Oleh karena itu Perusahaan terus mengeluarkan mainan-mainan baru yang menarik untuk anak-anak yang dikemas dalam Paket Fun Meal. Di tahun 2015 ini Perusahaan mengeluarkan mainan baru yaitu Trucky dan Big Foot. Berbeda dengan mainan-mainan yang dikeluarkan CFC sebelumnya, mainan ini harus dirangkai sendiri oleh customer menjadi bentuk-bentuk tertentu. Tentunya hal ini sangat baik dalam mengasah kreativitas dan intelegensi anak.

Program marketing yang telah dilakukan di tahun 2015 akan menjadi dasar dan dilanjutkan dengan program baru yang berkesinambungan dan terus menerus untuk tahun-tahun yang akan datang.

Perusahaan juga senantiasa ingin bisa mengenal lebih dekat dengan pelanggannya dengan menyiapkan media website dan jejaring sosial, untuk itu pelanggan dapat mengunjungi website di www.cfcindonesia.com dan jejaring sosial seperti facebook di www.facebook.com/cfcindonesia maupun twitter di [twitter@CFC_pioneerindo](https://twitter.com/CFC_pioneerindo). Media ini sangat membantu menjalin komunikasi dua arah antara Perusahaan dengan pelanggan setianya.

In December 2015, the Company issued CFC Club membership program. For a transaction of minimum Rp. 50,000, customers can get CFC Club card, valid for 1 year. CFC Club card holders have the advantages that other visitors cannot have, such as a 10% discount and a variety of attractive offers of member special promos. In the future, this program will continue to be developed by giving attractive offers to make customers always return to CFC.

Realizing that children are a very important segment and give a considerable contribution, the Company continues to issue attractive new toys for children, packed in Fun Meal Package. In 2015 the Company issued new toy namely Trucky and Big Foot. Unlike earlier toys released by CFC, these toys must be assembled by customers. This is very educative in a way of sharpening creativity and intelligence.

Marketing program carried out in 2015 will be the basis and continued with new on going program for the years to come.

The Company seeks to know its customers better and therefore the Company set up a website and social networking media, for which customers can visit the website at www.cfcindonesia.com and social networks such as facebook and twitter at www.facebook.com/cfcindonesia or following on twitter [@CFC_pioneerindo](https://twitter.com/CFC_pioneerindo). This media is helpful to establish two-way communication between the Company and its loyal customers.



Go Food

GO FOOD



CFC Ngehitzz

Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction

DISCIPLINE

mencakup disiplin terhadap penampilan kebersihan diri, waktu jam kerja/istirahat dan prosedur (SOP pembuatan produk, SOP administrasi store).

DISCIPLINE

includes disciplines on the appearance on personal hygiene, working hour/rest hour and procedures (SOP on product making, SOP on stores administrative).

QUALITY

mencakup kualitas produk (bau, warna, rasa bentuk, berat & porsi), kualitas penyajian (makanan panas harus disajikan panas dan makanan dingin harus disajikan dingin)

INCLUDES PRODUCT

Includes products quality (smell, color, taste, shape, weight & servings), quality of presentation (hot food should be served hot and cold food should be served cold).

SERVICE

mencakup pelayanan harus cepat, tepat, ramah, dan antusias.

SERVICE

which includes fast, accurate, friendly and enthusiastic services.

CLEANLINESS

mencakup kebersihan terhadap diri (badan dan pakaian), lingkungan kerja, equipment, dan kebersihan produk yang

CLEANLINESS

includes personal hygiene (body and clothing), work environment, equipment and hygiene on the products sold.

Kualitas pelayanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan, terlebih dalam bisnis restoran seperti yang dijalani Perusahaan. Untuk memastikan kualitas layanannya senantiasa terjaga, Perusahaan mengacu pada konsep DQSC (Discipline, Quality, Service & Cleanliness). Konsep ini dikembangkan Perusahaan sebagai budaya layanan. Setiap karyawan sejak masa Program Orientasi Karyawan Baru harus mempelajari, memahami dan menerapkannya dalam pelaksanaan tugas mereka sehari-hari.

Dengan menerapkan budaya DQSC di antara seluruh karyawan, Perusahaan meyakini kualitas layanannya dapat senantiasa berada pada level tertinggi dan dengan demikian kepuasan pelanggan pun tetap terjaga. Hal ini sangat menentukan daya saing Perusahaan di tengah persaingan pasar yang sangat ketat dan Perusahaan berharap dapat meningkatkan kunjungan ulang dari para pelanggan.

Untuk mewujudkan kepuasan pelanggan, Perusahaan membentuk departemen khusus, yakni Departemen Quality Assurance (QA), yang bertugas melakukan evaluasi/audit secara rutin terhadap pelaksanaan konsep tersebut di setiap gerai. Hasil evaluasi tersebut akan dilaporkan dalam bentuk ROE (Restaurant Operation Evaluation) yang dibahas secara rutin setiap bulan dalam operasional meeting. Untuk menumbuhkan motivasi karyawan dalam menjaga kualitas layanannya, maka gerai-gerai yang berhasil mendapatkan nilai ROE tertentu akan mendapatkan insentif setiap bulan.

Service quality delivery has a significant impact on customer satisfaction, especially in the restaurant business in which Company engaged in. To ensure the quality of service is always well maintained, Company applies the concept of DQSC (Discipline, Quality, Service & Cleanliness). This concept was developed to become Company's culture of service. Each employee, since their New Employee Orientation Program, shall learn, understand and apply it in discharging their day to day duties.

By applying the DQSC culture among all employee, Company believes that its service quality can be maintained at the highest level and hence customers satisfaction can also be maintained. This will determine the competitiveness of Company in a tight market competition and Company expects to be able to increase repeat visits from customers.

To achieve customer satisfaction, Company established a special department, namely the Department of Quality Assurance (QA) with the responsibility of evaluating/auditing the implementation of the DQSC concept in each outlet on a regular basis on. The result from these evaluations will be reported as ROE (Restaurant Operation Evaluation) to be discussed every month in operational meetings. To motivate employees to maintain their quality of services, Outlets that meet certain score of ROE are entitled to have monthly incentives.

Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resources Development

Sumber Daya Manusia merupakan hal penting, oleh karena itu Perusahaan berkesinambungan melakukan peningkatan kemampuan dari setiap karyawannya, Berbagai program kerja terkait hal tersebut dicanangkan meliputi kurikulum belajar, pelatihan, seminar dan team building.

Kurikulum belajar meliputi antara lain :

1. Kurikulum pelatihan manager
Kurikulum ini menekankan sistem pelatihan tidak hanya didapat dalam kelas materi tetapi juga dikerjakan on floor di gerai.
2. Pelatihan dengan visual gambar
Untuk mempermudah karyawan dalam memahami pelatihan SOP terutama SOP produk.
3. Fun Learning : Training dan Kompetisi
Untuk mempermudah pemahaman SOP, Perusahaan juga membuat kompetisi-kompetisi terutama untuk SOP New Product.

Berkenaan dengan program yang telah dicanangkan di atas, Perusahaan telah melakukan orientasi, training dan mensertifikasi SOP produk pada sekitar 250 orang Crew baru dan 75 orang Operation Trainee dan Supervisor baru.

Kelas pelatihan yang dilakukan di operation level, antara lain seperti :

- Restaurant Management Training Class sebanyak 4 kali dengan peserta 94 orang Manager se-Indonesia dan terus berlanjut.
- Basic Management Training Class sebanyak 3 kali dengan peserta 75 orang untuk Manager di area Jabodetabek dan akan masih berlanjut untuk semua area di Indonesia.

Selain pelatihan di operation level store, pelatihan dan pengembangan di level Operation Manager dan Supervisor ke atas kantor pusat melalui beberapa kelas sebagai berikut :

- OM Visit Checklist yang dapat membantu OM dalam menganalisa storenya ketika melakukan visit agar menjadi lebih efektif.
- Materi Training "Change For Success" yang dilaksanakan bekerja sama dengan PDP Consulting (Bpk. Cahyana Puthut Wijanarka), yang diikuti oleh Operation Manager dan level Supervisor ke atas kantor pusat.
- Outdoor Activity "Gathering SM CFC JBTL" yang dilaksanakan untuk penentuan Incentive Scheme dan Cara Pencapaiannya serta Pelatihan Leadership Skill.

Untuk menciptakan team building di antara karyawan, Perusahaan juga mengadakan raker rutin bagi operasional dan outing bagi karyawan office dengan tema "PGI Rumah Kita" di setiap wilayah, tujuan aktivitas ini agar karyawan lebih saling mengenal, berbagi pengalaman dan solusi

Realizing the importance of Human Resources, the Company continuously upgrades the capabilities of its employees through various program, such as curriculum of learning, training, seminars and team building.

Learning curriculum includes, among others:

1. *Manager training curriculum*
This curriculum emphasizes that training system is not only gained in classroom but also on floor in the outlets.
2. *Visual image training*
Facilitate the employee training in understanding the SOP, especially SOP on products.
3. *Fun Learning: Training and Competition*
To facilitate the understanding of SOP, the Company also organized competitions, especially regarding New SOP of Product.

With regard to the above programs that have been implemented, the Company has conducted orientation, training and certifying on SOP of products for 250 new crews and 75 Operations Trainees and new Supervisors.

Training classes conducted at operation level, among other are:

- *Restaurant Management Training Class, 4 times followed by 94 Managers throughout of the in Indonesia and still continues.*
- *Basic Management Training Class, 3 times followed by 75 participants, intended for Managers in the Greater Jakarta area and will continue for all areas in Indonesia.*

In addition to training at the store level operations, training and development of the Operations Manager and Supervisor level and up at head office conducted through several classes as follows:

- *OM Visit Checklist to help OM in analyzing his/her store when doing visit, making it more effective.*
- *Training Materials called "Change For Success" was provided in collaboration with PDP Consulting (Mr. Cahyana Puthut Wijanarka), followed by Operation Manager and Supervisor level and up at head office.*
- *Gathering SM CFC JBTL, an Outdoor Activity implemented for the determination of Incentive Scheme and How to Achieve It and leadership skills training.*

For employees' team building, the Company also held working meeting on regular basis with operational and outing for employees of office with the theme of "PGI Rumah Kita" in each region, aiming to help employees know each other better, share experiences and solutions in respect of

berkenaan pekerjaan di bidangnya sekaligus sebagai sarana liburan, sehingga akan menambah semangat karyawan saat kembali bekerja.

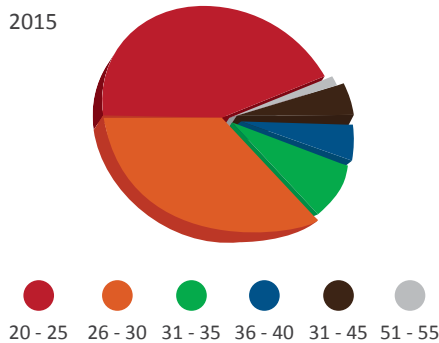
employment, as well as for leisure, in order to bring up the spirit of employees at work.

Perusahaan terus mendorong program kerja manajemen sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas tinggi daripada karyawannya sehingga tercipta produktivitas maksimal dan efisiensi daripada karyawan, seperti mengatur jumlah karyawan di gerai disesuaikan dengan kemampuan sales serta mengatur jam kerja lembur yang lebih efektif dan efisien.

The Company continues to drive up the work program of human resource management to improve the high quality of our employees, in order to achieve maximum productivity and efficiency, such as by controlling the number of employees at sales outlets, tailored to the sale capabilities and regulate a more effective and efficient overtime hours.

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT UMUR

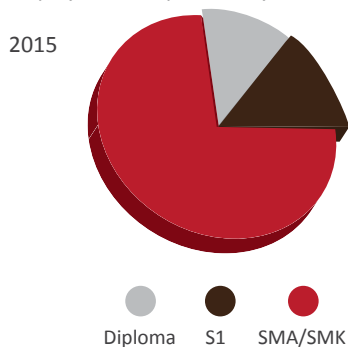
Employees' Composition by Age



Tahun Age	2015	2014
20 - 25	682	874
26 - 30	452	571
31 - 35	187	229
36 - 40	174	195
41 - 45	112	108
46 - 50	59	60
51 - 55	18	19
Total	1682	1056

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG PENDIDIKAN

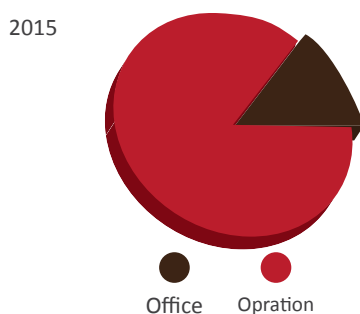
Employees' Composition by Educational level



Pendidikan Education	2015	2014
Diploma	304	344
S1	255	259
SMA / SMK	1123	1453
Total	1682	2056

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT LOKASI KERJA

Employees' Composition by Job Location



Lokasi Kerja Work location	2015	2014
Office	273	291
Opration	1409	1765
Total	1682	2056

Prospek Usaha Business Prospect

Perusahaan berkeyakinan bahwa prospek pertumbuhan usaha ke depan masih cukup besar untuk tahun-tahun mendatang dengan melihat perekonomian Indonesia yang berbasis konsumen, besarnya jumlah penduduk dengan komposisi penduduk muda yang tinggi serta berbagai kebijakan pemerintah yang mulai diluncurkan di awal tahun 2016 untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Untuk menyikapi prospek pertumbuhan usaha tersebut, Perusahaan menyadari perlunya langkah strategis yang tepat, diantaranya mempercepat pertumbuhan dan sebaran gerai, meningkatkan kualitas dan varian produk, kualitas layanan, kualitas sumber daya manusia serta memanfaatkan teknologi informasi untuk menciptakan kecepatan dan efisiensi.

Memasuki tahun 2016, melalui langkah strategis yang telah dicanangkan di akhir tahun 2015 oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta komitmen segenap karyawan pemangku jabatan untuk memberikan hasil usaha terbaik, Perusahaan berkeyakinan di tahun 2016 akan mengalami pertumbuhan usaha yang lebih baik dan berkesinambungan.

The Company believes that the prospects of our business growth in the future are still quite promising for years to come, given Indonesian customer-based economy, large population dominated by young people, as well as government policies launched in early 2016 to promote economic growth.

To address the prospect of our business growth, the Company realized the need to draw strategic initiatives, including accelerating outlets growth and distribution, enhancing the quality and variants of products, quality of service, quality of human resources and the use of information technology to build a prompt and efficient operations.

Towards 2016, through its strategic measures taken at the end of 2015 by the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as by the commitment of all employees in achieving the best performance, the Company is sure that in 2016 it will undergo a better and sustainable business growth.



Sertifikat dan Penghargaan

Certifications and Awards





1 Mr. Kusuwandi Tamin

*Komisaris
Commissioner*

2 Mr. Suhanda Wiraatmaja

*Komisaris Utama & Komisaris Independen
President Commissioner & Independent Commissioner*

3 Mrs. Tjhin Leeris Harni

*Komisaris
Commissioner*

Sambutan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Message



Direksi telah berupaya meningkatkan produktifitas karyawan dan melakukan penghematan pengeluaran Perusahaan serta meningkatkan kegiatan promosi.

The Board of Directors has been Working to improve employee productivity and saving on the expenditure, as well as enhancing promotional activities.

Para Pemegang Saham yang kami hormati,

Kami bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Perusahaan telah melewati tahun 2015 yang penuh dengan tantangan, dimana situasi perekonomian baik di dunia maupun di Indonesia masih belum sepenuhnya kondusif. Direksi telah berupaya meningkatkan produktifitas karyawan dan melakukan penghematan terhadap pengeluaran - pengeluaran Perusahaan serta meningkatkan kegiatan promosi, namun usaha tersebut masih belum mampu untuk mengimbangi kenaikan biaya operasi Perusahaan serta penurunan daya beli masyarakat akibat dari perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian kami sudah melihat peningkatan penjualan yang terjadi di tiga bulan terakhir ditahun 2015. Hal tersebut, bersama dengan langkah-langkah yang diambil Direksi untuk memperbaiki kinerja Perusahaan, membuat kami yakin bahwa ditahun 2016 Perusahaan akan dapat memperbaiki tren. pencapaian usaha ke arah yang positif.

TINJAUAN EKONOMI 2015

Kondisi perekonomian secara global melambat dan memperlihatkan kecenderungan pertumbuhan yang lebih rendah dari perkiraan semula, meskipun berbagai stimulus terus dilakukan di negara - negara maju. Proses pemulihan ekonomi global diperkirakan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia juga mengalami siklus ekonomi yang melambat dalam tiga tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2013 adalah 5,6% kemudian menurun menjadi 5,0% di tahun 2014, kemudian mengalami penurunan kembali ditahun 2015 menjadi 4,7%. Nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) menguat tajam terhadap sebagian besar mata uang di dunia termasuk mata uang Rupiah. Kebijakan pemerintah Tiongkok untuk mendevaluasikan nilai mata uang Yuan juga turut berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang negara - negara Asia termasuk Indonesia. Nilai tukar Rupiah terhadap USD mencapai titik terendah pada tingkat Rp. 14.693 per 1 USD dibulan September 2015. Perlambatan ekonomi global ini juga mengakibatkan

Dear Shareholders,

We are grateful to God Almighty that the Company can through a challenging year of 2015, during which the world and national economic situation has not yet fully conducive. The Board of Directors has been working to improve employee productivity and saving on the expenditure, as well as enhancing promotional activities. However, those efforts was not able to offset the increasing cost of operations as well as decrease in consumer purchasing power as a result of slowing economic growth.

Nevertheless, we also saw an increase in sales occurred in the last three months of 2015. This, together with the initiatives taken by the Board of Directors to improve the performance of the Company, has made us confident that in 2016 the Company will be able to turn the trend of business achievement into positive direction.

Economic Review in 2015

Global economic conditions continued to slow down, with a trend towards lower growth than expected, despite a number of economic stimulus has been launched by developed countries. The process of global economic recovery is expected to require a longer time.

According to the Central Statistics Agency (BPS), Indonesia also experienced a slowing economic cycles in the past three years, in which Indonesia's economic growth in 2013 was 5.6%, then fell to 5.0% in 2014, and fell again in 2015 to 4.7%. The exchange rate of the US Dollar (USD) strengthened sharply against most currencies in the world, including the Indonesian Rupiah. Chinese government policy devalued their Yuan and also affected the exchange rate of the currency of Asian countries, including Indonesia. The Rupiah exchange rate against USD reached its lowest point at the level of Rp. 14,693 per 1 USD in September 2015. The global economic slowdown also caused a decline in demand for Indonesian main export commodities, such as: coal, nickel, copper, gold, oil palm and rubber.

turunnya permintaan terhadap komoditi ekspor unggulan Indonesia seperti : batu bara, nikel, tembaga, emas, sawit dan karet.

Perlambatan ekonomi dan gejala depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap USD berdampak terhadap menurunnya daya beli masyarakat sebagai kelanjutan penurunan di tahun 2014, walaupun Bank Indonesia terus melakukan intervensi untuk mencegah dampak depresiasi Rupiah agar tidak terlalu signifikan. Kebijakan pemerintah seperti kenaikan upah, kenaikan biaya listrik dan biaya gas juga memberikan dampak terhadap kenaikan inflasi, walaupun masih dapat dikendalikan dengan adanya penghapusan subsidi atas bahan bakar minyak.

Namun dengan adanya situasi perekonomian demikian, Perusahaan masih dapat membukukan pertumbuhan positif untuk pendapatan sebesar Rp. 402 M di tahun 2015 naik sebesar 6,8% bila dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp. 377M. Sedangkan untuk laba bersih Perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp. 1,5M di tahun 2015.

Meningkatkan lita Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkesinambungan

Kami terus memberikan perhatian pada praktek tata kelola perusahaan yang baik guna meraih peningkatan nilai Perusahaan dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan. Komite audit aktif berperan untuk memastikan bahwa seluruh mekanisme pengawasan dan kontrol dapat berfungsi dengan sebaik baiknya dan kami juga terus memantau dan bekerja sama dengan Direksi agar memantapkan langkah - langkah yang harus dilakukan dalam rangka pertumbuhan usaha dengan menekankan bahwa setiap keputusan manajemen yang diambil harus memiliki dampak positif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan manajemen risiko secara keseluruhan, serta dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan layanan bagi pelanggan di setiap gerai yang dimiliki.

Sebagai Dewan Komisaris, kami melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan melalui berbagai pertemuan internal dengan Direksi, eksekutif senior dan tim audit internal maupun pertemuan dengan auditor eksternal. Selain melalui rapat - rapat formal dengan pertemuan setiap dua minggu sekali , kami juga membangun komunikasi terbuka dengan setiap anggota Direksi dan eksekutif senior sehingga Dewan Komisaris secara proaktif dapat memberikan masukan kepada Direksi dalam menangani setiap tantangan atau masalah yang timbul dalam operasional Perusahaan sehari - hari.

Rencana Kerja 2016

Dewan Komisaris bersama dengan Direksi menyusun langkah - langkah kebijakan untuk tiga tahun kedepan sehingga pertumbuhan usaha dapat ditingkatkan diantaranya adalah:

- Mendorong kegiatan marketing atau promosi yang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan Perusahaan;
- Melakukan feasibility study yang mendalam atas pembukaan store agar lebih efektif, produktif dan merata sehingga menghemat biaya distribusi produk;
- Meningkatkan audit dan evaluasi keuangan terhadap setiap outlet yang memberikan kontribusi negatif, sehingga jumlah outlet negatif dapat dikurangi;
- Melakukan pengawasan yang berkesinambungan terhadap setiap pengeluaran yang tidak diperlukan atau tidak produktif;
- Meningkatkan produktifitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pengembangan serta pengawasan yang melekat;

decline in demand for Indonesian main export commodities, such as: coal, nickel, copper, gold, oil palm and rubber.

The economic slowdown and the depreciation of the rupiah against the US dollar have caused a decline in purchasing power, continuing the downward trend in 2014, despite Bank Indonesia intervention to prevent the depreciation of the rupiah from causing severe impact. Government policies to increase labor wages, electricity tariff and gas prices, also increased the inflation, although still under control, among others, by abolishing subsidies on fuel.

In the midst of such economic situation, the Company managed to record a positive growth, with revenues amounting to Rp. 402M in 2015, up by 6.8% when compared to 2014 amounting to Rp. 377M. However, the Company recorded a net loss of Rp. 1.5M in 2015.

CONTINUOUSLY IMPROVING GOOD CORPORATE GOVERNANCE

We continuously pay attention to the practices of good corporate governance in order to increase the value of the Company and to improve our performance on an ongoing basis. The Audit Committee plays an active role in ensuring that the whole mechanism of supervision and control is functioned well, and we also continue to monitor and work closely with the Board of Directors to strengthen corporate initiatives in spurring business growth, by stressing that any management decision should have positive impact in improving operational efficiency and enhancing overall risk management, and improving the promptness and accuracy of service to customers in every outlets we owned

As Commissioners, we carried out the duties and responsibilities of supervision through various internal meetings with the Board of Directors, senior executives and internal audit team as well as through meetings with external auditors. In addition to formal meetings, which is done every two weeks, we also establish open communication with every member of the Board of Directors and senior executives, so that the BOC proactively provide input to the Board of Directors in dealing with any challenges or problems arising in day to day operations.

2016 WORK PLAN

The Board of Commissioners along with the Board of Directors has prepared the following policies for the next three years so that the growth of the business can be improved:

- *Encourage marketing or promotional activities that contribute positively to the growth of the Company;*
- *Conducting in-depth feasibility study on outlet opening to make it more effective, productive and equitable thus saving the cost of product distribution;*
- *Improving audit and financial evaluation on outlets with negative contribution to reduce the number of under performing outlets;*
- *Performing continuous monitoring on unnecessary expenses or not productive;*
- *Increasing the productivity of human resources through training, development and close surveillance;*

- Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi serta meningkatkan keamanan sistem informasi sehingga Perusahaan semakin dapat mengelola risiko yang muncul dalam rangka meningkatkan efisiensi usaha dan ketepatan pengambilan keputusan.
- *Optimizing the use of information technology and improving the security of information systems to enable the company in managing risks arising in order to improve business efficiency and accuracy of decision making.*

Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pemegang saham, mitra usaha, karyawan dan Direksi serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan yang berkelanjutan terhadap Perusahaan. Pencapaian usaha Perusahaan di tahun 2015, tidak akan tercapai tanpa dukungan mereka, meskipun pencapaian hasil usaha belum seperti yang diharapkan.

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our gratitude to all shareholders, business partners, employees and the Board of Directors and all other stakeholders on the ongoing support to the Company. Our achievement in 2015 was impossible without their support, despite the fact that our business achievement were not as we have previously expected.

Dewan Komisaris menganggap dengan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan, bidang usaha yang dijalankan Perusahaan memiliki prospek yang baik dalam beberapa tahun kedepan seiring dengan pertumbuhan GDP Negara Indonesia dan populasi penduduk usia produktif yang tinggi, serta perbaikan perekonomian nasional yang sedang dicanangkan oleh pemerintah. Dewan Komisaris mendorong Direksi beserta jajaran karyawan Perusahaan untuk bekerja keras dan memberikan hasil usaha yang terbaik di tahun 2016.

We believe that with the improvements we pursued, we can have promising prospect in the next few years, in line with Indonesia's GDP growth and high population of productive age, and the improvement of national economy being launched by the government. The BOC has encouraged the Board of Directors and employees of the Company to work hard to give the best operating results in 2016.

Jakarta, Maret / March 2016
Dewan Komisaris / Board of Commissioners

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk



Kusuwandi Tamin
Komisaris
Commissioner



Suhanda Wiraatmadja
Komisaris Utama & Komisaris Independen
President Commissioner & Independent Commissioner



Tjhin Leeris Harni
Komisaris
Commissioner



- 1 Mr. Teh Kian Kun**
Direktur
Director
- 2 Mr. Edi Triyanto**
Direktur Independen
Independent Director
- 3 Mr. Iskonda Japiar Budhi**
Direktur
Director

Laporan Direksi

Directors' Report



Perusahaan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp. 402,3 milyar, naik sebesar 6,8% bila di bandingkan tahun 2014 sebesar Rp. 376,6 milyar.

The Company posted a revenue of Rp. 402.3 billion, an increase of 6.8% when compared to 2014 amounting to Rp. 376.6 billion.

PARA PEMEGANG SAHAM YANG TERHOMAT,

Pertama – tama izinkan kami memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi global beberapa tahun belakangan membawa dampak menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terpengkas 0,22% dari 5,02% ditahun 2014 menjadi 4,8% ditahun 2015. Indonesia juga mengalami gejala terdepresiasi rupiah terhadap USD yang cukup signifikan. Untuk menjaga kestabilan rupiah serta sekaligus mengarahkan defisit transaksi berjalan menuju tingkat yang lebih sehat, Bank Indonesia mempertahankan BI rate sebesar 7,5% sejak pebruari 2015 sampai dengan akhir tahun 2015.

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan kami optimis terhadap prospek jangka panjang perekonomian Indonesia. Kami menyambut positif usaha – usaha yang dilakukan oleh pemerintah maupun regulator dalam mendorong perekonomian Indonesia kearah yang lebih baik. Dengan latar belakang populasi penduduk usia produktif yang tinggi, kestabilan sistem demokrasi yang telah berjalan serta sumber daya alam yang berlimpah, kami yakin Indonesia memiliki potensi ekonomi jangka panjang yang menjanjikan.

KINERJA PERUSAHAAN TAHUN 2015

Perusahaan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp. 402,3 milyar, naik sebesar 6,8% bila di bandingkan tahun 2014 sebesar Rp. 376,6 milyar. Faktor utama yang mendorong pertumbuhan pendapatan usaha adalah disebabkan oleh berbagai program marketing yang Perusahaan lakukan sepanjang tahun 2015. Keseluruhan program marketing tersebut berhasil memberikan kontribusi sebesar 12% terhadap penjualan.

Beban pokok penjualan ditahun 2015 adalah 37,1% naik sebesar 3,3% bila dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 33,8%. Faktor utama kenaikan beban pokok penjualan adalah disebabkan oleh kegiatan marketing promo terhadap produk yang dijual (paket hemat)

DEAR SHAREHOLDERS,

Allow us to thank God the Almighty for His mercy upon us.

Slowing global economic growth in recent years led to a decline in Indonesia's economic growth, which fell 0.22% from 5.02% in 2014 to 4.8% in 2015. The rupiah has also depreciated significantly against the USD. To maintain the stability of the Rupiah and reduce current account deficit, towards a healthier economy, Bank Indonesia keeps the BI rate at 7.5% since February 2015 until the end of 2015.

Despite the challenges, we remain optimistic about the long term prospects of Indonesian economy. We positively welcome various efforts made by governments and regulators, in driving the economy of Indonesia into a better direction. With a high population of productive age, stable democratic system, as well as abundant natural resources, we believe that Indonesia still has a promising long-term economic potential.

THE COMPANY PERFORMANCE IN 2015

The Company posted a revenue of Rp. 402.3 billion, an increase of 6.8% when compared to 2014 amounting to Rp. 376.6 billion. The main factor behind the growth in operating revenues is a variety of marketing programs throughout 2015. In overall our marketing program successfully contributed 12% to sales.

Cost of goods sold in 2015 was 37.1%, increased by 3.3% when compared to 2014 of 33.8%. The main factor behind the increase in cost of goods sold was due to the promotional marketing activities for economical packages (Paket Hemat)

sebesar 2,3% dan sisanya sebesar 1,1% disebabkan oleh peningkatan harga beli bahan baku. Kenaikan harga bahan baku salah satu penyebabnya adalah akibat dari terdepresiasi nilai rupiah terhadap US Dollar.

Walaupun penghematan— penghematan terhadap pengeluaran (biaya operasional) sudah dilakukan sepanjang tahun 2015, Perusahaan tetap tidak dapat menghindari kenaikan-kenaikan biaya yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah seperti : kenaikan biaya upah, biaya listrik, biaya gas dan akibat dari kenaikan biaya tersebut berdampak terhadap biaya-biaya lainnya seperti biaya sewa dan service charge.

Total kenaikan biaya sepanjang tahun 2015 adalah sebesar 6,6%. Akibat dari kenaikan harga pokok penjualan dan kenaikan biaya operasional Perusahaan mencatat rugi setelah pajak sebesar Rp. 1,5 milyar. Perusahaan membukukan EBITDA sebesar Rp. 31,9 milyar turun bila dibandingkan tahun 2014 sebesar 49,4 milyar.

Total asset menjadi 288,1 milyar ditahun 2015 turun 0,02% bila dibanding tahun 2014 dan total ekuitas 2015 turun Rp. 17 milyar menjadi 134,3 milyar bila dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp. 151,3 milyar. Kontribusi terbesar disebabkan oleh penurunan pendapatan komprehensif lainnya akibat divestasi saham dari investasi di PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (Marein) sebesar 11,3 milyar dari keuntungan atas divestasi dari investasi.

MEMBANGUN SDM YANG PROFESIONAL, KOMPETEN DAN BERINTEGRITAS

Perusahaan membangun SDM sebagai aset utama sekaligus mitra dalam mengembangkan usaha yang merupakan salah satu kunci bagi pencapaiannya pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkelanjutan.

Perusahaan mengembangkan penilaian kinerja berdasarkan balance score card dan menetapkan Key Performance Indicator (KPI) individual dan tim sebagai dasar penilaian kinerja, yang seluruhnya akan didukung sistem Teknologi Informasi terintegrasi untuk memastikan seluruh SDM perusahaan dapat bekerja dengan segenap kemampuan dalam mendukung usaha Perusahaan. Dalam rangka peningkatan produktifitas SDM, Perusahaan melalui departemen Learning Center secara konsisten telah memberikan pendidikan dan pelatihan kepada seluruh karyawan.

Keberhasilan mempertahankan karyawan terbaik dalam jangka waktu yang lama akan meningkatkan sustainability dari pertumbuhan Perusahaan. Konsep ini merupakan komitmen Perusahaan dalam upaya memelihara dan meningkatkan sumber daya manusia.

Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan senantiasa mematuhi prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance- GCG) sejalan dengan komitmen untuk menerapkan praktek-praktek terbaik tata kelola perusahaan.

Evaluasi pelaksanaan GCG setiap tahun dilakukan bertujuan untuk menunjukkan bahwa sistem kontrol internal dan operasional management secara bertahap dan berkesinambungan telah mengikuti standar GCG di Indonesia. Perusahaan percaya bahwa komitmen ini akan memberikan manfaat yang besar bagi Perusahaan seperti peningkatan hasil usaha, peningkatan kredibilitas Perusahaan dan pada akhirnya pencapaian visi dan misi Perusahaan.

by 2.3% and the remaining 1.1% due to an increase in the purchase price of raw materials. The increase in raw material prices was due among others by the depreciation of the rupiah against the US Dollar.

Although the Company has conducted a variety of savings on expenses (operating expenses) throughout 2015, but the Company was not able to avoid the increases in costs resulting from government policies such as: increase in labor wage, electricity tariff, gas price, which also increase other expenses, such as rental expenses and and service charge.

In 2015, the Company's total expenses increased by 6.6%. Due to the increase in cost of goods sold and operating expenses, the Company recorded a loss after tax of Rp. 1.5 billion. The Company posted EBITDA of Rp. 31.9 billion, down when compared to 2014 amounted to 49.4 billion.

Total assets was Rp 288.1 billion in 2015 down 0.02% when compared to 2014 and total equity fell Rp. 17 billion to Rp 134.3 billion in 2015 compared to Rp. 151.3 billion in 2014. The largest contribution came from the decrease in other comprehensive income due to the divestiture of the investment in PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (Marein) of Rp 11.3 billion, recognized as gain from the divestiture of the investment.

BUILDING PROFESSIONALISM, COMPETENCE AND INTEGRITY IN OUR HUMAN RESOURCES

The Company develops human resources as key asset and partner in developing its business. Its one of the keys for the attainment of quality and sustainable business growth.

The company develops a balance-score-card based performance assessment and set Key Performance Indicator (KPI) as the basis for individual and team performance assessment, all of which are supported by an integrated information technology system to ensure that all of our HR can perform their duties optimally in support of the Company's business. In order to increase the productivity of human resources, the Company, through Learning Center Department consistently provides education and training to all employees.

The success in retaining the best talent in the long term would increase the sustainability of our business growth. This is our commitment to maintain and improve human resources.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company always adhere to the principle of good corporate governance (GCG) in line with the commitment to implement the best practices of corporate governance.

Evaluation on the implementation of GCG was conducted annually demonstrating that our of internal control system and operational management were gradually and continuously following the Indonesian GCG standard. The Company believes that this commitment will be of great benefit to the Company as it will increase operating results, increase the Company's credibility and ultimately achieving the vision and mission statement.

Perusahaan berupaya membangun kerangka dan budaya kepatuhan yang kuat sehingga kemungkinan Perusahaan untuk menyesuaikan diri secara tepat terhadap peraturan-peraturan baru. Kemampuan dalam mengkaji perubahan peraturan, merumuskan tanggapan secara tepat dari sisi kepatuhan serta mengimplementasikan tanggapan tersebut merupakan hal yang bermanfaat dalam menghadapi perubahan kebijakan dan prosedur secara cepat dan akurat guna memenuhi peraturan-peraturan baru yang dijalankan selama tahun 2015.

Demi terwujudnya GCG, terutama untuk meningkatkan efektifitas organisasi dan pengendalian internal, Perusahaan senantiasa membuat dan memelihara prosedur sistem operasional yang berdaya guna serta dijalankan secara konsisten.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perusahaan memiliki komitmen kepada komunitas pemangku kepentingan melalui serangkaian program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility – CSR). Program CSR ini diarahkan pada pengembangan berkelanjutan dibidang-bidang yang dapat memberikan manfaat jangka panjang. Perusahaan menyelenggarakan berbagai kegiatan antara lain: berbagi kasih dengan merayakan perayaan Natal bersama-sama dengan anak-anak yatim dari Panti Asuhan Pondok Kasih AGAPE Jakarta, berbuka puasa bersama dengan anak-anak panti asuhan, serta bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia mengadakan donor darah untuk seluruh karyawan kantor pusat dan warga sekitar.

Tinjauan Prospek Usaha 2016

Kami memperkirakan perlambatan ekonomi global masih akan berlanjut pada tahun 2016, namun kami berkeyakinan dengan semakin stabilnya suhu perpolitikan Indonesia dengan pemerintahan baru saat ini serta berbagai program kebijakan pemerintah untuk mengatasi berbagai hambatan struktural menjadi salah satu modal dasar bagi perekonomian nasional menjadi lebih berdaya saing dan kami juga melihat program-program pemerintah yang saat ini lebih diutamakan untuk pembangunan infrastruktur yang hasilnya akan berdampak langsung pada penghematan biaya operasional Perusahaan dan serta dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Memperhatikan beberapa indikator di atas, Perusahaan berkeyakinan akan terus bertumbuh seiring dengan permintaan pasar dan strategi bisnis yang direncanakan.

Dewan Direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan Perusahaan bahwa mereka telah menunjukkan talenta dan keterampilan yang diperlukan untuk menjawab tantangan di tahun 2015 dan diharapkan juga untuk tahun-tahun selanjutnya. Kami juga ingin berterima kasih kepada pelanggan dan mitra yang telah berjalan bersama kami selama ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham atas dukungan dan arahnya kepada kami.

The Company seeks to establish a strong framework and culture of compliance to enable the Company to adapt appropriately to new regulations. The ability to assess changes in regulations, formulate responses and implement those responses will be advantageous in appropriately and accurately handling the changes in policies and procedures in order to meet the new regulations enacted in 2015.

In order to realize good corporate governance, especially to enhance the effectiveness of the organization and internal control, the Company continues to make and maintain procedures for an efficient operational system and executed consistently.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company is committed to the stakeholders which is realized through a series of corporate social responsibility programs (CSR). The CSR program is aimed towards sustainable development in areas that can provide long-term benefits. The Company provides a variety of activities including: sharing and caring by celebrating Christmas together with orphans from Orphanage Pondok Kasih AGAPE Jakarta, breaking the fast together with orphanages, as well as working closely with the Indonesian Red Cross in holding blood donation to all employees of the central office and nearby residents.

OVERVIEW OF BUSINESS PROSPECTS IN 2016

We expect the global economic slowdown will continue in 2016, but we believe with more stable climate of Indonesian politics under the new government, as well as various government policy program aiming to overcome structural barriers, has become one of the fundamental capital the national economy to grow more competitive and we also saw that the government programs prioritizing infrastructure development, and it would have a direct impact on the Company's effort for operating cost savings and to increase consumers purchasing power. Noting some of the indicators above, the Company is confident that it will continue to grow along with the market demand and the planned business strategy.

The Board of Directors would like to thank all employees of the Company for demonstrating the talent and skills needed to meet the challenges in 2015 and is expected for the coming years. We also want to thank our customers and partners who have been with us all this time. Our gratitude also goes to the Board of Commissioners and shareholders for giving us the support and direction we need.

Jakarta, Maret / March 2016
Direksi / Directors

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk



Teh Kian Kun
Direktur
Director



Iskonda Japiar Budhi
Direktur
Director



Edi Triyanto
Direktur Independen
Independent Director



CFC Maspion
Square Surabaya



CFC The Park
Solo

Profil Perusahaan

Company Profile



Berkat sambutan yang baik dari masyarakat, rangkaian restoran yang dikelola Perseroan tumbuh menjadialah satu yang terfavorit di Indonesia.

Due to a warm response from the public, the chain restaurant owned by the Company grew into one of the most favorite ones in Indonesia.

Didirikan pada tahun 1983, PT Putra Sejahtera Pioneerindo salah satu restoran pertama di Indonesia yang memperkenalkan hidangan cepat saji berbahan dasar ayam. Pada tahun-tahun awalnya, Perusahaan memegang hak California Pioneer Chicken, terwaralaba Pioneer Take Out dari Amerika Serikat.

Berkat sambutan yang baik dari masyarakat, rangkaian restoran yang dikelola Perusahaan tumbuh menjadi salah satu yang terfavorit di Indonesia. Melihat trend yang ada, pada tahun 1989 Perusahaan memutuskan untuk mengubah dirinya dari franchisee menjadi franchisor yang memproduksi dan memasarkan merek sendiri, yaitu California Fried Chicken (CFC). Selain itu, Perusahaan juga mendirikan dua anak perusahaan, yaitu PT Putra Asia Perdana Indah dan PT Mitra Hero Pioneerindo, guna mendukung kinerja Perusahaan. Perusahaan terus mengem bangkan diri dengan membuka Cal Donut pada tahun 1993.

Pada tahun 1994, Perusahaan mencatatkan diri sebagai Perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia.

Dua tahun kemudian, yakni pada tahun 1996, Perusahaan membuka Sapo Oriental, restoran keluarga yang menyajikan masakan bercita rasa oriental dalam keunikan wadah tanah liat (claypot).

Pada tahun 2001, Perusahaan melakukan revitalisasi usaha, yang ditandai dengan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Pioneerindo Gourmet International Tbk. Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan senantiasa mengikuti perkembangan dunia usaha khususnya industri makanan cepat saji. Perusahaan juga terus menyesuaikan diri dengan permintaan pelanggan seiring dengan perubahan zaman, dengan melakukan improvisasi kualitas di segala bidang, seperti : produk, tampilan outlet serta layanan.

Established in 1983, PT Putra Sejahtera Pioneerindo, is one of the first restaurants in Indonesia to introduce chicken-based fast food. In its early years, the Company holds the rights from California Pioneer Chicken, Franchisee of Pioneer Take Out from the United States.

Due to a warm response from the public, the chain restaurant owned by the Company grew into one of the most favorite ones in Indonesia. Seeing the trend, in 1989 the Company decided to transform itself from franchisee to franchisor who manufactures and markets its own brand, namely California Fried Chicken (CFC). In addition, the Company also established two subsidiaries, namely PT Putra Asia Perdana Indah and PT Mitra Hero Pioneerindo, to support the Company's performance. The Company continues to develop itself by opening Cal Donut in 1993 .

In 1994, the Company listed as a public company on the Indonesian Stock Exchange.

Two years later, in 1996, the Company opened Sapo Oriental, a family restaurant that serves oriental flavored cuisine in a unique clay container (claypot).

In 2001, the Company revitalized its, marked by changing the Company's name to PT Pioneerindo Gourmet International Tbk. This proves that the Company continues to follow the development of the business world, especially the fast food industry. The Company also continues to adapt to customer demand in line with the changing times, improvising quality in all fields, such as: product, display and service outlets.



Berkiprah lebih dari tiga dasawarsa, telah banyak yang dapat diberikan oleh Perusahaan kepada masyarakat Indonesia, diantaranya dapat menciptakan lapangan kerja, memperkayacita rasa kuliner Indonesia, ikut aktif dalam berbagai kegiatan Corporate Social Responsibility – CSR dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya Perusahaan menyadari masih banyak kekurangan yang harus dilakukan, namun dengan ketulusan dan kerja keras segenap karyawan, Perusahaan berkeyakinan kekurangan yang ada dapat diatasi.

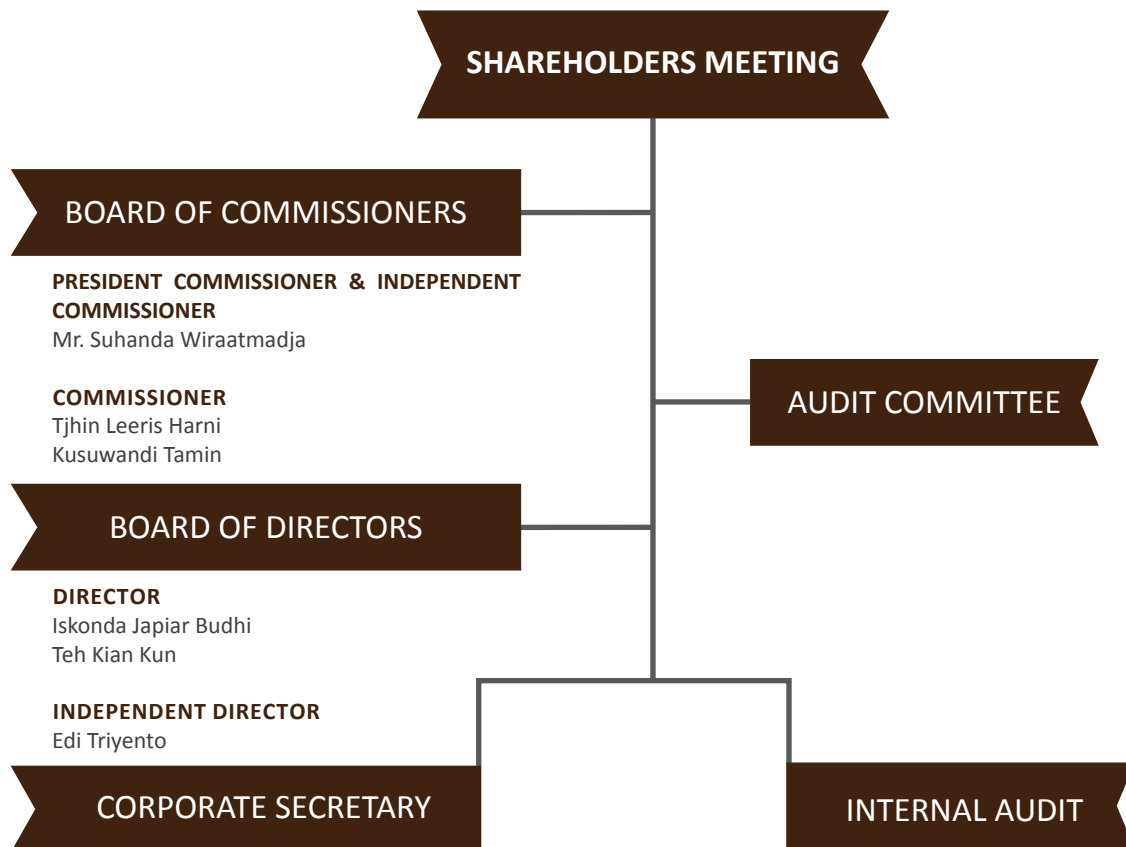
Untuk mewujudkan Perusahaan menjadi restoran pilihan utama dari pelanggan. Pada akhir tahun 2015, Perusahaan memiliki 275 gerai dengan 3 merek dagang dan didukung oleh 1682 karyawan tetap.




Having been in business for over three decades, many has been given by the Company to the people of Indonesia, by creating jobs, enriching the culinary of Indonesia, actively participating in various activities of Corporate Social Responsibility (CSR) and others. The Company realizes that there are still many shortcomings that must be addressed, but with sincerity and hard work of all employees, the Company is sure that such shortcomings can be well solved.

To become the customers' primary choice of restaurant, at the end of 2015, the Company had opened 275 outlets under 3 brands, supported by 1682 permanent employees.

Struktur Organisasi

Organization Structure



	OPERATION SUPPORT DIVISION	CORPORATE SERVICE DIVISION	BUSINESS DEVELOPMENT DIVISION	FINANCE & ACCOUNTING DIVISION	ADMINISTRATION DIVISION
	Marketing	Product Development	Business Development	Accounting Finance	Human Resources
	Maintenance	Quality Insurance	Franchise Development	Tax	Legal
		Supply Chain	Construction	Internal Audit & Sisdur Business Insight IT	General Affair Learning Center

Profil Dewan Komisaris

Commissioners Profile



Mr. Suhanda Wiraatmaja

Komisaris Utama & Komisaris Independen
President Commissioners & Independent Commissioners



Lahir di Jakarta pada tanggal 25 Maret 1954 sebagai Warga Negara Indonesia yang berhasil menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia pada tahun 1982 dan saat ini beliau adalah Komisaris Utama dan Komisaris Independen PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, Komisaris Utama PT Dharma Nilaitama serta Komisaris Independen PT Bayu Buana Tbk dan sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Zurich Insurance, PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, PT Towers Watson Purbajaga dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Born in Jakarta on March 25, 1954, Indonesian citizen, graduated from the Department of Accounting, Faculty of Economics, University of Indonesia in 1982 and today he serves as the President Commissioner and Independent Commissioner of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, President Commissioner of PT Dharma Nilaitama and Independent Commissioner of PT Bayu Buana Tbk and previously served as President Commissioner of PT Zurich Insurance, PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, PT Towers Watson Purbajaga and PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.



Mr. Kusuwandi Tamin

Komisaris
Commissioner

Lahir di Tanjung Pandan, usia 50 tahun. Menjabat sebagai Direktur sejak Juni 2014. Lulusan Magister Manajemen di IPMI Business School tahun 2002 di bidang manajemen International, menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Administrasi Indonesia tahun 1990. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai senior accountant di PT Tiga Ikan Engineering (1987-1988), kemudian bergabung dengan Perseroan pada tahun 1988 dan menduduki berbagai posisi mulai dari Chief Accountant, Finance Manager, Direktur Keuangan, Komisaris, Direktur Operasional, Managing Director, hingga Presiden Direktur dan kini menjabat sebagai Komisaris.

Born in Tanjung Pandan 50 years ago, he was the Commissioner of the Company since June 2014. He graduated with a Degree in Accounting from STIE Yayasan Administrasi Indonesia in 1990 and Magister Management from IPMI Business School in 2002, majoring in International Management. In 1987 served as Senior Accountant in PT Tiga Ikan Engineering and joined the Company in 1988 as Chief Accountant, then Finance Manager, Finance Director, Commissioner, Director of Operation, Managing Director, until President Director and now he served as Commissioner .



Mrs. Tjhin Leeris Harni

Komisaris
Commissioner

Lahir di Jakarta, 5 Oktober 1967. Beliau diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011. Beliau menyelesaikan pendidikan Jurusan Akuntansi Yayasan Administrasi Indonesia pada tahun 1986 dan AKSEK LPK Tarakanita di tahun 1989. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai sekretaris dari Presiden Direktur di Divisi Property PSP Group (1990), legal Officer di Divisi Property PSP Group (1991-1993), Chief Legal di Divisi Property PSP Group (1993-1997) dan sebagai Corporate Secretary di PSP Group (1997 - 2000). Beliau juga menjabat sebagai Corporate Legal dan Lisence di PT Triputra sejak tahun 2001 sampai dengan sekarang, dan sebagai Direktur Utama di PT Mandala Prima Perkasa Sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang.

Born in Jakarta on 5 October 1967. She was appointed as Company's Commissioner since 2011. She completed her study at Accounting Faculty of Yayasan Administrasi Indonesia in 1986 and AKSEK LPK Tarakanita in 1989. Previously, she has held several positions, as Secretary to the President Director of PSP Group's Property Division (1990), as Legal Officer of PSP Group's Property Division (1991 - 1993), as Chief Legal at Property Division of PSP Group (1993 - 1997) and as Corporate Secretary of PSP Group (1997 - 2000). She is currently holding a position as Corporate Legal and License at PT Triputra since 2001, and served as Director of PT Mandala Prima Perkasa since 2009 until now.

Profil Direksi

Directors' Profile



Mr. Iskonda Japiar Budhi

Direktur
Director

Lahir di Bandung, 5 Januari 1958. Beliau lulusan Arsitektur di UK tahun 1982. Pada tahun 1985 - 1990 menjabat sebagai Managing Director di Putra Asia Perdana Indah. Kemudian menjabat juga sebagai Direktur Utama di Perusahaan yang sama sejak tahun 1990 - sekarang. Sejak 2006 - April 2011, beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dan sejak Mei 2011 - sekarang beliau menjabat sebagai Direktur Operasi PT Pioneerindo Gourmet International Tbk.

Born in Bandung on 5 January 1958. He graduated from his studies in architecture in the UK in 1982. During the period 1985 – 1990 he held position of Managing Director of PT Putra Asia Perdana Indah, and later he became President Director, also at the same Company and which position he has been holding since 1990. Since 2006 - April 2011, as Commissioner of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, and since May 2011 he was appointed as Operations Director of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk.



Mr. Teh Kian Kun

Direktur
Director

Lahir di Pematang Siantar pada tahun 1968, menyelesaikan pendidikan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Administrasi Indonesia pada tahun 1993. Sejak tahun 2007 beliau bergabung dengan PT Pioneerindo Gourmet International, Tbk sebagai Direktur Keuangan. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai asisten Direktur PT. ABDA Insurance, Tbk. Direktur PT Putra Swareka Perdana, Direktur Utama PT BPR Kumara Abadi dan PT BPR Mitrakarya Aratamulia.

Born in Pematang Siantar in 1968, he graduated from the Accounting School of the Faculty of Economics of STIE YAI in 1993. Since 2007, he joined PT Pioneerindo Gourmet International Tbk as Director of Finance. Previously, he served as Assistant Director of PT ABDA Insurance Tbk, Director of PT Putra Swareka Perdana, President Director of PT BPR Kumara Abadi and PT BPR Mitrakarya Aratamulia.



Mr. Edi Triyanto

Direktur Independen
Independent Director

Lahir di Sintang pada tanggal 19 Mei 1976, berhasil menyelesaikan pendidikan di bidang Teknik Industri, di salah satu Universitas ternama di Indonesia, Institut Teknologi 10 Nopember, Surabaya. Pada tahun 2000 - 2003 menjabat sebagai HR Operation Manager di IAO Group. Kemudian menjabat sebagai Senior Consultant di GPM pada tahun 2003 - 2006. Sejak tahun 2006 - 2011 beliau menjabat sebagai HR Director di AJBS Group. Selanjutnya pada tahun 2012 menjabat sebagai Regional HR Manager (GoodHope Asia Ltd). Di tahun 2012 hingga tahun 2014 beliau menjabat sebagai HR Associate Director di PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, dan sejak 2014 diangkat sebagai HR Director.

Born in Sintang on May 19, 1976, he is a graduate in the field of Industrial Engineering, from one of the well-known universities in Indonesia, the Institute of Technology 10 November, Surabaya. In 2000 – 2003, he served as HR Operations Manager at IAO Group. Later as Senior Consultant at GPM in 2003 - 2006. Since 2006 to 2011 he served as HR Director at AJBS Group. Subsequently in 2012 served as Regional HR Manager (GoodHope Asia Ltd.). In 2012 to 2014 he served as Associate HR Director at PT Pioneerindo Gourmet International Tbk and since 2014 he was promoted as HR Director.

Jarigan Restoran

Restaurant Outlets



Total Gerai pada tahun 2015 adalah 275 Gerai

Total Outlets in 2015 are 275 Outlets



249
Gerai/Outlet



5
Gerai/Outlet



21
Gerai/Outlet

Aktivitas Penting 2015

Significant Activities in 2015



Perayaan HUT RI
14 Agustus 2015
CFC Center, Jakarta
Celebrating Indonesian Independence Day
August 14, 2015
CFC Center, Jakarta



Buka Puasa Bersama
07 Juli 2015
CFC Center, Jakarta
Breakfasting
July 7, 2015
CFC Center, Jakarta



Donor Darah
13 Oktober 2015
CFC Center, Jakarta
Blood Donors
October 13, 2015
CFC Center, Jakarta

Perayaan Natal
22 Desember 2015
CFC Center, Jakarta
Celebrating Christmas
December 22, 2015
CFC Center, Jakarta



Outing Bersama Office
2-3 Oktober 2015
Villa Renata, Puncak
Office Outing
October 2-3, 2015
Villa Renata, Puncak



RUPS & Public Expose
15 Juni 2015
Hotel Santika, Jakarta
RUPS & Public Expose
June 15, 2015
Hotel Santika, Jakarta



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan Financial Overview



RUPS adalah organ Perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala kewenangan yang tidak dapat didelegasikan atau diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

The General Meeting (GMS) is the Company's organ holding the highest power and authority unassigned to the Board of Directors and Board of Commissioners.

Bagi Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu kebutuhan yang dapat menjamin terjadinya keselarasan tujuan antara perusahaan dan para stakeholdersnya. Dengan adanya keselarasan tujuan maka akan tercipta iklim bisnis yang kondusif dan selanjutnya akan mendorong peningkatan kinerja. Itu sebabnya Perusahaan senantiasa bersungguh-sungguh dalam mengimplementasikan GCG.

Komitmen Perusahaan terhadap penerapan GCG diwujudkan melalui hal-hal berikut ini:

1. Tanggung jawab menjaga stabilitas pertumbuhan usaha.
2. Transparan dalam menjalankan kegiatan usaha.
3. Akuntabilitas dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Kemandirian dalam menjaga aset Perusahaan dan nilai jangka panjang pemegang saham.

Secara umum, penerapan GCG di Perusahaan telah berjalan dengan baik dan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan pada setiap kegiatan dengan tujuan untuk melindungi kepentingan Perusahaan, shareholders dan stakeholders.

STRUKTUR GCG

Berdasarkan UU Nomor 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UU PT), Organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.

Sistem kepengurusan menganut sistem dua badan (two tier system), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan, karena keduanya

We believe that Good Corporate Governance (GCG) is a necessity to ensure mutual understanding on objectives between a company and its stakeholders. By having a mutual understanding on goals between the Company and the stakeholders, a conducive business climate will be established and eventually promote the Company's performance. Therefore we always wholeheartedly implement GCG.

The Company's commitment towards the implementation of GCG is realized through the following:

1. *The responsibility of maintaining the stability of business growth.*
2. *The Transparency in conducting business activities.*
3. *The accountability of members of the Board of Commissioners and Directors.*
4. *self-sufficiency in keeping the Company's assets and long term shareholders' value.*

In general, the GCG implementation in the Company has been well executed by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees in every activity to protect the interests of the Company, shareholders, and stakeholders.

GCG STRUCTURE

Under the Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies, the Company's organ consists of the General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors.

Our management system applies two-tier system, namely the Board of Commissioners and Board of Directors, with clear authority and responsibility by their respective functions as mandated in the articles of association and the laws and regulations. The Board of Commissioners and Board of Directors must have the same perception of the company's vision, mission, and values,

mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang

since both organs are responsible for maintaining the business growth in the long term.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

RUPS adalah organ Perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala kewenangan yang tidak dapat didelegasikan atau diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting berkaitan dengan penggunaan modal Perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan Undang-undang Perseroan Terbatas.

The General Meeting (GMS) is the Company's organ holding the highest power and authority unassigned to the Board of Directors and Board of Commissioners. GMS is also a place for shareholders to make important decisions on all shares by observing the Articles of Association and Law on Limited Liability Companies.

RUPS juga berfungsi sebagai forum pertanggung jawaban kepengurusan Direksi dan Komisaris atas hasil kerjanya dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

In addition, the GMS is also a forum for the Board of Directors and Commissioners to convey their responsibilities for the Company's performance in the stipulated period.

KEWENANGAN RUPS

BOARD OF COMMISSIONERS

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk:

GMS has the authorities among others to:

- Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
- Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
- Mengesahkan perubahan Anggaran Dasar;
- Memberikan persetujuan atas laporan tahunan;
- Menetapkan alokasi penggunaan laba;
- Menunjuk akuntan publik.

- *Appoint and dismiss the Board of Commissioners and Board of Directors;*
- *Set remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors;*
- *Evaluate the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors;*
- *Make a change in Article of Association;*
- *Approve annual reports;*
- *Determine profit use allocation;*
- *Appoint public accountants.*

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan telah melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

The Board of Commissioners is the company organ with collective responsibilities to provide supervisory and advisory services to the Board of Directors and to ensure that the Company has implemented GCG in all organization levels.

Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen dan bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan Perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

In fulfilling their tasks and responsibilities, the Board of Commissioners must act independently and is responsible to the GMS. The accountability of the Board of Commissioners to the GMS is a form of supervisory accountability of the corporate management for implementation of GCG principles.

Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang disepakati sebelumnya dan disampaikan dalam RUPS.

Performance of the Board of Commissioners is evaluated based on the performance evaluation parameter that has been set before and is presented in a GMS.

Saat ini, Dewan Komisaris Perusahaan terdiri dari 3 anggota, merupakan para profesional yang dipilih melalui RUPS untuk masa jabatan 5 tahun dan bertanggung jawab kepada pemegang saham. Susunan Dewan Komisaris saat ini meliputi 1 Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen dan 2 anggota Komisaris.

Currently, the Board of Commissioners of the Company comprises 3 professionals, appointed in the AGMS for a tenure of 5 years and are responsible to shareholders. The current composition of BOC consists of 1 President Commissioner and 2 Commissioners where one of them is an Independent Commissioner.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris mengadakan rapat berkala 2 mingguan dengan Direksi untuk membahas isu-isu penting yang terjadi dalam menjalankan kegiatan usaha, serta mendiskusikan langsung risalah Komite Audit apabila ada.

The Board of Commissioners convenes regularly once every two weeks with the Board of Directors to discuss the important issues that occurred during conducting business activities and to discuss directly the Audit Committee's minutes, if any.

Daftar Kehadiran Rapat Dewan Komisaris *List of Attendance of the Board of Commissioners*

NAMA <i>Name</i>	JUMLAH KEHADIRAN RAPAT BERKALA MINGGU KE 2 DAN 4 <i>Attendance in Regular Meeting Week 2 and 4</i>
Suhanda Wiraatmadja	21
Kusuwandi Tamin	21
Tjhin Leeris Harni	20
JUMLAH RAPAT	22

Daftar Kehadiran Rapat Dewan Direksi *List of Attendance of the Board of Directors*

NAMA <i>Name</i>	JUMLAH KEHADIRAN RAPAT BERKALA SETIAP MINGGU <i>Attendance in Regular Meeting Every Week</i>
Iskonda Japiar Budhi	43
Teh Kian Kun	45
Edi Triyanto	43
JUMLAH RAPAT	47

DIREKSI

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan serta bertindak untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, serta strategi yang ditetapkan dalam RUPS dan Anggaran Dasar.

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the company's organ fully responsible for managing the company for its interest of the Company and is in accordance with the goals and objectives of the Company, and strategy determined by AGM and set forth in the articles of association.

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha.

The Board of Directors has collective task and responsibility to manage the company in order to generate added value and ensure business sustainability.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang. Tugas, wewenang, dan hal-hal lain yang

Each member of the Board of Directors performs their tasks and makes decisions according to the distributed tasks and authority. The tasks, authority, and others related to the Board

terkait dengan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi Perusahaan terdiri dari 3 anggota. Direksi bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai maksud dan tujuan daripada visi dan misi.

Rapat Direksi diadakan secara berkala mingguan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program kerja dan hal-hal penting lainnya dalam upaya mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

KOMITE AUDIT

Komite Audit merupakan Komite di tingkat Dewan Komisaris yang berperan membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasannya, terutama pengawasan atas Laporan Keuangan yang dipublikasikan, Pekerjaan Akuntan Publik dalam mengaudit Laporan Keuangan, serta Kinerja Internal Auditor. Untuk itu, Komite Audit memiliki wewenang untuk mengakses catatan atau informasi Perusahaan dan membuat suatu risalah guna memberikan masukan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit merupakan pihak independen yang tugas dan fungsinya memenuhi Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia no. Kep-339/BEJ/01-2001 dan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK no. Kep-29/PM/2004 yang diperbaharui dengan Kep-643/BL/2012.

Adapun susunan Komite Audit sudah tertera pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

Kegiatan Komite Audit yang telah dijalankan pada tahun 2015:

- Menelaah laporan keuangan yang dikeluarkan Perusahaan secara periodik.
- Menilai sistem akuntansi serta pengendalian internal.
- Menelaah kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di Pasar Modal dan peraturan lainnya berhubungan dengan kegiatan usaha.

SATUAN AUDIT INTERNAL

Satuan Internal Audit membantu Direksi dalam melakukan pengawasan internal, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang dan kekayaan Perusahaan, serta untuk memastikan efektivitas pengendalian internal operasional Perusahaan sudah sesuai dengan kebijakan dan sistem yang telah ditetapkan.

of Directors are in compliant with the Articles of Association and the applicable laws and regulations.

The Company's Board of Directors consists of 3 members. The Board of Directors is responsible in doing their duties to achieve purpose and goal of the Company's vision and mission.

Board of Directors meetings are held periodically every week to evaluate the effectiveness of the implementation of the work program and other important things in order to reach the goals and purpose of Company.

THE AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is a committee under the Board of Commissioners whose tasks is to help the Board of Commissioners in conducting its supervisory duties, especially over financial statements, the works of Public Accountant in auditing Financial Statements, and the performance of Internal Auditor. For this, the Audit Committee has the authority to access the records or information of the Company and make a minute in order to provide input to the Board of Commissioners.

The Audit Committee is an independent party that task and function meet the Indonesia Stock Exchange Board of Directors Decision No. Kep-339/JSE/01-2001 and Bapepam-LK Rules No. IX.1.5 annexes Decisions of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 that renewed with Kep-643/BL/2012.

As for the composition of the Audit Committee are already set forth in the consolidated financial statements.

In 2015, the Audit Committee has performed the following activities :

- *Reviewing financial statements issued periodically by Company.*
- *Assessing the accounting systems and internal control.*
- *Examining the Company's compliance to laws and regulations in the capital markets and other regulations related to business activities.*

INTERNAL AUDIT UNIT

Internal Audit Unit helps the Board of Directors in performing internal oversight to prevent the occurrence of irregularities and abuse of authority and Company's wealth as well as to ensure the effectiveness of internal control of Company's operational is in compliance with the policies and systems that have been set.

Saat ini Kepala Unit Internal Audit adalah Bapak Simon Situmorang, SE.

Internal Audit melakukan audit atas catatan dan laporan keuangan yang dibuat dan dihasilkan kantor pusat dan cabang. Hasil daripada pemeriksaan audit, saran-saran dan rekomendasi diberikan kepada Direksi sebagai masukan untuk peningkatan efektivitas pengawasan internal.

Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap sistem dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.
- Melaporkan kepada Direktur Perusahaan tentang berbagai resiko yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
- Menerbitkan laporan kepada Direktur Perusahaan atas hasil penelaahan serta memberikan rekomendasi dan saran untuk perbaikan.

Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko bertujuan untuk mendukung Perseroan dalam mencapai pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan, sehingga dapat lebih mengoptimalkan shareholder value.

Pendekatan yang dilakukan dalam mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif adalah dengan melakukan pendekatan komprehensif untuk mengelola risiko-risiko Perusahaan secara menyeluruh, meningkatkan kinerja dalam mengelola ketidak pastian, meminimalisir ancaman dan memaksimalkan peluang tanpa mengabaikan prinsip-prinsip manajemen risiko.

Terkait dengan manajemen risiko, Perusahaan berupaya menambah wawasan karyawan bagian pengawasan internal dengan mengikuti seminar yang berkaitan dengan Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) dan mendukung sepenuhnya langkah-langkah pengawasan tersebut.

Dibawah departemen pengawasan internal, Perusahaan membentuk unit yang disebut "Counter Part", dimana secara sistem ditetapkan setiap transaksi yang bernilai material harus melalui prosedur pengecekan atau verifikasi daripada unit counter part, selain itu Perusahaan juga mendorong system Whistle blower yang melibatkan seluruh karyawan untuk turut terlibat di dalam pengawasan internal dan melaporkan jika ada hal-hal yang tidak wajar dan merugikan Perusahaan. Hal ini dilakukan secara terbuka dengan memberikan sosialisasi kepada seluruh departemen head dan diteruskan ke staff di bawahnya.

Currently, the Internal Audit Unit is chaired by Mr. Simon Situmorang, SE.

The Internal Audit examines the financial statements and notes created and produced by the head office and branches. The results of the audit examination, suggestions and recommendations should be submitted to the Board of Directors as input for enhancement of the effectiveness of internal control.

As for the activities conducted as follows:

- *Examination of financial information to be issued by Company.*
- *Examination on the obedience of Company against system and procedures that were predetermined by the Company.*
- *Report to the President Director about the various risks faced by Company and implementation of risk management by the Directors.*
- *Publish report to the President Director of results of the examinations and provides recommendations and suggestions for improvement.*

RISK MANAGEMENT

Risk management implementation aims to support the Company in achieving a healthy and sustainable growth, to further optimize shareholder value.

The approach taken in supporting the Company risk management implementation effectively is by conducting a comprehensive approach to managing the Company's risks as a whole, to improve performance in managing uncertainty, minimize threats and maximize opportunities without ignoring the principles of risk management.

Regarding risk management, to help broadening the perspective of employees in charge of internal control, Company sent member of the IAU to attend the seminar on Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) and fully support the control measures.

Under the internal control department, Company established a unit called "Counter Part", a system in which every material transaction is required to undergo checking procedures or verification performed by the counter part unit. In addition, Company also implements Whistleblower System, encouraging all employees to be involved in the internal controls and report any irregularities and misconduct that could have an adverse effect on the Company. This was carried out openly by performing socialization to all department heads and their staff.

Laporan ketidakwajaran yang dilengkapi bukti dapat dilakukan melalui surat via pos maupun sms ke nomor yang telah diinformasikan dan dikoordinir oleh sekretaris direksi. Identitas daripada pelapor akan dijaga kerahasiaannya.

Reports on irregularities shall include evidence and can be submitted in writing by post or sms to the number that has been informed and coordinated by the secretary of the Board of Directors. Identity of the complainant shall be kept confidential.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertugas membantu efektifitas pelaksanaan tugas Direksi, antara lain dengan mengelola informasi, menginterpretasikan dan menerapkan peraturan yang mengatur prosedur Perusahaan dan memelihara catatan atas tindakan Perusahaan. Untuk itu Perusahaan membentuk dan menunjuk Sekretaris Perusahaan, dimana tugas dan fungsinya mengacu pada Peraturan nomor IX.1.4 Lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) nomor Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta nomor Kep-339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary helps enhance the effectiveness of BOD duties, among others by managing information, and interpreting and applying the rules which govern the Company procedures and preserves the record of any action. To that end Company formed and appointed a Corporate Secretary with tasks and functions refer to rule number IX.1.4 annexes Capital Markets Supervisory Agency (Bapepam) Decision number Kep-63/PM/1996 dated 17 January 1996, regarding the formation of the Corporate Secretary and the Decision of the Directors of PT Jakarta Stock Exchange number Kep-339/JSE/07-2001 dated 20 July 2001 on General Provision for Security Listing in the form of Equity in Exchanges.

Tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut :

Duties and functions of the Corporate Secretary are as follows:

1. Mengikuti perkembangan di Pasar Modal khususnya untuk peraturan-peraturan yang berlaku.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas informasi yang dibutuhkan tentang Perusahaan.
3. Memberikan masukan kepada Perusahaan untuk mematuhi ketentuan serta peraturan yang berlaku di Pasar Modal
4. Sebagai penghubung / contact person antara Perusahaan dengan OJK (d/h Bapepam), Bursa Efek dan masyarakat.

1. *Keep up with the developments in the stock market especially to the regulations in force.*
2. *Provide services to the public who require for needed information about Company.*
3. *Giving inputs for Company to obey the rules and regulations in the capital market.*
4. *As liaison / contact person between Company with OJK (formerly Bapepam), stock exchange and the public.*

KARYAWAN

Karyawan merupakan struktur internal yang dituntut menjalankan prosedur standar pemenuhan tata kelola perusahaan yang baik meliputi :

EMPLOYEES

The employee is the internal structure that is charged to implement the standard procedure of accomplishment of good corporate governance that include :

1. ETIKA KERJA

Etika Kerja merupakan sistem nilai atau norma yang digunakan seluruh karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing, seperti : memelihara dengan baik semua milik Perusahaan, mengikuti petunjuk yang diberikan oleh atasan, menjaga kerahasiaan Perusahaan, menjaga kualitas layanan kepada setiap konsumen, jujur, serta disiplin.

1. WORK ETHIQUE

Work ethic is a system of values or norms used by all employees in exercising their respective duties, such as: keep well all property of Company, follow the instructions given by his or her superior, maintain the confidentiality of Company, maintain the service quality to every consumer, be honest as well as discipline.

2. ETIKA USAHA

Etika Usaha merupakan sistem nilai atau norma Perusahaan yang diwujudkan melalui seluruh karyawannya dalam menjaga hubungan dengan lingkungan usaha, seperti : menjaga hubungan yang saling menguntungkan dengan mitra usaha, mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, serta mementingkan kejujuran dan integritas dalam usaha

2. BUSINESS ETHIQUE

Business Ethics is a system of value or norms of a company that realized through all its employees in keeping the relationship with business environment, such as : maintaining mutually beneficial relationships with business partners, comply with applicable laws and regulations, as well as upholding honesty and integrity in conducting business.

CFC BOKS PROMO!!

FREE!
2 PCS NASI
+
2 TEH PUCUK

Senilai Rp. 31,990

CFC BOKS

Tempat & Layanan
1. Hanya untuk pembelian CFC Club
2. Hanya dapat digunakan sekali per transaksi
3. Tidak berlaku untuk pembelian barang lain

**CFC CLUB
PROMO
BULAN INI**

FREE

Perkedel
*Setiap pembelian Rp. 50.000,-

Chicken Strips
*Setiap pembelian Rp. 100.000,-

**YUK IKUTAN
Aerobic**

MULAI JAM | SETIAP HARI
06.30 | MINGGU

BELI PAKET OLGA
DAN DAFTARKAN
DIRIMU SEKARANG..

*HANYA BERLAKU DI CFC CENDOK & KENDANG

**PAKET OLGA
(OLAH RAGA)**

HANYA
Rp. 18.181*

OLGA 1
CHICKEN BURGER + AIS

OLGA 2
1PC NASI + NASI + AIS

**DISKON
10%**

DAN BERBAGAI PENAWARAN
MENARIK LAINNYA

**GABUNG DENGAN CFC CLUB
NIKMATI BERBAGAI KEUNTUNGANNYA...!!**

Syarat pendaftaran
Min. transaksi Rp. 50.000
Membayar biaya pendaftaran Rp. 4.000

Laporan Komite Audit

Audit Committes' Report

Untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan atas pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan Manajemen Perusahaan, Perusahaan membentuk Komite Audit berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep 643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang ditetapkan pada tanggal 7 Desember 2012 untuk menggantikan Keputusan ketua Bapepam dan LK No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004.

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan-laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Komite Audit juga berwenang untuk menguji atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses laporan keuangan Perusahaan.

Pada tahun 2015, Komite Audit menelaah laporan keuangan Perusahaan secara mendalam dan membahasnya dengan Direksi. Rapat dengan Direksi diadakan sedikitnya 1 kali dalam sebulan. Setiap risalah rapat Komite Audit dilaporkan kepada Dewan Komisaris, disertakan pendapat dan usulan, jika terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.

Komite Audit juga bertanggung jawab mengawasi program kerja yang dijalankan apakah sudah sesuai dengan hasil dan time line yang sudah dicanangkan.

Komite Audit juga menelaah pelaksanaan manajemen risiko terkait dengan berbagai issue atau kejadian di tahun 2015 yang dapat berdampak langsung terhadap kinerja Perusahaan dan memberi saran untuk mengendalikannya.

Selain itu menghadiri pertemuan akhir auditor internal maupun eksternal untuk lebih memastikan kepatuhan Perusahaan dalam menjalankan peraturan internal, menelaah efektivitas dan kelemahan dalam pengendalian internal serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan pasar modal.

Berdasarkan hasil penelaahan sebagaimana tersebut di atas, Komite Audit tidak menemukan adanya hal-hal yang cukup material untuk dilaporkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2015.

To assist the Board of Commissioners in carrying out supervision duties over the management of the Company by the Board of Directors and Management, the Company established the Audit Committee, based on the Bapepam-LK Regulation No. IX.I.5 dated 7 December 2012 attachment: Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep 643/BL/2012 on the Establishment and Guidance for the Implementation of the Audit Committee, replacing the Chairman of Bapepam-LK Decision No. Kep-29/PM/2004 dated 24 September 2004.

The Audit Committee has the tasks to give opinions to the Board of Commissioners on reports and matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identify matters requiring the attention of the Board of Commissioners, and perform other tasks related to the duties of BOC Board of Commissioners. The Committee is authorized to examine the audit planning and execution as well as monitor the follow-up of the audit results in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the Company's financial statements.

The Audit Committee has the tasks to give opinions to the Board of Commissioners on reports and matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identify matters requiring the attention of the Board of Commissioners, and perform other tasks related to the duties of BOC Board of Commissioners. The Committee is authorized to examine the audit planning and execution as well as monitor the follow-up of the audit results in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the Company's financial statements.

The Audit Committee is also responsible for overseeing whether the work program has been executed in accordance with the results and time line.

The Audit Committee also reviewed the implementation of risk management over the issues or events occurred in 2015 that could directly impact the Company's performance and provided suggestion to address those issues.

The Committee also attend the final meeting of the internal and external auditors, and to better ensure the compliance of the Company in carrying out internal regulations, review the effectiveness and weaknesses in internal controls and compliance with laws and regulations of the capital market.

Based on the review referred to above, the Audit Committee find nothing material to be reported in the 2015 Annual Report.

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015

Responsibility for Annual Report 2015

Laporan Tahunan ini telah disetujui dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi PT Pioneerindo Gourmet International Tbk pada bulan Maret 2016.

This Annual Report have been approved and signed by the Board of Commissioners and Directors of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk in March 2016.

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk



Kusuwandi Tamin

Komisaris
Commissioner



Suhanda Wiraatmadja

Komisaris Utama & Komisaris Independen
President Commissioner & Independent Commissioner



Tjhin Leeris Harni

Komisaris
Commissioner

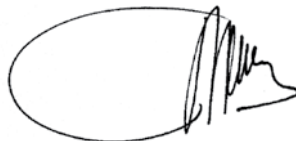
Dewan Direksi *Board of Directors*

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk



Teh Kian Kun

Direktur
Director



Iskonda Japiar Budhi

Direktur
Director



Edi Triyanto

Direktur Independen
Independent Director

Laporan Keuangan

Financial Report

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*The Consolidated Financial Statements and
Independent Auditor's Report*

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
dan anak perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
and subsidiaries for the years ended December 31st, 2015 and 2014



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

***DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014***

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK**

***PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Iskonda Japiar Budhi |
| Alamat Kantor/ <i>Office address</i> | : Jl. Palmerah Utara No. 100 - Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/ <i>Domicile as
stated in ID Card</i> | : Jl. Hegarmanah Wetan No. 16, RT 005/009
Cidadap
Jawa Barat |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : (021) 53668999 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur/Director |
| | |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Teh Kian Kun |
| Alamat Kantor/ <i>Office address</i> | : Jl. Palmerah Utara No. 100 - Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/ <i>Domicile as
stated in ID Card</i> | : Taman Surya 3 Blok G4/7
Kalideres
Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : (021) 53668999 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur/Director |

Menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standard;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Maret 2016/*Jakarta, March 24, 2016*

Atas Nama dan Mewakili Direksi/*On Behalf of the Board of Directors*



Iskonda Japiar Budhi
Direktur/Director



Teh Kian Kun
Direktur/Director

Daftar Isi	<u>Halaman/ Page</u>	<i>Table of Contents</i>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 serta 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	pada	<i>Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan:		<i>Additional Information</i>
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ <i>Attachment I</i>	<i>Statements of Financial Position (Parent Company)</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain (Entitas Induk)	Lampiran II/ <i>Attachment II</i>	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent Company)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ <i>Attachment III</i>	<i>Statements of Changes in Equity (Parent Company)</i>
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ <i>Attachment IV</i>	<i>Statements of Cash Flows (Parent Company)</i>
Pengungkapan Lainnya	Lampiran V/ <i>Attachment V</i>	<i>Other Disclosures</i>

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : R/173.AGA/cht.1/2016

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsmindonesia.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD

AUDIT | TAX | CONSULTING

serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Seperti diungkapkan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anaknya telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif. Oleh karena itu, Perusahaan dan entitas anaknya telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, serta laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dengan penyesuaian pada akun-akun tertentu atas laporan keuangan konsolidasian terdahulu. Kami telah mengaudit penyesuaian tersebut dan opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk and its subsidiary as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

As described in Note 3 to the consolidated financial statements, the Company and subsidiaries have been applied Statement of Financial Accounting Standards No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits" which effective since January 1, 2015 and been applied retrospectively. Therefore, the Company and subsidiaries have restated their consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, and consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/ December 31, 2013 with adjustment to the certain accounts in the previous consolidated financial statements. We have audited those adjustments and our opinion is not modified in respect to this matters.

Hal lain

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan dalam lampiran I - V mengenai laporan PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Entitas Induk), disajikan untuk tujuan analisis dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, dan menurut opini kami, informasi tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other matter

Our audit was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information in attachments I - V regarding financial statements of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Parent Company), is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements, and in our opinion, such information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Christiadi Tjahnadi

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1164/
Public Accountant License Number: AP.1164

Jakarta, 24 Maret/March 24, 2016

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2015 dan 2014, serta
1 Januari 2014/31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2015 and 2014, and
January 1, 2014/December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	2015	2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 *)/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)	
		Rp	Rp	Rp	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	5, 34, 36	10,731,265	11,309,437	14,211,574	Cash and Cash Equivalents
Investasi Tersedia untuk Dijual	6, 36	--	17,040,009	35,149,062	Available for Sale Investments
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	7, 36	2,529,477	2,130,487	2,029,076	Trade Receivables-Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	8, 36	4,020,618	3,746,515	1,519,368	Other Current Financial Assets
Persediaan	9	23,479,213	27,570,983	19,699,666	Inventories
Pajak Dibayar Dimuka	19.a	4,343,583	3,104,778	--	Prepaid Tax
Bagian Lancar atas Biaya Dibayar Dimuka	10	34,510,972	27,708,880	17,409,560	Current Portion of Prepaid Expenses
Aset Lancar Lainnya	11	7,735,556	9,033,215	13,423,677	Other Current Assets
Total Aset Lancar		<u>87,350,684</u>	<u>101,644,304</u>	<u>103,441,983</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON CURRENT ASSETS
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	12	4,057,137	3,364,769	3,352,781	Other Non Current Financial Assets
Aset Tetap	13	178,735,009	173,957,960	128,734,478	Property and Equipment
Aset Takberwujud		30,045	46,319	62,107	Intangible Assets
Biaya Dibayar Dimuka Jangka Panjang	10	8,615,161	5,673,623	8,022,232	Long Term Prepaid Expenses
Aset Pajak Tangguhan	19.c	546,164	548,319	318,697	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	14	8,784,395	9,184,813	6,838,503	Other Non Current Assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>200,767,911</u>	<u>192,775,803</u>	<u>147,328,798</u>	Total Non Current Assets
TOTAL ASET		<u>288,118,595</u>	<u>294,420,107</u>	<u>250,770,781</u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan Kembali, Catatan 4

*) As Restated, Note 4

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Per 31 Desember 2015 dan 2014, serta
1 Januari 2014/31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**

As of December 31, 2015 and 2014, and
January 1, 2014/December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	2015	2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 *)	
		Rp	Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang Usaha-Pihak Ketiga	16, 36	23,790,690	21,021,686	15,582,454	Trade Payables-Third Parties
Beban Akrua	18, 36	8,148,535	5,463,221	7,908,741	Accrued Expenses
Utang Pajak	17.d	6,347,041	7,123,881	4,106,551	Taxes Payable
Utang Bank Jangka Pendek	15, 36	13,274,867	9,640,761	9,502,918	Short Term Bank Loans
Bagian Lancar atas Utang Bank dan Lembaga Non Bank Jangka Panjang	20, 34, 36	16,649,515	12,242,146	13,089,964	Current Portion of Long Term Bank and Non Bank Institution Loans
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	17, 36	19,100,101	12,769,575	5,384,089	Other Current Financial Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>87,310,749</u>	<u>68,261,270</u>	<u>55,574,717</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Utang Bank dan Lembaga Non Bank Jangka Panjang	20, 34, 36	42,068,438	49,768,887	27,220,248	Long Term Bank and Non Bank Institution Loans
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	21	13,894,263	17,065,996	11,415,599	Long Term Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	19.c	10,528,433	7,974,051	5,472,255	Deferred Tax Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>66,491,134</u>	<u>74,808,934</u>	<u>44,108,102</u>	Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>153,801,883</u>	<u>143,070,204</u>	<u>99,682,819</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada					
Pemilik Entitas Induk					
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham					Share Capital - Rp500 (Full amount) Par Value per share
Modal Dasar - 883.232.000 saham					Authorized Capital - 883,232,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 220.808.000 saham	23	110,404,000	110,404,000	110,404,000	Issued and Paid-Up Capital 220,808,000 shares
Tambahan Modal Disetor	24	5,900,000	5,900,000	5,900,000	Additional Paid-In Capital
Saldo Rugi					Accumulated Losses
Telah ditentukan penggunaannya	25	75,968	75,968	75,968	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		7,354,233	8,617,899	(6,256,084)	Unappropriated
Pendapatan Komprehensif Lainnya		--	16,315,723	32,712,675	Other Comprehensive Income
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada					Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk		123,734,201	141,313,590	142,836,559	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	22	10,582,511	10,036,313	8,251,403	Non Controlling Interests
TOTAL EKUITAS		<u>134,316,712</u>	<u>151,349,903</u>	<u>151,087,962</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>288,118,595</u>	<u>294,420,107</u>	<u>250,770,781</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan Kembali, Catatan 4

*) As Restated, Note 4

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2015 dan 2014
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
 For the Years Ended
 December 31, 2015 and 2014
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	2015 Rp	2014 *) Rp	
PENDAPATAN USAHA-BERSIH	26	402,329,193	376,598,541	OPERATING REVENUES-NET
BEBAN POKOK PENJUALAN	27	(145,965,475)	(125,740,726)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		256,363,718	250,857,815	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	28	(202,265,407)	(186,459,730)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	29	(56,566,708)	(56,419,804)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	30	(2,862,547)	(1,737,326)	Other Expenses
Pendapatan Lainnya	30	15,307,947	28,028,421	Other Income
LABA USAHA		9,977,003	34,269,376	OPERATING INCOME
Beban Keuangan		(8,823,658)	(7,752,991)	Financial Charges
Pendapatan Keuangan		295,121	271,097	Financial Incomes
LABA SEBELUM PAJAK		1,448,466	26,787,482	INCOME BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	19.b	(2,996,021)	(5,320,421)	Income Tax Expenses
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(1,547,555)	21,467,061	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti		3,066,782	(6,410,890)	Remeasurement on Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja		(766,695)	1,602,722	Income Tax of Remeasurement of Employee Benefit Liabilities
		2,300,087	(4,808,168)	
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Laba yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan yang dikategorikan Sebagai Tersedia untuk Dijual Keuntungan (Kerugian) untuk Tahun Berjalan Transfer ke Laba Rugi		(4,933,399)	6,590,947	Unrealized Gain on Financial Asset Classified as Available For Sale Gain (Loss) for the Year
		(11,382,324)	(22,987,899)	Transfer to Profit or Loss
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		(14,015,636)	(21,205,120)	Other Comprehensive Income Current Year After Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(15,563,191)	261,941	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(3,387,515)	19,443,111	Owner of the Parent
Keperluan Non Pengendali	22	1,839,960	2,023,950	Non Controlling Interest
		(1,547,555)	21,467,061	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(17,579,389)	(1,522,969)	Owner of the Parent
Keperluan Non Pengendali		2,016,198	1,784,910	Non Controlling Interest
		(15,563,191)	261,941	
LABA PER SAHAM DASAR	32	(15.34)	88.05	BASIC EARNINGS PER SHARE

*) Disajikan Kembali, Catatan 4

*) As Restated, Note 4

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity									
Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings ¹⁾ Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Pendapatan Komprehensif Lainnya- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/Other Comprehensive Income- Financial Asset Available for Sale	Jumlah / Total	Kepentingan Non Pengendall/ Non Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO 1 JANUARI 2014/ 31 DESEMBER 2013¹⁾									
110.404.000	5.900.000	75.988	(1.208.098)	32.712.675	147.884.545	8.329.472	156.214.017	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2014/ DECEMBER 31, 2013¹⁾	
(SEBELUM PENYAJIAN KEMBALI)									
--	--	--	(5.047.986)	--	(5.047.986)	(78.069)	(5.126.055)	(BEFORE RESTATEMENT)	
Penyesuaian Sehubungan dengan Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) <i>Adjustments in Connection with the Adoption of PSAK 24 (Revised 2013)</i>									
								BALANCE AS OF JANUARY 1, 2014/ DECEMBER 31, 2013¹⁾	
								(AFTER RESTATEMENT)	
SALDO 1 JANUARI 2014/ 31 DESEMBER 2013¹⁾									
110.404.000	5.900.000	75.988	(6.256.084)	32.712.675	142.838.559	8.251.403	151.087.962	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2014/ DECEMBER 31, 2013¹⁾	
(SETELAH PENYAJIAN KEMBALI)									
--	--	--	14.873.983	(16.396.952)	(1.522.969)	1.784.910	261.941	(AFTER RESTATEMENT)	
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan <i>Total Comprehensive Income for the Year</i>									
								BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014¹⁾	
110.404.000	5.900.000	75.988	8.617.899	16.315.723	141.313.590	10.036.313	151.349.903	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014¹⁾	
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Dividen									
--	--	--	(1.263.666)	(16.315.723)	(17.579.389)	2.016.198	(15.563.191)	Total Comprehensive Income for the Year Dividen	
110.404.000	5.900.000	75.988	7.354.233	--	123.734.201	10.582.511	134.316.712	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015	

¹⁾ Saldo laba termasuk pengukuran kembali atas program imbalan pasti

²⁾ Disajikan kembali dalam Catatan 4

¹⁾ Retained Earnings include remeasurement of defined benefit plan

²⁾ Restatement in Note 4

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	2015 Rp	2014 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM OPERATING
OPERASI				ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		406,349,484	374,698,998	Received from Customers
Pembayaran Pajak Penghasilan		(6,164,651)	(4,323,810)	Cash Paid for Income Tax
Pembayaran kepada Karyawan		(108,388,852)	(108,147,728)	Payments for Employess
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		(266,525,258)	(247,805,069)	Payment to Suppliers and Third Parties
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>25,270,723</u>	<u>14,422,391</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM INVESTING
INVESTASI				ACTIVITIES
Deposito Berjangka dan Investasi Jangka Pendek				Time Deposit and Short-term Investments
Penempatan		(3,500,000)	(2,000,000)	Placement
Pencairan		3,500,000	--	Proceeds
Penerimaan Penjualan Aset Tetap	13	69,673	1,185,711	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Pembelian Aset Tetap	13	(28,163,518)	(62,150,121)	Purchases of Fixed Assets
Penerimaan Dividen		1,530,000	459,642	Dividends Received
Penerimaan dari Pelepasan Investasi		12,073,177	26,053,156	Proceeds from Divestment of Investment
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(14,490,668)</u>	<u>(36,451,612)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM FINANCING
PENDANAAN				ACTIVITIES
Penerimaan Utang Jangka Panjang Baru	20	15,481,481	31,493,456	Receipt of New Long-Term Loan
Utang Bank (Rekening Koran)				Bank Loan (Overdraft Facilities)
Penerimaan		3,774,867	9,640,761	Proceeds
Pembayaran		(9,640,761)	(6,802,918)	Payment
Fasilitas Time Loan Revolving				Time Loan Revolving Facility
Penerimaan		9,500,000	9,500,000	Proceeds
Pembayaran		(9,500,000)	(9,500,000)	Payment
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang		(13,926,574)	(7,360,690)	Payments of Long-Term Loans
Pembayaran Biaya Keuangan		(7,053,477)	(7,752,991)	Payment of Financial Costs
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>(11,364,464)</u>	<u>19,217,618</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>(584,409)</u>	<u>(2,811,603)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		6,238	(90,534)	EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		<u>11,309,437</u>	<u>14,211,574</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		<u><u>10,731,265</u></u>	<u><u>11,309,437</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:	5			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR CONSIST OF:
Kas		3,459,203	2,792,652	Cash
Bank		6,772,062	8,016,785	Bank
Deposito Berjangka		500,000	500,000	Time Deposit
Total		<u><u>10,731,265</u></u>	<u><u>11,309,437</u></u>	Total

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an intergral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("Perusahaan"), semula bernama PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Arikanti Natakusumah, S.H., No. 84 tanggal 13 Desember 1983. Akta Pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2169-HT.01.01.TH.84 tanggal 10 April 1984 dan didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor pendaftaran 1218/1984 tanggal 4 Mei 1984.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 73 tanggal 30 Juni 2015, dari notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan direksi Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum (Sismin Bakum) Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0952889, tanggal 29 Juli 2015.

Aktivitas utama Perusahaan saat ini adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang "California Fried Chicken" yang disingkat CFC, Sapo Oriental dan Cal Donat. Semua merek dagang tersebut telah didaftarkan pada Departemen Kehakiman Republik Indonesia Direktorat Jenderal Hak Cipta, Paten dan Merek Dagang, masing-masing dengan nomor pendaftaran No. 362925, No. 382249, dan No. 412199 pada tanggal 26 Juni 1996, 15 Agustus 1997, dan 21 Juni 1996. Pada tahun 2009 semua merk dagang telah diperpanjang masing-masing dengan nomor pendaftaran No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 dan No. IDM 000164977 pada tanggal 2 Juni 2009, 16 April 2009 dan 16 April 2009. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung CFC Center, Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat.

1.a. The Company's Establishment

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("the Company") formerly known as PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk was established under on Notarial Deed of Arikanti Natakusumah, S.H., No.84 dated December 13, 1983. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-2169-HT.01.01.TH.84 dated April 10, 1984 and registered at the State Court of Central Jakarta under registration No.1218/1984 dated May 4, 1984.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest was based on Notarial Deed No. 73 dated June 30, 2015 of The General Meeting of Shareholders from Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH., a Notary in Jakarta, concerning the changes of the Company's board of directors. The deed had been received and recorded on Legal Entity Administrative System Database (Sismin Bakum) of the Directorate General of Legal Administration of Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0952889, tanggal July 29, 2015.

The Company's main activity is engaged in restaurant business using the trademark of "California Fried Chicken" abbreviated as CFC, Sapo Oriental and Cal Donat. All trademarks had been registered at the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia, Directorate General of Copyright, Patent and Trademark with registration number No. 362925, No. 382249 and No. 412199 dated June 26, 1996, August 15, 1997, and June 21, 1996, respectively. In 2009 all trademarks was extended with registration number No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 and No. IDM 000164977 on June 2, 2009, April 16, 2009 and, April 16, 2009. The Company's commercial operation started in 1984.

The Company's head office is located at CFC Center Building, Jl. Palmerah Utara No. 100 West Jakarta.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah gerai yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan gerai waralaba yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 275 dan 273 gerai masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The total Company's and subsidiaries and franchisee's outlets throughout Indonesia totalled 275 and 273 outlets as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran umum perdana efek Perusahaan terdiri dari 9.000.000 saham kepada masyarakat dan telah dinyatakan efektif sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-520/PM/1994 tanggal 29 Maret 1994, dan selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Mei 1994.

1.b. The Company's Public Offerings of Shares

The Company's initial public offering was consist of 9,000,000 shares to public and was declared effective by the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) decree No. S-520/PM/1994, dated March 29, 1994, and subsequently, listed at the Jakarta and Stock Exchange on May 30, 1994.

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

1.c. Subsidiaries' Structure

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Main Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Tahun Operasi Komersial/ Years of Commercial Operation	Jumlah Aset/ Total Assets	
					2015 Rp	2014 Rp
PT Putra Asia Perdana Indah	Bandung	Restoran Ayam Goreng/ Fried Chicken Restaurant	51	Januari 1985/ January 1985	27,923,331	26,809,839
PT Mitra Hero Pioneerindo	Jakarta	Restoran Ayam Goreng/ Fried Chicken Restaurant	51	April 1990/ April 1990	134,931	255,059

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as "the Group".

Perusahaan tidak memiliki entitas induk pengendali karena tidak terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

The Company does not have a controlling parent entity since there are no stockholders that has effective ownership or voting rights above 50%.

1.d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1.d. Board of Commissioners Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The Composition of the Company's key management as of December 31, 2015 and 2014 are as follow:

	2015	2014	Commissioners:
Komisaris:			
Komisaris Utama	Suhanda Wiraatmadja	Suhanda Wiraatmadja	President Commissioner
Komisaris Independen	Suhanda Wiraatmadja	Suhanda Wiraatmadja	Independent Commissioner
Komisaris	Tjhin Leeris Harni	Tjhin Leeris Harni	Commissioner
Komisaris	Kusuwandi Tamin	Kusuwandi Tamin	Commissioner

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Direktur:			Directors:
Direktur	--	Roy Atmadja *)	Director
Direktur	Iskonda Japiar Budhi	Iskonda Japiar Budhi	Director
Direktur	Teh Kian Kun	Teh Kian Kun	Director
Direktur Independen	Edi Triyanto	Edi Triyanto	Independent Director
Komite Audit:			Audit Committee:
Ketua	Suhanda Wiraatmadja	Suhanda Wiraatmadja	Chairman
Anggota	Teddy Sujana	Teddy Sujana	Member
Anggota	Endang Sulistyowati	Endang Sulistyowati	Member
Audit Internal	Simon Situmorang	Simon Situmorang	Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Teh Kian Kun	Teh Kian Kun	Corporate Secretary

*) Mengundurkan diri efektif tanggal 1 Oktober 2014 berdasarkan surat pengunduran diri tanggal 1 September 2014
Resign effectively on October 1, 2014 based on resignation letter dated September 1, 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan tetap Grup masing-masing sebanyak 1.682 dan 2.056 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has 1,682 and 2,056 permanent employees, respectively (unaudited).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Compliance to the Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c.Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan".

2.c.New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by DSAK-IAI and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2015, as follows:

- *PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"*
- *PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"*
- *PSAK No. 15 (Revised 2013) "Investments in Associates and Joint Ventures"*
- *PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"*
- *PSAK No. 46 (Revised 2013) "Income Taxes"*
- *PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets"*
- *PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation"*
- *PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"*
- *PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures"*
- *PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements"*
- *PSAK No. 66 "Joint Arrangements"*
- *PSAK No. 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"*
- *PSAK No.68 "Fair Value Measurement"*
- *ISAK No. 26 "Reassessment of Embedded Derivatives"*

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements of the Group:

- *PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan dari perubahan dalam standar akuntansi ini terhadap Grup antara lain:

- Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
- Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah revisi dan diubah namanya menjadi PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang hanya mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"

PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan "pendekatan koridor", modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup antara lain sebagai berikut:

- pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode *vesting*;

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PSAK No. 1 (Revised 2013) has introduced changes in the format and revision of the title of the report. The significant impact of changes of this accounting standard to the Group, among others, are:

- Change of report title which previously named "Statement of Comprehensive Income" become "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income"
- Requirement for the presentation of other comprehensive income are grouped into (a) items that will not be reclassified to profit or loss; and (b) items that will be reclassified to profit or loss.

This standard is applied retrospectively and certain comparative information have been restated, accordingly.

- PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"

PSAK No. 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements" has been revised and re-titled into PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements" which became a standard only deals with requirement for separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"

This PSAK amending some accounting provisions related to defined benefit plans. The key amendments include elimination of the "corridor approach", modification of accounting for termination benefits and improvement of the recognition, presentation and disclosure requirements for defined benefit plans.

Amended provisions that impacting the Group's consolidated financial statements are as follows:

- the recognition of actuarial gains (losses) through other comprehensive income;
- all past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when the amendment/ curtailment occurs or the date when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits. Therefore the unvested past service cost is no longer be deferred and recognized over the vesting period;

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya) dan dampak perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 21.

- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
PSAK No. 46 (Revisi 2013) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
Perubahan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No. 46. Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- *interest expense and returns on plan assets used in the previous PSAK No. 24 is replaced by the concept of net interest, which is calculated using a discount rate liabilities (assets) net defined benefit as determined at the beginning of each annual reporting period.*

This amendments have been applied retrospectively (except for changes to the carrying value of assets that include employee benefit costs in the carrying amount) and the effect of the revised standard is presented in Note 21.

- *PSAK No. 46 (Revised 2013) "Income Taxes"*

This PSAK No. 46 (Revised 2013) emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. In addition, this standard also removes provision on final tax.

The adoption of the revised standard had no material effect to the consolidated financial statements.

- *PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets"*
Changes in PSAK No. 48 (Revised 2014), mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value as governed in PSAK No. 68.

The adoption of the revised standard had no material effect to the consolidated financial statements.

- *PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instrument: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instrument: Disclosures"*

The amendment of these PSAKs mainly related to the changes as an impact the issuance of PSAK No. 68 concerning fair value.

PSAK No. 50 (Revised 2014) removing arrangement of income tax related to dividend and will refer to PSAK No. 46. Furthermore, PSAK No. 50 (Revised 2014) provides more specific arrangement (application guidelines)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

Grup telah menerapkan PSAK-PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta.

- PSAK No. 65 “Laporan Keuangan Konsolidasian”
Standar ini mengganti semua pedoman mengenai pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009) dan ISAK No.7. Prinsip dasar bahwa suatu entitas konsolidasian menyajikan suatu induk dan entitas-entitas anaknya seolah-olah merupakan satu entitas ekonomi tunggal, beserta prosedur konsolidasinya, tidak berubah.

PSAK 65 memperkenalkan suatu model konsolidasi tunggal yang menggunakan pengendalian sebagai dasar untuk mengkonsolidasikan seluruh jenis entitas, dimana pengendalian didasarkan pada apakah suatu investor memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur/hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* serta kemampuannya menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Standar baru ini juga mencakup pedoman mengenai hak partisipasi dan protektif serta mengenai hubungan prinsipal-agen.

Penerapan PSAK No. 65 ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal, karena lingkup konsolidasi tetap tidak berubah.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

related to the criteria for offsetting and net settlement of financial asset and financial liability.

The changes in PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with measurement and reclassification of embedded derivative, arrangement of criteria and derecognition of hedging instrument, and arrangement of date of recording financial instrument.

PSAK No. 60 (Revised 2014) deals with additional disclosures relates to the fair value, offsetting financial asset and liability, and transfers of financial assets.

The Group had adopting these PSAKs and had completed the required disclosures requirements.

- PSAK No. 65 “Consolidated Financial Statements”
This standard replaces all of the guidance on control and consolidation in PSAK No. 4 (Revised 2009) and ISAK No.7. The core principle that a consolidated entity presents a parent and its subsidiaries as if they are a single economic entity remains unchanged, as do the consolidation procedures.

PSAK 65 introduces a single consolidation model that identifies control as the basis for consolidation for all types of entities, where control is based on whether an investor has power over the investee, exposure / rights to variable returns from its involvement with the investee and the ability to use its power over the investee to affect the amount of the returns.

The new standard also includes guidance on participating and protective rights and on agent -principal relationships.

The adoption of the PSAK No. 65 has no impact to the consolidated financial statements upon initial adoption, as its scope of consolidation remains unchanged.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- PSAK No. 68 “Pengukuran Nilai Wajar”
PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 berlaku saat SAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

Grup telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta sesuai standar ini.

2.d.Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- *PSAK No. 68 “Fair Value Measurement”*
PSAK No. 68 defines fair value, sets out a single framework for measuring fair value and requires disclosures about fair value measurements. PSAK No.68 applies when other SAKs require or permit fair value measurements.

The Group has completed the disclosures requirement as required under this standard.

2.d.Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiaries as described in Note 1.c.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, ie the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity’s relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of potential voting rights that exercisable or convertible on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

The Group’s financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak adalah Rupiah.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

- (a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- (b) Derecognize the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;*
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*
- (e) Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

2.e. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and all the subsidiaries is Rupiah.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2015 and 2014 as follows:

	<u>2015</u> Rp	<u>2014</u> Rp	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13,795	12,440	1 United States Dollar

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2.f. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.g. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.g. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial assets in one of the following four categories:

- (i) **Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**
Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

(iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

(ii) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

As of December 31, 2015 and 2014, The financial assets which classified as loans and receivables are cash and cash equivalents, trade receivables-third parties, other current financial assets and other non current financial.

(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments Receivables

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Grup mengklasifikasikan deposito yang jatuh tempo dalam 6 (enam) bulan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- (iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk saham ke dalam kategori aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

The Group classified time deposits which mature in 6 (six) months as held to maturity investments.

- (iv) Available-for-Sale (AFS) Financial Assets
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

The Group classified its short term investment in form of shares as available for sale financial assets.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah utang usaha, beban akrual, utang bank dan utang lembaga non bank.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki

incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

(ii) Other Financial Liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

As of December 31, 2015 and 2014, the financial liabilities that are classified into financial liabilities at amortized cost are trade payables, accrued expenses, bank loans and due to financial institution.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Group neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continue to recognize the financial asset to the extent of its

seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penerunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan

continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continue to recognize the financial asset.

The Group remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) *Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) *A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) *It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan

Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.i. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the first-in

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka pendek dari beban dibayar dimuka disajikan sebagai bagian dari aset lancar, sedangkan bagian jangka panjangnya disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

2.k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

first-out (FIFO) method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realisable value and all losses of inventories shall be recognised as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realisable value, is recognised as a reduction in the amount of inventories recognised as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method. The short-term portion of prepaid expenses is shown as part of current assets, while long term portion is presented as part of non current assets.

2.k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Furniture	10	Furniture
Mesin	10	Machineries
Perlengkapan Restoran	2 dan/and 10	Store Equipments
Kendaraan Bermotor	5	Motor Vehicles
Renovasi Bangunan Sewa	10	Renovation of Rented Building

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Konstruksi" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Self-constructed fixed assets are presented as part of the fixed assets under "Asset in Construction" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction. Cost of assets in construction shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of each reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.1. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus. (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas)

2.1. Intangible Asset

Intangible asset with definite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method. (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity)

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud merupakan hak paten atas merek dagang, disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya 5 (lima) tahun.

2.m. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

Amortisation is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Intangible asset represents patent of trademark which is carried at carrying amount which is acquisition cost less accumulated amortization. Intangible assets is amortized using the straight-line method based on the estimated useful life of 5 (five) years.

2.m. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.n Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan

2.n. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) *the initial recognition of goodwill; or*
- b) *the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

2.p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- a) *has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- b) *intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.o. Employee Benefit

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

2.p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pendapatan diukur berdasarkan penerimaan tunai dari cash register, sedangkan biaya dibebankan pada periode yang sama dengan pendapatan yang bersangkutan, sesuai dengan asas *matching of cost against the revenue*.

2.q. Pendapatan Royalti

Pendapatan royalti merupakan hasil yang diperhitungkan sebesar persentase tertentu dari penjualan kotor entitas waralaba yang memakai merek dagang berikut logo California Fried Chicken milik Perusahaan. Pendapatan royalti dihitung dan diakui berdasarkan penjualan kotor bulanan entitas waralaba.

2.r. Initial Fee

Initial fee merupakan pendapatan yang diterima Grup dengan entitas waralaba yang menggunakan merek dagang berikut logo California Fried Chicken milik Perusahaan. Besarnya Fee ini ditetapkan dalam perjanjian waralaba tergantung lokasi atau tempat usaha dimana Perusahaan waralaba tersebut didirikan. Pendapatan *initial fee* diakui pada saat penandatanganan perjanjian waralaba dan lisensi.

2.s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.t. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Revenue is measured based on the cash receipt from cash register, while the cost charged to the same period with related revenue, according to the principle of matching of cost against the revenue.

2.q. Royalty Revenue

Royalty revenue represents income which is computed at certain percent of gross sales of franchisee using the Company's trademark and logo of California Fried Chicken. Royalty revenue is computed and recognized based on the franchisee's monthly gross sales.

2.r. Initial Fee

Initial fee represents revenue received by the Group with the franchisee of California Fried Chicken trademark and logo. The amount of the fee is defined in Franchise Agreement depends on the location or the place of franchise Company was established. The initial fee is recognized upon signing of the franchise and license agreement.

2.s. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

2.t. Operating Segment

The Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and*
- *for which separate financial information is available.*

**3. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan
Pertimbangan yang Penting**

**3. Source of Estimation Uncertainty and
Critical Judgments**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (nilai tercatat aset tetap disajikan dalam Catatan 13).

Estimated useful lives of fixed assets

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned (carrying amounts of fixed assets are disclosed in Note 13).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 21.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar. Pengungkapan lebih lanjut tentang nilai wajar terdapat dalam Catatan 36.

Pertimbangan dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Post Employment Benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post employment benefits obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 21.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions. The other disclosure on fair value is presents in Note 36.

Judgments in Applying the Accounting Policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies.

4. Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Sehubungan dengan penerapan PSAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, maka Grup telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2014/31 Desember 2013 terkait dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) secara retrospektif.

Revisi PSAK 24 memperkenalkan perubahan terkait pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca kerja. Sebagai hasil dari penerapan PSAK revisi 24, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi sehubungan metode koridor pernah diterapkan sebelumnya untuk program manfaat pasti. Standar ini juga mengharuskan pendapatan/bunga neto dihitung dari liabilitas/aset imbalan pasti neto dan tingkat diskonto ditentukan pada awal tahun.

Perubahan kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara retrospektif dengan menyajikan kembali saldo-saldo tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dengan penyajian penyesuaian komparatif untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013.

Ringkasan laporan posisi keuangan, laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan arus kas konsolidasian sebelum dan setelah disajikan kembali adalah sebagai berikut:

4. Restatement of Financial Statements

In connection with the adoption of the new PSAK effective from January 1, 2015, the Group has restated its consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014 and consolidated statements of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 related to applying of PSAK 24 (Revised 2013) retrospectively.

Revised PSAK 24 introduces changes to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post-employment benefit. As a result of the adoption of revised PSAK 24, the Group has changed its accounting policy with respect to the corridor method which previously applied for defined benefit plans. The standard also requires net interest expense/income to be calculated as the product of the net defined benefit liability/asset and the discount rate is determined at the beginning of the year.

The change in accounting policy has been applied retrospectively by restating the balances for the year ended December 31, 2014, with the presentation of adjustments to comparatives for the year ended January 1, 2014/December 31, 2013.

Summary of consolidated statements of financial position, profit and loss and other comprehensive income and cashflows before and after the restatement is as follows:

	2014		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013		
	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp	Sesudah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp	Sesudah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp	
Laporan Posisi Keuangan					Statements of Financial Position
Aset					Assets
Aset Pajak Tangguhan	305,910	548,319	218,324	318,697	Deferred Tax Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	3,987,081	17,065,996	4,698,326	11,415,599	Long Term Employees Benefit Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	10,851,871	7,974,051	6,963,100	5,472,255	Deferred Tax Liabilities
Ekuitas					Equity
Saldo Laba (Defisit)					Retained Earnings (Deficits)
Belum ditentukan Penggunaannya	18,179,843	8,617,899	(1,208,098)	(6,256,084)	Unappropriated
Kepentingan Non Pengendali	10,433,055	10,036,313	8,329,472	8,251,403	Non Controlling Interest

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2014		
	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp	Sesudah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya			Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Beban Umum dan Administrasi	(56,427,785)	(56,419,804)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	(1,778,594)	(1,737,326)	Other Expenses
Beban Pajak Penghasilan	(5,246,709)	(5,320,421)	Income Tax Expenses
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	5,094,572	261,941	Comprehensive Income for the Year

5. Kas dan Setara Kas

5. Cash and Cash Equivalents

	2015 Rp	2014 Rp	
Kas	3,459,203	2,792,652	Cash on Hand
Bank			Cash in Bank
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,766,146	3,596,944	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1,350,410	1,589,730	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	605,534	1,063,623	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	829,254	865,442	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	89,025	400,340	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	40,945	71,575	PT Bank Mega Tbk
Deutsche Bank	--	19,616	Deutsche Bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	820	2,927	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	6,682,134	7,610,197	
<u>US Dolar</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank J Trust Indonesia Tbk (d/h PT Bank Mutiara Tbk) (2015 : USD6,518.86; 2014 : USD32,683.89)	89,928	406,588	PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk) (2015 : USD6,518.86; 2014 : USD32,683.89)
	89,928	406,588	
Total Bank	6,772,062	8,016,785	Total Cash in Banks
Deposito Berjangka			Time Deposit
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Artha Graha International Tbk	500,000	500,000	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Total Kas dan Setara Kas	10,731,265	11,309,437	Total Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka			Time Deposits
Tingkat Suku Bunga Kontraktual	10.75%	10%	Contractual Interest Rates
Jatuh Tempo	3 bulan/months	3 bulan/months	Maturity Period

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All Bank balances and time deposits placed on third parties.

6. Investasi Tersedia untuk Dijual

6. Available for Sale Investments

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Tersedia untuk Dijual			Available for Sale
Instrumen Ekuitas	724,286	2,436,387	Equity Instrument
Pelepasan Saham	(724,286)	(1,712,101)	Stock Divestment
Total Instrumen Ekuitas	--	724,286	Total Equity Instrument
Laba yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan yang dikategorikan Sebagai Tersedia untuk Dijual	--	16,315,723	Unrealized Gain on Financial Asset Classified as Available For Sale
Total Investasi	--	17,040,009	Total Investments

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Investasi pada efek ekuitas merupakan investasi 8.447.600 lembar saham PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) yang merupakan investasi tersedia untuk dijual dengan harga perolehan sebesar Rp135 per saham. Pada bulan Juni 2004 Perusahaan menerima dividen saham sebesar 1.689.520 saham dengan nilai Rp400 per saham serta saham bonus sebesar 844.760 saham. Bulan Agustus 2009 menerima 1.937.978 saham dividen dengan nilai Rp320 per saham serta saham bonus sebesar 599.012 saham. Pada tanggal 14 November 2014, Perusahaan telah melakukan pelepasan saham sebesar 9.500.000 saham dengan nilai Rp2.750 per saham. Keuntungan dari pelepasan saham tersebut sebesar Rp24.341.055 diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun dalam akun "Laba Pelepasan Investasi" (Catatan 30). Pada tanggal 12 Januari 2015 dan 28 Januari 2015, Perusahaan telah melakukan pelepasan saham sebesar 3.918.870 dan 100.000 saham dengan nilai Rp3.000 dan Rp3.500 per saham. Keuntungan dari pelepasan saham tersebut sebesar Rp11.348.891 diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian tahun dalam akun "Laba Pelepasan Investasi" (Catatan 30). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai nihil dan 4.018.870 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai pasar MREI per lembar masing-masing sebesar nihil dan Rp4.240 sehingga nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar nihil dan Rp17.040.009. Selisih harga pasar dengan harga perolehan yang merupakan laba yang belum direalisasikan masing-masing sebesar nihil dan Rp16.315.723 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disajikan sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

7. Piutang Usaha-Pihak Ketiga

Piutang ini merupakan tagihan atas pemakaian bahan baku kepada franchise, pengguna merek dan logo Grup melalui perjanjian waralaba masing-masing per 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp2.529.477 dan Rp2.130.487. Seluruh piutang ini jatuh tempo dalam waktu satu bulan.

Investment in equity instrument is represented by investment in 8,447,600 shares of PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) which is classified as available for sale with an acquisition price of Rp135 per share. In June 2004, the Company received shares dividend of 1,689,520 shares, at Rp400 per share and bonus shares of 844,760 shares. In August 2009 received 1,937,978 shares dividend, at Rp320 per shares and bonus shares of 599,012 shares. On November 14, 2014 the Company has divested 9,500,000 shares at Rp2,750 per shares. Gain on investment divestment amounting to Rp24,341,055 was recognized in the current consolidated statement of comprehensive income as "Gain on Divestment of Investment" (Note 30). On January 12, 2015 and January 28, 2015 the Company has divested 3,918,870 and 100,000 shares at Rp3,000 and Rp3,500 per shares. Gain on investment divestment amounting to Rp11,348,891 were recognized in the current consolidated statement of comprehensive income as "Gain on Divestment of Investment" (Note 30). On December 31, 2015 and 2014, the Company has nil and 4,018,870 shares.

On December 31, 2015 and 2014, market price for MREI per shares is nil and Rp4,240 respectively, which resulted in fair value of on December 31, 2015 and 2014 amounting to nil and 17,040,009, respectively. The difference between market price over its acquisition price which represents the unrealized gain of nil and Rp16,315,723 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, were recorded as a other comprehensive income.

7. Trade Receivables-Third Parties

This account represents the receivables from usage of raw material by franchisees, the users of trademark and logo of the Group through franchise agreement, the balance were Rp2,529,477 and Rp2,130,487 as of December 31, 2015 and 2014, respectively. All of these trade receivables are due within one month.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp248.156 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 karena terdapat indikasi penurunan nilai dan Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

The Group provide allowance for impairment of trade receivables amounting to Rp248,156 and nil as of December 31, 2015 and 2014 since there was has indication of impairment issue, and the Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible loss on non-collectible receivables.

8. Aset Keuangan Lancar Lainnya

8. Other Current Financial Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Investasi Jangka Pendek	3,500,000	3,500,000	Short-Term Investment
Pihak Ketiga			Third Parties
Piutang Lain-lain	520,618	246,515	Other Receivables
Total Aset Keuangan Lancar Lainnya	4,020,618	3,746,515	Total Other Current Financial Assets

Investasi jangka pendek pada 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan deposito pada PT Bank Victoria International Tbk dan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sebesar Rp3.500.000 dan Rp3.500.000 dengan jangka waktu selama 6 bulan dengan tingkat bunga tahunan sebesar 8% - 11%.

Short term investment on December 31, 2015 and 2014 represents time deposits at PT Bank Victoria International Tbk and PT Bank Artha Graha Internasional Tbk amounting to Rp3,500,000 and Rp3,500,000, respectively, for six months period and bears interest rate of 8% - 11% per annum.

9. Persediaan

9. Inventories

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Persediaan Barang Dagangan			Merchandises
Bahan Pembungkus	6,312,271	7,034,938	Packaging
Bahan Pelengkap	4,879,901	4,364,055	Complimentary Material
Ayam Segar dan Ayam Marinasi	3,259,724	5,031,970	Fresh and Marinated Chicken
Bahan Minuman	2,294,049	2,207,777	Beverages
Bahan Makanan	1,906,208	3,251,679	Food Material
	18,652,153	21,890,419	
Persediaan Non Barang Dagangan			Non Merchandises
Souvenir	2,192,166	2,664,089	Souvenir
Suku Cadang	1,503,185	2,160,007	Spareparts
Gas dan Bahan Pembersih	949,281	546,604	Gas and Cleaner
Seragam	123,995	246,336	Uniform
Lain-lain	58,433	63,528	Others
	4,827,060	5,680,564	
Total	23,479,213	27,570,983	Total

Persediaan Grup dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 15).

Inventories of the Group are secured for loan facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 15).

Persediaan barang dagangan Grup per 31 Desember 2015 dan 2014 telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp26.452.200 dan Rp19.684.100. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's merchandise inventories have an insurance coverage amounting to Rp26,452,200 and Rp19,684,100, respectively. The Management believes that the coverage value is adequate to cover any possible losses on the insured assets.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan terhadap nilai persediaan serta tidak terdapat persediaan yang usang.

The Management of the Group believes that there is no event or change in circumstances that indicates material impairment on inventories and there are no obsolete inventories.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp145.965.475 dan Rp125.740.726.

The cost of inventories recognized as cost of sales amounting to Rp145,965,475 and Rp125,740,726 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

10. Bagian Lancar atas Biaya Dibayar DiMuka

10. Current Portion of Prepaid Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Sewa dan Service Charge	37,949,463	30,183,794	Rental and Service Charge
Asuransi	165,230	306,229	Insurance
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 Juta)	5,011,440	2,892,480	Others (each below Rp50 Millions)
	43,126,133	33,382,503	
Dikurangi: Bagian Jangka Panjang	(8,615,161)	(5,673,623)	Less: Long Term Portion
Total Bagian Lancar atas Biaya Dibayar DiMuka	34,510,972	27,708,880	Total Current Portion of Prepaid Expenses

Sewa dan service charge merupakan pembayaran di muka atas sewa ruang kantor pusat, gerai dan gudang.

Rental and service charge represents the advance payment of rental for head office, outlets and warehouse.

11. Aset Lancar Lainnya

11. Other Current Assets

Akun ini merupakan uang muka pembukaan gerai baru, uang muka renovasi gerai, uang muka pembelian persediaan dan uang muka operasional lainnya, masing-masing sebesar Rp7.735.556 dan Rp9.033.215 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

This accounts represents advance payments for opening new outlets, outlets renovation, purchase of inventories and other operational advances, the balance were Rp7,735,556 and Rp9,033,215 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

12. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

12. Other Non Current Financial Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 Rp	2014 Rp	
Uang Jaminan Sewa Gerai	3,677,943	2,997,147	Outlets Rental Deposits
Uang Jaminan Listrik, Telepon dan Lainnya	379,194	367,622	Electricity, Telephone and Other Deposits
Total	4,057,137	3,364,769	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Uang jaminan sewa gerai dikenakan atas lokasi gerai yang disyaratkan pengelola gedung dalam perjanjian. Uang jaminan ini dapat diterima kembali bila Grup telah memenuhi segala liabilitas yang disyaratkan pada saat kontrak sewa berakhir.

Outlets rental deposits are charged to outlet locations which is required by the property owners as stated in the related agreement. The deposit is refundable if the Group have completed all terms and conditions stated in the agreement at the end of rental period.

13. Aset Tetap

13. Property and Equipment

		2015					
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
		Rp	Rp	Rp	Rp		
Harga Perolehan							Acquisition Cost
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Hak atas Tanah		25,657,519	--	--	25,657,519		Landrights
Bangunan		8,657,751	--	--	8,657,751		Building
Mesin		662,264	115,100	5,250	772,114		Machineries
Kendaraan Bermotor		5,744,580	649,625	--	6,394,205		Motor Vehicles
Furniture		9,500,128	995,666	57,719	10,438,075		Furniture
Perlengkapan Restoran		80,041,885	7,627,224	1,485,418	86,183,690		Store Equipments
Subtotal		<u>130,264,127</u>	<u>9,387,615</u>	<u>1,548,387</u>	<u>138,103,354</u>		Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa		109,791,958	18,775,903	2,574,012	125,993,849		Renovation of Rented Building
Total harga perolehan		<u>240,056,085</u>	<u>28,163,518</u>	<u>4,122,399</u>	<u>264,097,202</u>		Total cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan		2,369,080	553,136	--	2,922,216		Building
Mesin		477,450	46,313	4,852	518,911		Machineries
Kendaraan Bermotor		3,190,833	896,495	--	4,087,328		Motor Vehicles
Furniture		3,119,682	927,999	49,485	3,998,196		Furniture
Perlengkapan Restoran		28,259,054	8,219,961	1,367,870	35,111,145		Store Equipments
Subtotal		<u>37,416,099</u>	<u>10,643,904</u>	<u>1,422,207</u>	<u>46,637,796</u>		Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa		28,682,026	11,260,510	1,218,139	38,724,397		Renovation of Rented Building
Total akumulasi penyusutan		<u>66,098,125</u>	<u>21,904,414</u>	<u>2,640,346</u>	<u>85,362,193</u>		Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih		<u><u>173,957,960</u></u>			<u><u>178,735,009</u></u>		Net book value
		2014					
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
		Rp	Rp	Rp	Rp		
Harga Perolehan							Acquisition Cost
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Hak atas Tanah		25,657,519	--	--	25,657,519		Landrights
Bangunan		10,570,979	169,500	2,082,728	8,657,751		Building
Mesin		636,317	228,486	202,539	662,264		Machineries
Kendaraan Bermotor		7,110,958	662,536	2,028,914	5,744,580		Motor Vehicles
Furniture		9,868,441	1,477,256	1,845,569	9,500,128		Furniture
Perlengkapan Restoran		87,469,816	20,691,037	28,118,968	80,041,885		Store Equipments
Subtotal		<u>141,314,030</u>	<u>23,228,815</u>	<u>34,278,718</u>	<u>130,264,127</u>		Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa		76,815,461	38,921,306	5,944,809	109,791,958		Renovation of Rented Building
Total harga perolehan		<u>218,129,491</u>	<u>62,150,121</u>	<u>40,223,527</u>	<u>240,056,085</u>		Total cost

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2014					
	Saldo Awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending</i> <i>Balance</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp		
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation	
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>	
Bangunan	1,972,218	418,913	22,051	2,369,080	Building	
Mesin	508,555	33,013	64,118	477,450	Machineries	
Kendaraan Bermotor	4,608,146	756,496	2,173,809	3,190,833	Motor Vehicles	
Furniture	4,540,384	797,737	2,218,439	3,119,682	Furniture	
Perlengkapan Restoran	47,970,613	4,418,171	24,129,730	28,259,054	Store Equipments	
Subtotal	<u>59,599,916</u>	<u>6,424,330</u>	<u>28,608,147</u>	<u>37,416,099</u>	Subtotal	
Renovasi Bangunan Sewa	29,795,097	8,777,244	9,890,315	28,682,026	Renovation of Rented Building	
Total akumulasi penyusutan	<u>89,395,013</u>	<u>15,201,574</u>	<u>38,498,462</u>	<u>66,098,125</u>	Total accumulated depreciation	
Nilai buku bersih	<u>128,734,478</u>			<u>173,957,960</u>	Net book value	

Rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset adalah sebagai berikut:

Deductions in assets which represent sale of assets are as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Harga Jual	69,673	1,185,711	Selling Price
Nilai Buku	118,343	555,824	Book Value
Keuntungan Penjualan Aset Tetap (Catatan 30)	(48,670)	629,888	Gain on Sale of Fixed Assets (Note 30)
Rugi Penghapusan Aset Tetap (Catatan 30)	1,363,710	1,169,241	Loss on Write-off of Assets (Note 30)
Total	<u>(1,412,380)</u>	<u>(539,353)</u>	Total

Pembebanan penyusutan tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (Catatan 28 dan 29):

Depreciation charged for 2015 and 2014 are as follows (Notes 28 and 29):

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Biaya Penjualan (Catatan 28)	16,729,321	13,701,428	Selling Expenses (Note 28)
Biaya Umum dan Administrasi (Catatan 29)	5,175,093	1,500,146	General and Administrative Expenses (Note 29)
Total	<u>21,904,414</u>	<u>15,201,574</u>	Total

Aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 15 dan 20).

Land, buildings, machineries and equipments are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 15 and 20).

Aset tetap Grup per 31 Desember 2015 dan 2014 telah diasuransikan masing-masing dengan nilai pertanggungan Rp127.285.800 dan Rp110.305.414. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

The Group's property and equipment as of December 31, 2015 and 2014 have been insured with the coverage value of Rp127,285,800 and Rp110,305,414, respectively. The Management believes that the coverage value is adequate to cover possible loss over the insured assets.

Renovasi bangunan sewa per 31 Desember 2015 dan 2014, telah diasuransikan masing-masing dengan nilai pertanggungan sebesar Rp89.126.500 dan Rp80.572.952. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Renovation of rented building as of December 31, 2015 and 2014, have been insured with coverage value of Rp89,126,500 and Rp80,572,952, respectively. The Management believes that the coverage value is adequate to cover any possible loss.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2015 and 2014, the Management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment in value of assets.

14. Aset Tidak Lancar Lainnya

14. Other Non Current Assets

Akun ini merupakan aset yang belum digunakan seperti perlengkapan restoran yang dibeli untuk digunakan untuk gerai baru oleh Grup, masing-masing sebesar Rp8.784.395 dan Rp9.184.813 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

This account represents unused assets such as store equipments purchased by the Group to be used for the new stores, the balance amounting to Rp8,784,395 and Rp9,184,813 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

15. Utang Bank Jangka Pendek

15. Short Term Bank Loans

	2015 Rp	2014 Rp	
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Pinjaman Rekening Koran	3,774,867	140,761	Overdraft
Time Loan Revolving	9,500,000	9,500,000	Time Loan Revolving
Total	13,274,867	9,640,761	Total

Pada tanggal 10 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah plafon Rp7.500.000 dari PT Bank Central Asia Tbk. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui surat pemberitahuan No. 0339/SPPK/SLK-KOM/2015, tanggal 31 Juli 2015 yang menambah jumlah plafon menjadi Rp13.000.000 dan memperpanjang jatuh tempo penggunaan fasilitas ini sampai dengan 10 November 2015. Pinjaman ini dikenakan bunga 12% per tahun. Saldo pinjaman rekening koran per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp3.774.867 dan Rp140.761.

On August 10, 2009, the Company obtained Overdraft facility with maximum limit of Rp7,500,000 from PT Bank Central Asia Tbk. This facility agreement has been amended several times, most recently, through notification letter No. 0339/SPPK/SLK-KOM/2015 dated July 31, 2015 which extended maximum limit amounting to Rp13,000,000 and the use of term period of facility up to November 10, 2015. This loan bears annual interest rate of 12% per annum. The outstanding balance of loan as of December 31, 2015 and 2014 are amounting to Rp3,774,867 and Rp140,761, respectively.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 22 Juli 2011, Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman Time Loan Revolving dengan jumlah plafon Rp2.500.000. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami perubahan, terakhir melalui surat pemberitahuan No. 0339/SPPK/SLK-KOM/2015, tanggal 31 Juli 2015 yang menambah jumlah plafon menjadi Rp9.500.000 dan memperpanjang jatuh tempo penggunaan fasilitas ini sampai dengan 10 November 2015. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 11,75% per tahun. Saldo pinjaman berjangka waktu per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah Rp9.500.000 dan Rp9.500.000.

Based on loan agreement dated July 22, 2011, the Company also obtained a Time Loan Revolving facility with maximum limit of Rp2,500,000. This facility agreement has been amended, most recently, through notification letter No. 0339/SPPK/SLK-KOM/2015 dated July 31, 2015 which extended maximum limit amounting to Rp9,500,000 and the use of term period of facility up to November 10, 2015. This loan bears annual interest rate of 11.75% per annum. The outstanding balance of loan as of December 31, 2015 and 2014 are amounting to Rp9,500,000 and Rp9,500,000, respectively.

Utang bank ini dijamin dengan aset Grup sebagai berikut:

This bank loans are secured by the Group's assets as follows:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- | | |
|--|--|
| <p>a. Tanah dan bangunan seluas 1.350 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 481 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. AH. Nasution No. 88, Kelurahan Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kotamadya Medan (Catatan 13).</p> <p>b. Tanah dan bangunan (ruko) seluas 108 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 548 atas nama Perusahaan, yang terletak di Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 14, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 13).</p> <p>c. Tanah dan bangunan (ruko) seluas 170 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 549 atas nama Perusahaan, yang terletak di Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 15, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 13).</p> <p>d. Tanah dan bangunan seluas 270 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 722 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Pondok Kopi Raya Blok A6 No 14-A, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur (Catatan 13).</p> <p>e. Persediaan barang berupa bahan makanan dan minuman yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 9).</p> | <p>a. Land and building covering 1,350 square meters under Building Right Title No. 481 registered under the name of the Company, located at Jl. AH. Nasution No. 88, Pangkalan Masyhur sub district, Medan Johor district, Medan City (Note 13).</p> <p>b. Land and building (shop) covering 108 square meters under Building Right Title No.548 registered under the name of the Company, located at Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 14, Kotabaru sub district, West Bekasi district, Bekasi Regency (Note 13).</p> <p>c. Land and building (shop) covering 170 square meters under Building Right Title No.549 registered under the name of the Company, located at Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 15, Kotabaru sub district, West Bekasi district, Bekasi Regency (Note 13).</p> <p>d. Land and building covering 270 square meters under Building Right Title No. 722 registered under the name of the Company, located at Jl. Pondok Kopi Raya Blok A6 No. 14-A, Pondok Kopi sub district, Duren Sawit district, East Jakarta (Note 13).</p> <p>e. Inventories of goods in the form of food and beverages that are owned by the Company (Note 9).</p> |
|--|--|

16. Utang Usaha-Pihak Ketiga

Merupakan utang usaha Grup kepada para pemasok bahan baku, terdiri dari:

16. Trade Payables-Third Parties

This account represents the Group's payable to suppliers for purchase of raw material, consist of the following:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Coca-Cola Distribution Indonesia	2,044,692	--	<i>PT Coca-Cola Distribution Indonesia</i>
PT Sierad Produce Tbk	1,945,086	86,290	<i>PT Sierad Produce Tbk</i>
PT Karawang Foods Lestari	1,792,352	1,541,345	<i>PT Karawang Foods Lestari</i>
PT Sukanda Jaya	1,225,931	2,077,057	<i>PT Sukanda Jaya</i>
PT Unilever Indonesia	1,184,453	1,099,770	<i>PT Unilever Indonesia</i>
PT Good Food Indonesia	1,096,975	2,673	<i>PT Good Food Indonesia</i>
PT Sumber Pangan Sejahtera	917,517	891,124	<i>PT Sumber Pangan Sejahtera</i>
PT Sinar Sosro	612,837	1,175,791	<i>PT Sinar Sosro</i>
PT Ciomas Adisatwa	600,432	1,944,370	<i>PT Ciomas Adisatwa</i>
Michael Leong	542,043	--	<i>Michael Leong</i>
PT Putra Mandiri	494,796	1,082,842	<i>PT Putra Mandiri</i>
PT Belfoods Indonesia	479,843	594,405	<i>PT Belfoods Indonesia</i>
PT Lasalle Food Indonesia	454,397	612,479	<i>PT Lasalle Food Indonesia</i>
PT Wonokoyo Jaya Corporindo	417,419	611,837	<i>PT Wonokoyo Jaya Corporindo</i>
PT Jaya Gas Indonesia	332,719	504,634	<i>PT Jaya Gas Indonesia</i>
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	272,073	635,713	<i>PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk</i>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
	Rp	Rp	
PT Gosyen Pasific Sukses Makmur	186,982	527,760	PT Gosyen Pasific Sukses Makmur
PT Buana Distrindo	161,447	1,979,972	PT Buana Distrindo
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	9,028,696	5,653,624	Others (each below Rp500 million)
Total	23,790,690	21,021,686	Total

Rincian umur utang usaha pihak ketiga dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

A detail of aging trade payables-third parties based on its invoice date is as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	14,461,630	12,203,097	Not yet due
Telah Jatuh Tempo:			Over Due :
1 - 30 Hari	7,186,747	8,213,786	1 - 30 days
31 - 60 Hari	2,142,313	604,803	31 - 60 days
Total Utang Usaha Pihak Ketiga	23,790,690	21,021,686	Total Trade Payables-Third Parties

Seluruh utang usaha Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

All the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

17. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

17. Other Current Financial Liabilities

Akun ini merupakan utang lainnya kepada pihak ketiga atas pembelian lainnya selain bahan baku dan deposit royalti, masing-masing sebesar Rp19.100.101 dan Rp12.769.575 pada 31 Desember 2015 dan 2014.

This account represents other payable to third parties for purchases other than raw materials and royalty deposits, amounting to Rp19,100,101 and Rp12,769,575 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Seluruh liabilitas jangka pendek lainnya Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

All the Group's other current liabilities are denominated in Rupiah.

18. Beban Akrua

18. Accrued Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Sewa Gedung dan Service Charge	2,504,080	1,705,037	Building Rent and Service Charges
Listrik, Air, Telepon, dan Gas	2,208,470	1,882,790	Electricity, Water, Telephone and Gas
Gaji dan Upah	1,096,678	487,052	Wages and Salaries
Promosi	916,543	--	Promotion
Pelayanan Konsumen	582,870	241,221	Customer Service
Biaya Operasional Toko	276,121	217,044	Store Operational Cost
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 Juta)	563,773	930,077	Others (each below Rp50 million)
Total	8,148,535	5,463,221	Total

19. Perpajakan

19. Taxation

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Tax

	2015 Rp	2014 Rp	
Pajak Penghasilan 28A - 2015			Income Tax Article 28A - 2015
Perusahaan	984,758	--	The Company
Entitas Anak	254,047	--	Subsidiaries
Pajak Penghasilan 28A - 2014 - Perusahaan	3,104,778	3,104,778	Income Tax Article 28A - 2014 - The Company
Total	4,343,583	3,104,778	Total

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Tax Expense

	2015 Rp	2014 Rp	
Pajak Kini:			Current Tax:
Entitas Anak	(1,096,095)	(1,445,524)	Subsidiaries
Penyesuaian atas periode lalu - Entitas Anak	(110,084)	--	Adjustment on prior period - Subsidiaries
Pajak Tangguhan:			Deferred Tax:
Perusahaan	(1,924,128)	(3,935,418)	The Company
Entitas Anak	134,286	60,521	Subsidiaries
Total Beban Pajak Penghasilan			Total Consolidated Income
Konsolidasian- Bersih	(2,996,021)	(5,320,421)	Tax Expenses - Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before income tax as presented in the consolidated statements of comprehensive income with tax income for the years ended December 31, 2015 and 2014, is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Laba Sebelum Taksiran Pajak			Income Before Income Tax
Penghasilan Sesuai dengan Laporan			presented in the to Consolidated
Laba Rugi Konsolidasian Komprehensif	1,448,466	26,787,482	Statements of Comprehensive Income
<i>Dikurangi :</i>			Less:
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	4,826,914	5,515,513	Income Before Income Tax of Subsidiaries
Laba (Rugi) Sebelum Pajak			Income (Loss) Before
Penghasilan Perusahaan	(3,378,448)	21,271,969	Income Tax of The Company
Perbedaan Waktu:			Timing Differences:
Penyusutan Aset Tetap	(7,682,228)	(15,009,003)	Depreciation of Fixed Assets
Manfaat Imbalan Kerja	(8,139,867)	(732,672)	Employee Benefits
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	248,156	--	Allowance for Doubtfull Accounts
	(15,573,939)	(15,741,675)	
Perbedaan Permanen:			Permanent Differences:
Penyusutan Penghapusan			Depreciation from Fixed
Aset Tetap	(14,474)	1,769,429	Assets Written-Off
Perjamuan dan Hadiah	71	929	Entertainment and Donation
Denda Pajak	4,293	--	Tax Penalty
Laba Penjualan Aset Tetap	50,668	465,005	Gain on Selling Fixed Assets
Laba Penghapusan Aset Lain-lain	910,192	(8,014)	Gain on Other Assets Written Off
Keuntungan Penjualan saham	(11,348,891)	(24,341,055)	Gain on stock divestment
Pendapatan Deposito dan Jasa Giro	(29,426)	(36,529)	Interest Income on Time Deposit and Current Accounts
	(10,427,567)	(22,150,235)	
Estimasi Laba Kena Pajak (Rugi Fiskal)			Estimated Taxable Income (Fiscal Loss)
Tahun Berjalan	(29,379,954)	(16,619,941)	for the Year
Pembulatan	(29,379,000)	(16,619,000)	Rounded - off

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015 Rp	2014 Rp	
Estimasi Pajak Kini - Perusahaan	--	--	<i>Estimated Current Income Tax - The Company</i>
Estimasi Pajak Kini Entitas Anak	1,096,095	1,445,524	<i>Estimated Current Income Tax - Subsidiaries</i>
Beban Pajak Kini Konsolidasian	1,096,095	1,445,524	Consolidated Current Tax Expenses
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka Perusahaan			<i>Prepayments of Income Tax The Company</i>
Pasal 23	(984,758)	(1,128,859)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	--	(1,975,919)	<i>Article 25</i>
Estimasi Utang (Lebih Bayar) Pajak - Perusahaan	(984,758)	(3,104,778)	<i>Estimated Tax Payable (Overpayment) - The Company</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pasal 25	(1,350,142)	(1,292,125)	<i>Article 25</i>
Estimasi Utang Pajak - Entitas Anak	(254,047)	153,399	<i>Estimated Tax Payable - Subsidiaries</i>
Estimasi Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan Konsolidasian	--	153,399	Under Estimated Corporate Income Tax Consolidated
Estimasi Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan Konsolidasian	(1,238,805)	(3,104,778)	Over Estimated Corporate Income Tax Consolidated

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (the consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

Perhitungan Penghasilan Kena Pajak Laba Fiskal untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 tersebut di atas telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahun (SPT) Pajak 2014 yang dilaporkan Perusahaan kepada kantor pajak untuk tahun pajak 2014. Laba kena pajak tahun 2015 tersebut diatas akan menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahun 2015.

Calculation of Taxable Income Tax Income for the year ended December 31, 2014 above are in accordance with the Corporate Income Tax Returns (SPT) for Fiscal Year 2014 that the Company reported to the tax office for 2014 fiscal year. Taxable income for 2015 above will be the basis in filling SPT for Fiscal Year 2015.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan dan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense with the result of computation of commercial income with the prevailing tax rate is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan			<i>Income Before Income Tax</i>
Menurut Laporan Laba Rugi			<i>as presented in the to Consolidated</i>
Komprehensif Konsolidasian	1,448,466	26,787,482	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laba Entitas Anak	(4,826,914)	(5,515,513)	<i>Income of Subsidiaries</i>
Laba (Rugi) Komersil Perusahaan	(3,378,448)	21,271,969	<i>Commercial Income (Loss) - the Company</i>
Pajak Penghasilan Dihitung dengan			<i>Income Tax Calculated using</i>
Tarif Pajak Yang Berlaku	844,612	(5,317,992)	<i>Current Tax Rate</i>
Beban yang Tidak Dapat Menjadi			<i>Non Deductible Expenses</i>
Pengurang Pajak	(2,886,181)	1,373,442	<i>Non-Taxable Income/ Subject to Final Tax</i>
Penghasilan Tidak Kena Pajak/Dikenakan Pajak Final	7,357	9,132	
Total Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	(2,034,212)	(3,935,418)	<i>Total of Company Income Tax Expenses</i>
Pajak Kini Entitas Anak	(1,096,095)	(1,445,524)	<i>Current Tax - Subsidiaries</i>
Pajak Tanggahan Entitas Anak	134,286	60,521	<i>Deferred Tax - Subsidiaries</i>
Total Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak	(961,809)	(1,385,003)	<i>Total of Income Tax Expenses- Subsidiaries</i>
Total Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	(2,996,021)	(5,320,421)	Total Consolidated Income Tax Expenses

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan, seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The detail of deferred asset and liabilities as presented in consolidated statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2013		2014		2015			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset Pajak Tangguhan								
Entitas Anak							Deferred Tax Assets Subsidiaries	
PT Putra Asia Perdana Indah	318,697	67,010	162,612	548,319	117,735	(119,890)	546,164	PT Putra Asia Perdana Indah
Liabilitas Pajak Tangguhan Perusahaan								Deferred Tax Liabilities The Company
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha								Provision for Impairment of Trade Receivables
Piutang Usaha	--	--	--	--	62,039	--	62,039	Employee Benefits
Imbalan Kerja	2,632,514	(183,168)	1,440,110	3,889,456	(65,610)	(646,805)	3,177,041	Depreciation of Fixed Assets
Penyusutan Aset Tetap	(8,037,715)	(3,752,250)	--	(11,789,965)	(1,920,557)	--	(13,710,522)	
	(5,405,201)	(3,935,418)	1,440,110	(7,900,509)	(1,924,128)	(646,805)	(10,471,443)	
Entitas Anak								Subsidiaries
PT Mitra Hero Pionerindo	(67,054)	(6,488)	--	(73,541)	16,551	--	(56,990)	PT Mitra Hero Pionerindo
Total Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(5,472,255)	(3,941,907)	1,440,110	(7,974,051)	(1,907,577)	(646,805)	(10,528,433)	Deferred Tax Liabilities - Net

d. Utang Pajak

d. Taxes Payable

	2015		2014		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan					The Company
Pajak Penghasilan					Income Tax
Pasal 21		189,265		282,335	Article 21
Pasal 23		43,315		116,231	Article 23
Pasal 4 ayat (2)		558,419		59,643	Article 4 verse 2
Pajak Pembangunan I		4,839,271		5,559,430	Development Tax 1
Pajak Pertambahan Nilai		234,747		484,051	Value Added Tax
Sub Total		<u>5,865,017</u>		<u>6,501,690</u>	Sub Total
Entitas Anak					Subsidiaries
Pajak Penghasilan					Income Tax
Pasal 21		17,345		7,018	Article 21
Pasal 23		125,765		88,961	Article 23
Pasal 25		112,921		111,285	Article 25
Pasal 29		--		153,399	Article 29
Pajak Pembangunan I		225,994		261,528	Development Tax 1
Sub Total		<u>482,024</u>		<u>622,191</u>	Sub Total
Total Utang Pajak		<u>6,347,041</u>		<u>7,123,881</u>	Total Taxes Payable

e. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tanggal 4 Januari 2015 dan 24 Maret 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 25 masa pajak tahun 2011 dan SKPKB PPH Pasal 21 masa pajak tahun 2014 sebesar Rp996 dan Rp3.297. Jumlah SKPKB tersebut telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan dan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

e. Tax Assessment Letter

The Company

On January 4, 2015 and March 24, 2015, the Company has received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Income Tax Article 25 for fiscal year 2011 and SKPKB Income Tax Article 21 for fiscal year 2014 amounting to Rp996 and Rp3,297. These SKPKB has been paid by the Company and has been recognized as expenses in current year of statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)

Pada 31 Maret 2015, PAPI menerima Surat
ketetapan SKPKB rincian sebagai berikut:

- SKPKB PPH Badan masa pajak tahun 2011 sebesar Rp56.252
- SKPKB PPH Pasal 23 masa pajak tahun 2011 sebesar Rp22.402
- SKPKB PPH Pasal 4 (2) masa pajak tahun 2011 sebesar Rp131.209
- SKPKB PPH Badan masa pajak tahun 2012 sebesar Rp53.832
- SKPKB PPH Pasal 23 masa pajak tahun 2012 sebesar Rp17.988
- SKPKB PPH Pasal 4 (2) masa pajak tahun 2012 sebesar Rp142.655

Jumlah SKPKB tersebut diatas telah dibayarkan seluruhnya oleh PAPI dan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)

On March 31, 2015, PAPI has received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) with details as follows:

- SKPKB Corporate Income Tax for fiscal year 2011 amounting to Rp56,252
- SKPKB Income Tax Article 23 for fiscal year 2011 amounting to Rp22,402
- SKPKB Income Tax Article 4 (2) for fiscal year 2011 amounting to Rp131,209
- SKPKB Corporate Income Tax for fiscal year 2012 amounting to Rp53,832
- SKPKB Income Tax Article 23 for fiscal year 2012 amounting to Rp17,988
- SKPKB Income Tax Article 4 (2) for fiscal year 2012 amounting to Rp142,655

These SKPKB has been paid by PAPI and has been recognized as expenses in current year of statement of profit or loss and other comprehensive income.

**20. Utang Bank dan Lembaga Non Bank
Jangka Panjang**

**20. Long Term Bank and Non Bank
Institution Loans**

	2015 Rp	2014 Rp	<i>The Company Bank Loans Rupiah</i>
Perusahaan			
Utang Bank			
Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk	58,717,953	57,129,577	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Lembaga Keuangan			<i>Financial Institutions</i>
US Dolar			<i>US Dollar</i>
Tuscan Asset Ltd (2015: Nihil 2014: USD392,400)	--	4,881,456	<i>Tuscan Asset Ltd (2015: Nil 2014: USD392,400)</i>
Total Utang Bank dan Lembaga Non Bank			<i>Total Long Term Bank and Non Bank</i>
Jangka Panjang	58,717,953	62,011,033	<i>Institution Loans</i>
<i>Dikurangi: Bagian Lancar</i>	<i>(16,649,515)</i>	<i>(12,242,146)</i>	<i>Less : Current Portion</i>
Bagian Jangka Panjang	42,068,438	49,768,887	<i>Non Current Portion</i>

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan akta perjanjian fasilitas kredit No. 242 tanggal 29 Juni 2012, yang diaktakan oleh Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah plafon Rp 25.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada 28 Juni 2019 dan dikenakan tingkat bunga 11,75% per tahun.

Pada tanggal 16 Juli 2013, berdasarkan akta perjanjian fasilitas kredit No. 3073/PPK/BLD/2013, BCA mengajukan perubahan terkait tertib administrasi atas pinjaman diatas dimana semua transaksi pencairan dan pembayaran kredit tersebut akan dicatat pada satu rekening yang sama yaitu rekening BCA No. 5500.

PT Bank Central Asia Tbk

Based on credit facilities agreement deed No. 242 dated June 29, 2012, by notarial deed of Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, the Company obtained a Investment Credit facility with maximum limit of Rp 25,000,000. This loan will mature on June 28, 2019 and bears an interest rate of 11.75% per annum.

On July 16, 2013, based on credit facilities agreement deed No. 3073/PPK/BLD/2013, BCA proposed changes concerning the orderly administration of the above credit facilities agreement which are all transaction dilution and disbursement of its credit will be stated on the same BCA's account No. 5500.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Perjanjian diatas telah diperbaharui dengan berdasarkan surat pemberitahuan No. 0339/SPPK/SLK-KOM/2015, tanggal 31 Juli 2015, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA yang terdiri dari:

- a. Kredit Investasi-1 dengan jumlah plafon Rp25.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2019. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian tanah di Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat yang akan digunakan sebagai Kantor Pusat, Processing, Operasional dan Gudang.
- b. Kredit Investasi-2 dengan jumlah plafon Rp40.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai penambahan 70 gerai baru.
- c. Kredit Investasi-3 dengan jumlah plafon Rp5.150.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk renovasi kantor dan gudang yang terletak di Jalan Palmerah.
- d. Kredit Investasi-4 dengan jumlah plafon Rp17.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan tambahan outlet Perusahaan, termasuk interior, landscape dan peralatan outlet.

Tingkat bunga untuk masing-masing fasilitas kredit tersebut adalah 11,75% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 saldo pinjaman Perusahaan atas fasilitas ini adalah Rp58.717.953 dan Rp57.129.577.

Utang bank untuk fasilitas kredit investasi ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 455 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Palmerah Utara No. 100, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat (Catatan 13).
- b. Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 502 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Palmerah Utara No. 14 B, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat (Catatan 13).
- c. Mesin dan peralatan (Catatan 13).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The above credit facilities agreement has been renewed based on notification letter No. 0339/SPPK/SLK-KOM/2015 dated July 31, 2015, the Company obtained Investment Credit facility from BCA consists of:

- a. Credit Investment-1 with maximum limit of Rp25,000,000, and will mature on June 28, 2019. This facility is used to finance the purchase of land in Jl. Palmerah Utara No. 100, West Jakarta, which will be used as an Officer Center, Processing, Operations and Warehouse.
- b. Credit Investment-2 with maximum limit of Rp40,000,000 with credit period of 5 (five) years. This facility is used to financing an additional of 70 new outlets.
- c. Credit Investment-3 with maximum limit of Rp5,150,000 with credit period of 5 (five) years. This facility is used to financing office and warehouse renovation at Palmerah Street.
- d. Credit Investment-4 with maximum limit of Rp17,000,000 with credit period of 5 (five) years. This facility is used to financing the Company's additional outlets, including interior, land scape and equipment of store.

The bears an interest rate of each credit facilities is 11.75% per annum. As of December 31, 2015 and 2014, the Company outstanding balances of it loans was Rp58,717,953 and Rp57,129,577 respectively.

This bank loans for facility credit investment are secured by the Company's assets as follows:

- a. Land and building under Building Right Title No. 455 registered under the name of the Company, located at Jl. Palmerah Utara No. 100, located at Palmerah sub district, Palmerah district, West Jakarta City (Note 13).
- b. Land and building under Building Right Title No.502 registered under the name of the Company, located at Jl Palmerah Utara No. 14 B, located at Palmerah sub district, Palmerah district, West Jakarta City (Note 13).
- c. Machineries and equipments (Note 13).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Lembaga Non Bank

Pada tanggal 22 Pebruari 2002 dan 24 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pinjaman jangka panjang dari Coralbells International Ltd., pihak ketiga, dengan jumlah keseluruhan sebesar USD6,000,000. Pinjaman ini digunakan untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan.

Berdasarkan surat tanggal 30 April 2008 dari Coralbells International Ltd. kepada Perusahaan, efektif tanggal 1 Mei 2008 seluruh saldo pinjaman jangka panjang sebesar USD2,750,000 berikut bunganya, dialihkan ke Tuscan Assets Ltd., pihak ketiga. Efektif sejak Juni 2008, pinjaman ini dikenakan bunga tetap 6% per tahun sesuai dengan adendum perjanjian pada tanggal 30 Mei 2008. Berdasarkan adendum perjanjian pada tanggal 16 Desember 2009 jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai tanggal 2 Juli 2015.

Pada tanggal 21 Januari 2015, Perusahaan telah melakukan pelunasan dan perjanjian tidak diperpanjang lagi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 saldo pinjaman Perusahaan atas lembaga non bank ini adalah nihil dan Rp4.881.456.

Non Bank Institutions

On February 22, 2002 and June 24, 2004, the Company obtained a long term loan from Coralbells International Ltd., third party, totaling USD6,000,000. This loan is used to support the Company's operational activities.

Based on letter dated April 30, 2008 from Coralbells International Ltd. to the Company, effective on May 1, 2008, all outstanding principal long term loans amounting to USD2,750,000, included its interest were transferred to Tuscan Assets Ltd., third party. Effective since June 2008, this loan bears interest rate of 6% per annum according to the amendment of the agreement dated May 30, 2008. Based on amendment of the agreement dated December 16, 2009 which states that the term period of loan is extended up to July 2, 2015.

On January 21, 2015, the Company has made full repayment and the agreement was not extended anymore.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company outstanding balances of non bank institution loans was nil and Rp4,881,456, respectively.

21. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah tenaga kerja yang berhak atas imbalan kerja sejumlah 1.682 dan 2.506 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dihitung oleh Aktuaris Independen PT Prima Bhaksana Lestari yang menerbitkan laporan No. 136/PBL/KE/III/2016 dan No. 125/PBL/KE/III/2015 masing-masing pada tanggal 15 Maret 2016 dan 10 Maret 2015.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

21. Long Term Employee Benefits Liabilities

The Group calculated and recognized the liabilities on employee benefits based on Labor Law No. 13 dated March 25, 2003. The number of employees who are entitled to receive the benefit totalled 1,682 and 2,506 employees as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Estimated liabilities on employee benefits are calculated by the Independent Actuary of PT Prima Bhaksana Lestari which issued their report No. 136/PBL/KE/III/2016 and No. 125/PBL/KE/III/2015 dated March 15, 2016 and March 10, 2015, respectively.

Actuarial assumptions used for determination of expenses and liabilities of employee benefits as of December 31, 2015 and 2014, are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	55 tahun/55 years old	Normal pension age
Tingkat diskonto	9.20%	8.56%	Discount rate
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	6.5%	6.5%	Estimated future salaries increase

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tingkat pengunduran diri	Umur/Age 18 - 35 = 18% per tahun/ <i>per annum</i> Umur/Age 36 - 44 = 15% per tahun/ <i>per annum</i> Umur/Age 45 - 54 = 5% per tahun/ <i>per annum</i>	Umur/Age 18 - 35 = 18% per tahun/ <i>per annum</i> Umur/Age 36 - 44 = 15% per tahun/ <i>per annum</i> Umur/Age 45 - 54 = 5% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Resignation rate</i>
Tabel mortalita Metode	CSO – 1980 <i>Projected Unit Credit</i>	CSO – 1980 <i>Projected Unit Credit</i>	<i>Mortality table Method</i>

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>2015</u> <u>Rp</u>	<u>2014</u> <u>Rp</u>	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	13,894,263	17,065,996	<i>Present Value of Defined Benefits Obligation</i>
Total	13,894,263	17,065,996	Total

Beban yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amount recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>2015</u> <u>Rp</u>	<u>2014</u> <u>Rp</u>	
Beban Jasa Kini	1,368,536	1,757,769	<i>Current Service Cost</i>
Beban Bunga	1,229,714	747,879	<i>Interest Cost</i>
Total Beban Manfaat Kerja Karyawan	2,598,250	2,505,648	Total Employee Benefits Expense

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in employee benefits liabilities are as follows:

	<u>2015</u> <u>Rp</u>	<u>2014</u> <u>Rp</u>	
Saldo Awal Tahun	17,065,996	11,415,599	<i>Balance at the Beginning of the Year</i>
Nilai Kini Kewajiban - Penyesuaian	--	(27,301)	<i>Present Value of Liabilities - Adjustment</i>
Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan	2,598,250	2,505,648	<i>Current Employee Benefits Expenses</i>
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial pada Penghasilan Komprehensif Lainnya	(3,066,782)	6,410,890	<i>Actuarial Gain (Loss) on Other Comprehensive Income</i>
Pembayaran Imbalan Pasca Kerja pada Tahun Berjalan	(2,703,202)	(3,238,840)	<i>Current Severance Payment</i>
Saldo Akhir Tahun	13,894,263	17,065,996	Balance at the End of Year

Rekonsiliasi perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Reconciliation of change in present value of defined benefit liabilities are as follows:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015 Rp	2014 Rp	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti			<i>Present Value of Defined Benefits Obligation</i>
Awal Tahun	17,065,996	11,415,599	<i>at Beginning of Year</i>
Beban Jasa Kini	1,368,536	1,757,769	<i>Current Service Cost</i>
Beban Bunga	1,229,714	747,879	<i>Interest Cost</i>
Pembayaran Imbalan	(2,703,202)	(3,238,840)	<i>Expected Benefit Payment</i>
Penyesuaian atas Pengalaman	--	(27,301)	<i>Liability - Adjustment</i>
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial pada Penghasilan Komprehensif Lainnya:			<i>Actuarial Gain (Loss) on Other Comprehensive Income:</i>
Penyesuaian atas Pengalaman	(2,604,971)	6,451,253	<i>Experience - Adjustment</i>
Perubahan Asumsi Keuangan	(461,811)	(40,363)	<i>Change in Financial Assumptions</i>
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti Akhir Tahun	13,894,263	17,065,996	<i>Present Value of Defined Benefits Obligation at End of Year</i>

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga sebagai berikut:

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program tersebut.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

The defined benefit plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest risk, as follows:

Interest Risk

The present value of the defined benefit liabilities is calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality corporate bonds. A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	2015 Rp	
Tingkat Diskonto +1%		<i>Initial Discount Rate +1%</i>
Biaya Jasa Kini	68,507	<i>Current Service Cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	1,705,807	<i>Present Value of Defined Benefit Obligation</i>
Tingkat Diskonto -1%		<i>Initial Discount Rate -1%</i>
Biaya Jasa Kini	78,847	<i>Current Service Cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	1,716,147	<i>Present Value of Defined Benefit Obligation</i>
Tingkat Kenaikan Gaji +1%		<i>Salary Increment Rate +1%</i>
Biaya Jasa Kini	78,806	<i>Current Service Cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	1,716,106	<i>Present Value of Defined Benefit Obligation</i>
Tingkat Kenaikan Gaji -1%		<i>Salary Increment Rate -1%</i>
Biaya Jasa Kini	68,472	<i>Current Service Cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	1,705,772	<i>Present Value of Defined Benefit Obligation</i>

22. Kepentingan Non Pengendali

22. Non Controlling Interest

Hak minoritas pada entitas merupakan hak pada PT Mitra Hero Pioneerindo dan PT Putra Asia Perdana Indah sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada entitas anak.

Non Controlling Interest in subsidiary represents interest in PT Mitra Hero Pioneerindo and PT Putra Asia Perdana Indah according to its shares of ownership in the equity and profit or loss and other comprehensive income in subsidiary entity.

23. Modal Saham

23. Share Capital

Susunan pemegang saham Grup berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Composition of the Group's stockholders based on report from PT EDI Indonesia, Share Registrar as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	2015			
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i> (Lembar /Shares)	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> (%)	Jumlah/ <i>Total</i> Rp	
Pemegang Saham				
Bank of Singapore Ltd.	104,997,320	47.55	52,498,660	Bank of Singapore Ltd.
Deutsche Bank AG Singapore	48,234,900	21.84	24,117,450	Deutsche Bank AG Singapore
PT Bayu Buana Tbk	19,682,000	8.91	9,841,000	PT Bayu Buana Tbk
ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd	15,697,000	7.11	7,848,500	ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	32,196,780	14.59	16,098,390	Public (below 5 % each)
Total	220,808,000	100.00	110,404,000	Total
	2014			
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i> (Lembar /Shares)	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> (%)	Jumlah/ <i>Total</i> Rp	Stockholders
Pemegang Saham				
Bank of Singapore Ltd.	104,997,320	47.55	52,498,660	Bank of Singapore Ltd.
Deutsche Bank AG Singapore	48,234,900	21.84	24,117,450	Deutsche Bank AG Singapore
ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd	20,697,000	9.37	10,348,500	ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd
PT Bayu Buana Tbk	19,682,000	8.91	9,841,000	PT Bayu Buana Tbk
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	27,196,780	12.33	13,598,390	Public (below 5 % each)
Total	220,808,000	100.00	110,404,000	Total

24. Tambahan Modal Disetor

24. Additional Paid-in Capital

Akun ini merupakan selisih antara hasil penjualan saham (agio saham) kepada masyarakat (penawaran umum perdana) dengan nilai nominalnya yang dilakukan tahun 1994 setelah dikurangi dengan pelunasan saham bonus yang dikeluarkan tahun 1995, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents the difference between the price in which the shares were sold to the public (initial public offering) and its par value in 1994 after deducting the bonus shares issued in 1995, with details as follows:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>Rp</u>	
Hasil Penjualan 9.000.000 lembar Saham dengan nilai @ Rp5.100	45,900,000	Proceeds from sale of 9,000,000 Shares @ Rp5,100
Nilai nominal 9.000.000 lembar Saham dengan nilai @ Rp1.000	<u>(9,000,000)</u>	Fair Value of 9,000,000 Shares @ Rp1,000
	36,900,000	
<i>Dikurangi: Saham Bonus</i>	<u>(31,000,000)</u>	Less: Distribution of Bonus Shares
Total	<u>5,900,000</u>	Total

25. Cadangan Umum

25. General Reserves

Pada tahun 1997, berdasarkan Akta Notaris Mudofir Hadi, S.H., No. 55 tanggal 19 Juni 1997, Grup menyetor sebagian dari saldo laba sebagai dana cadangan umum sebesar Rp75.968.

In 1997, based on the Notarial Deed of Mudofir Hadi, S.H., No. 55 dated June 19, 1997, the Group provided general reserves amounting to Rp75,968 from retained earnings.

26. Pendapatan Usaha - Bersih

26. Operating Revenues - Net

Akun ini merupakan pendapatan dari penjualan Grup masing-masing pada 249 dan 240 gerai pada tahun 2015 dan 2014 dengan rincian sebagai berikut:

This account represents revenue generated by the Group from the 249 and 240 outlets in 2015 and 2014, respectively, with the following details:

	<u>2015 Rp</u>	<u>2014 Rp</u>	
California Fried Chicken	373,677,049	349,277,109	California Fried Chicken
Sapo Oriental	13,396,871	18,389,215	Sapo Oriental
Cal Donat	<u>6,172,440</u>	<u>4,828,890</u>	Cal Donat
Subtotal	393,246,360	372,495,214	Subtotal
Pendapatan dari Royalti dan <i>Franchise Fee</i>	<u>9,082,833</u>	<u>4,103,327</u>	Revenue from Royalty and Initial Fee
Total	<u>402,329,193</u>	<u>376,598,541</u>	Total

27. Beban Pokok Penjualan

27. Cost of Goods Sold

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	<u>2015 Rp</u>	<u>2014 Rp</u>	
Persediaan Awal	21,890,419	15,549,029	Beginning Balance of Inventories
Pembelian	<u>142,727,209</u>	<u>132,082,116</u>	Purchases
Barang Tersedia untuk Dijual	164,617,628	147,631,145	Goods Available for Sale
Persediaan Akhir	<u>(18,652,153)</u>	<u>(21,890,419)</u>	Ending Balance of Inventories
Beban Pokok Penjualan	<u>145,965,475</u>	<u>125,740,726</u>	Cost of Goods Sold

Pembelian bahan baku yang melebihi 5% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 merupakan pembelian bahan baku kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials which represent more than 5% of net purchases in 2015 and 2014 represent purchases from third parties are as follows:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015 Rp	2014 Rp	Persentase dari Total Pembelian/ Percentage of Total Purchases		
			2015 %	2014 %	
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	8,543,327	5,295,248	5.99	4.01	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
PT Putra Mandiri	5,195,434	11,709,698	3.64	8.87	PT Putra Mandiri
Total	13,738,761	17,004,946	9.63	12.88	Total

28. Beban Penjualan

28. Selling Expenses

	2015 Rp	2014 Rp	
Gaji dan Tunjangan	74,860,054	71,310,162	Salaries and Allowances
Sewa dan Service Charge	46,641,966	39,602,934	Rent and Service Charges
Listrik, Air, dan Telepon	38,966,365	38,077,328	Electricity, Water and Telephone
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 13)	16,729,321	13,701,428	Depreciation of Fixed Assets (Note 13)
Biaya Pemasaran	13,209,135	10,876,194	Marketing Expenses
Perbaikan, Pemeliharaan dan Pemakaian Suku Cadang	3,915,080	3,546,550	Repaired, Maintenance and Usage of Spareparts
Alat-alat Kantor	2,762,293	4,007,799	Office Supplies
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	2,389,105	2,180,113	Expedition, Travel and Transportation
Iuran dan Retribusi	1,502,902	1,437,056	Fees and Retribution
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 milyar)	1,289,186	1,720,166	Others (each below Rp1 billion)
Total Beban Penjualan	202,265,407	186,459,730	Total Selling Expenses

29. Beban Umum dan Administrasi

29. General and Administrative Expenses

	2015 Rp	2014 Rp	
Gaji dan Tunjangan	33,259,242	36,972,608	Salaries and Allowances
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	10,149,209	9,379,302	Expedition, Travel and Transportation
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 13)	5,175,093	1,500,146	Depreciation of Fixed Assets (Note 13)
Iuran dan Retribusi	2,014,158	1,785,640	Fees and Retribution
Listrik, Air, dan Telepon	1,488,024	2,678,843	Electricity, Water and Telephone
Perbaikan, Pemeliharaan dan Pemakaian Suku Cadang	1,409,033	1,212,865	Repaired, Maintenance and Usage of Spareparts
Sewa dan Service Charge	787,903	651,294	Rent and Service Charges
Jasa Profesional dan Pelatihan	557,125	564,773	Professional Fees and Training
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	1,726,921	1,674,333	Others (each below Rp500 millions)
Total Beban Umum dan Administrasi	56,566,708	56,419,804	Total General and Administrative Expenses

30. Pendapatan (Beban) Lainnya

30. Other Income (Expenses)

a. Pendapatan Lainnya

a. Other Incomes

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Laba Pelepasan Investasi - Bersih (Catatan 6)	11,348,891	24,341,055	Gain on Divestment of Investment - Net (Note 6)
Laba Selisih Kurs - Bersih	--	789,654	Gain on Foreign Exchange - Net
Keuntungan Penjualan Aset Tetap (Catatan 13)	--	629,888	Gain on Disposal of Assets (Note 13)
Pendapatan Dividen	1,530,000	540,755	Dividend Income
Lain-lain	2,429,056	1,727,069	Others
Total Pendapatan Lainnya	15,307,947	28,028,421	Total Other Income

b. Beban Lainnya

b. Other Expenses

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Rugi Penghapusan Aset Tetap (Catatan 13)	(1,363,710)	(1,169,241)	Loss on Write-off of Assets (Note 13)
Rugi Penjualan Aset Tetap (Catatan 13)	(48,670)	--	Loss on Disposal of Assets (Note 13)
Beban dan Denda Pajak	(318,546)	--	Tax Penalty and Expense
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	(248,156)	--	Allowance for Impairment Expense
Rugi Selisih Kurs - Bersih	(23,926)	--	Loss on Foreign Exchange - Net
Lain-lain	(859,539)	(568,085)	Others
Total Beban Lainnya	(2,862,547)	(1,737,326)	Total Other Expenses

31. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

31. Related Party Transactions

Manajemen kunci termasuk Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan personil manajemen kunci lainnya (Catatan 1.d).

Key management includes Board of Directors, Board of Commissioners and other key management personnel (Note 1.d).

Tidak ada imbalan pasca kerja untuk personil manajemen kunci. Manfaat jangka pendek untuk personil manajemen kunci merupakan gaji kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp6.080.428 dan Rp6.001.816.

No post employment benefit for key management personnel. The short-term benefits for key management personnel represents salaries paid to Board of Directors and Board of Commissioners in 2015 and 2014 amounting to Rp6,080,428 and Rp6,001,816, respectively.

Hubungan dan sifat saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan dengan Perusahaan/ Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	Komisaris dan Direksi/ Commissioners and Directors	Manajemen Kunci/ Key Management	Beban Imbalan Kerja/ Employee Benefit Expense

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed the consolidated financial statements.

32. Laba per Saham

32. Earnings Per Share

	2015 Rp	2014 Rp	
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah Penuh)	(3,387,514,573)	19,443,110,741	<i>Profit (Loss) for the Year Attributable to Owner of the Parent Entity (Full Amount)</i>
Total Saham Beredar (Lembar)	220,808,000	220,808,000	<i>Total Common Outstanding Share (shares)</i>
Laba (Rugi) per Saham (Rupiah Penuh)	(15.34)	88.05	<i>Earnings per Share (Full Amount)</i>

33. Ikatan dan Perjanjian

33. Commitments and Agreements

Grup melakukan kerjasama waralaba dengan pihak ketiga untuk menggunakan merek dagang milik Grup "California Fried Chicken (CFC)". Sesuai dengan perjanjian waralaba, masing-masing pihak pengguna hak waralaba diwajibkan membayar kepada Grup berupa biaya waralaba (*initial fee*) sebesar Rp125.000 dan biaya royalti sebesar 7% dari penjualan kotor.

The Group entered into franchise agreements with the third parties to use Group trademark "California Fried Chicken (CFC)". According to franchise agreement, the user of franchise brand should pay initial fee to the Group amounting to Rp125,000 and 7% royalty from gross sales.

Jumlah gerai waralaba sampai dengan 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebanyak 26 gerai dan 33 gerai yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Jangka waktu perjanjian selama 5 (lima) tahun, perjanjian terakhir sampai dengan tahun 2018.

The number of franchise outlets as of December 31, 2015 and 2014 totalled 26 outlets and 33 outlets, respectively that located spreadly throughout Indonesia. The term of agreement is 5 (five) years which the latest will be ended in 2018.

34. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

34. Balances and Transactions in Foreign Currencies

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

	Mata Uang Asing / Foreign Currency		Ekuivalen / Equivalent Rupiah	
	2015	2014	2015	2014
Aset / Assets				
Kas dan Setara Kas / <i>Cash and Cash Equivalents</i>				
Pihak Ketiga / <i>Third Parties</i>	USD	6,518.86	32,683.89	89,928
			89,928	406,588
Liabilitas / Liabilities				
Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang/ <i>Long Term Bank Loan and Non Bank Institutions</i>				
Pihak Ketiga / <i>Third Parties</i>	USD	--	392,400.00	--
			--	4,881,456
Total - Bersih / Total - Net			89,928	(4,474,868)

35. Informasi Segmen

35. Segment Information

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

The management has classified segment operation based on the report evaluated by the Director, which has been used as a basis of strategic decision. The Director considered the business operation from the perspective of business classification and geographics.

Segmen operasi Grup dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) unit bisnis strategik yang menawarkan produk yang berbeda yaitu ayam goreng (CFC), masakan oriental (Sapo Oriental) dan donat (Cal Donat).

Operating segment of the Group can be classified into 3 (three) strategic business units which provide various products consist of fried chicken (CFC), oriental food (Sapo Oriental) and donuts (Cal Donuts).

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan operasi segmen.

The amounts provided to the chief operating decision-maker with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operations of the segment.

Tidak ada pendapatan, aset, dan liabilitas yang tidak dapat dialokasikan kepada operasi segmen tertentu.

There are no revenue, assets, and liabilities that cannot be allocated to a particular operating segment.

		2015						
		<i>California Fried Chicken</i>	<i>Sapo Oriental</i>	<i>Cal Donat</i>	<i>Total/ Total</i>	<i>Eliminasi/ Elimination</i>	<i>Konsolidasian/ Consolidated</i>	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan								Revenues
Pihak Eksternal		383,916,374	13,011,327	6,171,786	403,099,487	(770,295)	402,329,193	External Parties
Antar Segmen		--	--	--	--	--	--	Among Segment
Jumlah Pendapatan		383,916,374	13,011,327	6,171,786	403,099,487	(770,295)	402,329,193	Total Revenues
Hasil Segmen		244,073,814	9,179,101	3,881,099	257,134,013	(770,295)	256,363,718	Segment Results
Beban Penjualan		(191,481,266)	(9,428,412)	(2,126,024)	(203,035,702)	770,295	(202,265,407)	Selling Expenses
Beban Umum dan administrasi		(54,160,795)	(712,200)	(1,693,713)	(56,566,707)	--	(56,566,708)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya		--	--	--	--	--	(2,862,547)	Other Expenses
Pendapatan Lainnya		--	--	--	--	--	15,307,947	Other Income
Biaya Keuangan		--	--	--	--	--	(8,823,658)	Finance Charges
Penghasilan Keuangan		--	--	--	--	--	295,121	Finance Incomes
Laba Sebelum Pajak		--	--	--	--	--	1,448,466	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan		--	--	--	--	--	(2,996,021)	Income Tax
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	--	--	(1,547,555)	Income for the Year

		2015						
		<i>California Fried Chicken</i>	<i>Sapo Oriental</i>	<i>Cal Donat</i>	<i>Total/ Total</i>	<i>Eliminasi/ Elimination</i>	<i>Konsolidasian/ Consolidated</i>	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Segmen		212,949,219	6,471,700	1,757,630	221,178,549	25,528,611	246,707,160	Segment Assets
Investasi Tersedia Untuk Dijual		35,149,062	--	--	35,149,062	(35,149,062)	--	Available for Sale Investments
Aset tidak dapat Dialokasi		--	--	--	--	--	41,411,435	Unallocated Assets
Total Aset		248,098,281	6,471,700	1,757,630	256,327,611	(9,620,451)	288,118,595	Total Assets
Liabilitas Segmen		33,859,043	--	--	33,859,043	--	33,859,043	Segment Liabilities
Liabilitas tidak dapat Dialokasi		--	--	--	--	--	119,942,840	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas		33,859,043	--	--	33,859,043	--	153,801,883	Total Liabilities

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2015					
	<i>California Fried Chicken</i>	<i>Sapo Oriental</i>	<i>Cal Donat</i>	<i>Konsolidasian/ Consolidated</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	79,025,507	(43,207,375)	(10,547,409)	25,270,723	<i>Cash Flows from Operating Activities</i>
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(14,075,616)	(348,231)	(66,821)	(14,490,668)	<i>Cash Flows from Investing Activities</i>
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(11,364,464)	--	--	(11,364,464)	<i>Cash Flows from Financing Activities</i>

2014							
	<i>California Fried Chicken</i>	<i>Sapo Oriental</i>	<i>Cal Donat</i>	<i>Total/ Total</i>	<i>Eliminasi/ Elimination</i>	<i>Konsolidasian/ Consolidated</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan							<i>Revenues</i>
Pihak Eksternal	358,448,885	18,389,215	4,828,891	381,666,991	(5,068,450)	376,598,541	<i>External Parties</i>
Antar Segmen	--	--	--	--	--	--	<i>Among Segment</i>
Jumlah Pendapatan	358,448,885	18,389,215	4,828,891	381,666,991	(5,068,450)	376,598,541	<i>Total Revenues</i>
Hasil Segmen	240,342,271	12,600,716	2,998,471	255,941,458	(5,083,643)	250,857,815	<i>Segment Results</i>
Beban Penjualan	(173,806,868)	(14,246,454)	(3,474,857)	(191,528,180)	5,068,450	(186,459,730)	<i>Selling Expenses</i>
Beban Umum dan administrasi	(55,738,792)	(529,256)	(151,755)	(56,419,803)	--	(56,419,804)	<i>General and Administrative Expenses</i>
Beban Lainnya						(1,737,326)	<i>Other Expenses</i>
Pendapatan Lainnya						28,028,421	<i>Other Income</i>
Biaya Keuangan						(7,752,991)	<i>Finance Charges</i>
Penghasilan Keuangan						271,097	<i>Finance Incomes</i>
Laba Sebelum Pajak						26,787,482	<i>Income Before Income Tax</i>
Beban Pajak Penghasilan						(5,320,421)	<i>Income Tax</i>
Laba Tahun Berjalan						21,467,061	<i>Income for the Year</i>

2014							
	<i>California Fried Chicken</i>	<i>Sapo Oriental</i>	<i>Cal Donat</i>	<i>Total/ Total</i>	<i>Eliminasi/ Elimination</i>	<i>Konsolidasian/ Consolidated</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Segmen	226,350,107	6,844,605	1,192,093	234,386,805	26,372,499	260,759,304	<i>Segment Assets</i>
Investasi Tersedia Untuk Dijual	17,040,009	--	--	17,040,009	(17,040,009)	--	<i>Available for Sale Investments</i>
Aset tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	33,660,803	<i>Unallocated Assets</i>
Total Aset	243,390,116	6,844,605	1,192,093	251,426,814	9,332,490	294,420,107	<i>Total Assets</i>
Liabilitas Segmen	40,471,391	--	--	40,471,391	--	40,471,391	<i>Segment Liabilities</i>
Liabilitas tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	102,598,813	<i>Unallocated Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	40,471,391	--	--	40,471,391	--	143,070,204	<i>Total Liabilities</i>

2014					
	<i>California Fried Chicken</i>	<i>Sapo Oriental</i>	<i>Cal Donat</i>	<i>Konsolidasian/ Consolidated</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	15,021,019	(712,028)	113,400	14,422,391	<i>Cash Flows from Operating Activities</i>
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(36,036,560)	(348,231)	(66,821)	(36,451,612)	<i>Cash Flows from Investing Activities</i>
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	19,217,618	--	--	19,217,618	<i>Cash Flows from Financing Activities</i>

Grup tidak menyajikan informasi geografis dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan Manajemen didasarkan pada informasi segmen usaha atas produk yang ditawarkan.

The Group does not disclose geographical information in the notes to the consolidated financial statements, since relevant information used for the Management's decision making is based on the operating segment information for the deliverable products.

Seluruh kegiatan Grup dijalankan dan terpusat di Indonesia.

Whole operation of the Group are solely based in Indonesia.

36. Manajemen Risiko Keuangan

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu, risiko likuiditas, risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko kredit. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar, dan risiko suku bunga atas arus kas, yaitu risiko arus kas di masa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Grup telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup;
- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan hutang piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

36. Financial Risks Management

a. Factors and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Group are exposed to the following financial risks: liquidity risk, foreign currency risk, interest rate risk and credit risk and define those risks as follows:

- *Credit risk represents risk due to the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss the Group.*
- *Liquidity risk represents risk of the Group's inability to repay all their liabilities at maturity date. At present the Group does expect to pay all liabilities at their contractual maturity.*
- *Foreign currency risk represents fluctuation of financial instrument caused by changes of foreign currency exchange.*
- *Interest rate risk consists of fair value interest rate risk, which is the risk of fluctuation of financial instrument caused by changes in in market interest rate, and cash flow interest rate risk, which is the risk that the future cash flow of a financial instruments will fluctuate due to changes in market interest rate.*

In order to effectively manage those risks, the Board of Directors of the Group has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with the Group objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

The major guidelines of this policy are the following:

- *Minimize effect of changes in foreign exchange and market risk for all kind of transactions by providing adequate foreign currencies reserve;*
- *Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payables receivables denominated in the same currency; and*
- *All financial risk management activities carried out on a prudent, consistent basis, and following the best market practices.*

(i) Risiko Kredit

Grup mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dan penempatan deposito berjangka dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

	2015 Rp	2014 Rp	
Kas dan Setara Kas	10,731,265	11,309,437	Cash and Cash Equivalents
Investasi Tersedia untuk Dijual	--	17,040,009	Available for Sale Investments
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	2,529,477	2,130,487	Trade Receivables -Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	4,020,618	3,746,515	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	4,057,137	3,364,769	Other Non Current Financial Assets
Total	21,338,497	37,591,217	Total

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan rekening bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

(i) Credit Risk

The Group manage credit risk exposed from its deposits in banks and time deposits by using banks with good reputation and ratings to mitigate financial loss through potential failure of the banks.

In respect of credit exposures given to customer, the Group controls its exposure to credit risk by setting its policy in approval or rejection of new credit contract. Compliance to the policy is monitored by the Board of Director. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taking into consideration. At present, there are no significant concentrations of credit risk.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

Credit Quality of Financial Assets

The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks and receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For banks, only independent parties with a good rating are accepted.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or refer to historical information about debtor defaults rates.

a) Kas dan Setara Kas

	2015 Rp	2014 Rp
Bank - Pihak Ketiga		
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal		
Fitch		
- AAA	6,640,369	7,516,079
- AA	820	2,927
	<u>6,641,189</u>	<u>7,519,006</u>
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	<u>130,873</u>	<u>497,779</u>
	<u>6,772,062</u>	<u>8,016,785</u>
Deposito Berjangka pada Pihak Ketiga		
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	500,000	500,000
	<u>500,000</u>	<u>500,000</u>
Total	<u><u>7,272,062</u></u>	<u><u>8,516,785</u></u>

a) Cash and Cash Equivalent

Cash in Banks - Third Parties
Counterparties with external credit rating
Fitch
- AAA
- AA
Counterparties without external credit rating
Time Deposits at Third Parties
Counterparties without external credit rating
Total

b) Investasi Jangka Pendek

	2015 Rp	2014 Rp
Bank - Pihak Ketiga		
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	3,500,000	3,500,000
Total	<u><u>3,500,000</u></u>	<u><u>3,500,000</u></u>

b) Short Term Investment

Cash in Banks - Third Parties
Counterparties without external credit rating
Total

c) Piutang Usaha dan Aset Keuangan Lancar Lainnya

	2015 Rp	2014 Rp
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal		
Grup 1	3,050,095	2,377,002
Grup 2	--	--
Total	<u><u>3,050,095</u></u>	<u><u>2,377,002</u></u>

c) Trade Receivables and Other Current Financial Assets

Counterparties without external credit rating
Group 1
Group 2
Total

- Grup 1 – Pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.
- Grup 2 – Pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa terdahulu.

- Group 1 – Existing customers/related parties (more than six months) with no default in the past.
- Group 2 – Existing customers/related parties (more than six months) with some defaults in the past.

(ii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Grup

(ii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due.

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. The

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

memiliki kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya.

Group has cash and cash equivalents and other financial assets which can be used to meet its short term financial liabilities.

Untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya, Grup berharap dapat meningkatkan pendapatan usahanya setiap tahun melalui penambahan gerai dan peningkatan kerjasama waralaba dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi.

To fulfill their long term financial liabilities, the Group expects to increase their annual revenues through expansion of stores and increase the franchise cooperation with third parties and related parties.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

The following table analyses financial liabilities by remaining contractual maturity:

	2015					Nilai Wajar/ Fair Value	
	Kurang dari Satu Tahun/Less than One Year	1 - 2 Tahun/ Years	2 - 5 Tahun/ Years	Diatas 5 Tahun/ More than 5 Years	Jumlah/ Total		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Liabilitas Keuangan diukur pada							Financial Liabilities at Amortized
Biaya perolehan diamortisasi:							cost:
Utang Usaha-Pihak Ketiga	23,790,690	--	--	--	23,790,690	23,790,690	Trade Payable-Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	19,100,101	--	--	--	19,100,101	19,100,101	Other Current Financial Liabilities
Beban Akrual	8,148,535	--	--	--	8,148,535	8,148,535	Accrued Expenses
Utang Bank Jangka Pendek	13,274,867	--	--	--	13,274,867	13,274,867	Short Term Bank Loans
Utang Bank dan Lembaga Non Bank	--	16,649,515	--	42,068,438	58,717,953	58,717,953	Long Term of Bank Loans and Non Bank
Jangka Panjang	--	16,649,515	--	42,068,438	58,717,953	58,717,953	Institution
Total	64,314,193	16,649,515	--	42,068,438	123,032,146	123,032,146	Total

	2014					Nilai Wajar/ Fair Value	
	Kurang dari Satu Tahun/Less than One Year	1 - 2 Tahun/ Years	2 - 5 Tahun/ Years	Diatas 5 Tahun/ More than 5 Years	Jumlah/ Total		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Liabilitas Keuangan diukur pada							Financial Liabilities at Amortized
Biaya perolehan diamortisasi:							cost:
Utang Usaha-Pihak Ketiga	21,021,686	--	--	--	21,021,686	21,021,686	Trade Payables-Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	12,769,575	--	--	--	12,769,575	12,769,575	Other Current Financial Liabilities
Beban Akrual	5,463,221	--	--	--	5,463,221	5,463,221	Accrued Expenses
Utang Bank Jangka Pendek	9,640,761	--	--	--	9,640,761	9,640,761	Short Term Bank Loans
Utang Bank dan Lembaga Non Bank	--	12,242,146	--	49,768,887	62,011,033	62,011,033	Long Term of Bank Loans and Non Bank
Jangka Panjang	--	12,242,146	--	49,768,887	62,011,033	62,011,033	Institution
Total	48,895,243	12,242,146	--	49,768,887	110,906,276	110,906,276	Total

(iii) Risiko Mata Uang

Grup tidak signifikan terekspos risiko mata uang asing untuk pinjaman jangka panjang dalam US. Dolar. Grup tidak mempersiapkan kebijakan khusus untuk meminimalkan risiko. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

(iii) Foreign Currency Risk

The Group does not significantly exposed to foreign currency risk for payment of long term loan in US. Dollar. The Group did not prepare any specific policy to minimize the risk. There is no currency hedging activities as of December 31, 2015 and 2014.

Aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing pada 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan jenis mata uang disajikan pada Catatan 34.

Financial assets and liabilities denominated in foreign currency as of December 31, 2015 and 2014 based on foreign currency represented in Note 34.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran mata uang asing terhadap Rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably changes of foreign currencies against Rupiah, with all other variable held constant, with the effect to the consolidated income before corporate tax expense:

	2015 Rp	2014 Rp	
Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan			Effect on Income Before Income Tax
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (1%)	899	(44,749)	<i>Change in exchange rate against Rupiah (1%)</i>
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (-1%)	(899)	44,749	<i>Change in exchange rate against Rupiah (-1%)</i>

(iv) Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup memiliki pinjaman jangka pendek dengan bunga mengambang dan jangka panjang dengan bunga tetap. Grup akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Grup akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan pemberi pinjaman.

Pada saat ini, Grup tidak mempersiapkan kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga untuk menggarungi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan risiko arus kas yang terkait dengan liabilitas tingkat bunga mengambang. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Tabel berikut memperlihatkan rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

	Suku Bunga Tertimbang/ Weighted Average Effective Interest Rate (%)	2015 Rp	2014 Rp	
Bunga Mengambang	10% - 11,75%	71,992,820	66,770,338	<i>Floating Rate</i>
Bunga Tetap	6%	--	4,881,456	<i>Fixed Rate</i>
Tanpa Bunga	--	51,039,326	39,254,482	<i>Non-interest Bearing</i>
Total		123,032,146	110,906,276	Total

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp	
Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak :			Effect on Income Before Tax Expenses:
Kenaikan dalam Satuan Poin (+100)	(719,928)	(716,518)	<i>Increase in Basis Point (+100)</i>
Penurunan dalam Satuan Poin (+100)	719,928	716,518	<i>Decrease in Basis Point (+100)</i>

(iv) Interest Rate Risk

Cash flows interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group has short term loan with floating interest rates and long term loan with fixed interest rates. The Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increased, the Group will renegotiate the interest rate to the lender.

At present, the Group did not prepare certain policy or arrangement in order to manage the interest rate risk to mitigate the fair value risk relating to the cash flow risk which related to floating interest rate liabilities. There is no interest rate hedging activities in place as of December 31, 2015 and 2014.

The following table shows the breakdown of financial liabilities by type of interest:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The fair value of financial assets and liabilities and their carrying amounts are as follows:

	2015		2014		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan Setara Kas	10,731,265	10,731,265	11,309,437	11,309,437	Cash and Cash Equivalents
Investasi Tersedia untuk Dijual	--	--	17,040,009	17,040,009	Available for Sale Investments
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	2,529,477	2,529,477	2,130,487	2,130,487	Trade Receivable-Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	4,020,618	4,020,618	3,746,515	3,746,515	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	4,057,137	4,057,137	3,364,769	3,364,769	Other Non Current Financial Assets
Total	21,338,497	21,338,497	37,591,217	37,591,217	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	13,274,867	13,274,867	9,640,761	9,640,761	Short Term Bank Loans
Utang Usaha-Pihak Ketiga	23,790,690	23,790,690	21,021,686	21,021,686	Trade Payables-Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	19,100,101	19,100,101	12,769,575	12,769,575	Other Current Financial Liabilities
Beban Akrua	8,148,535	8,148,535	5,463,221	5,463,221	Accrued Expenses
Utang Bank dan Lembaga Non Bank Jangka Panjang	58,717,953	58,717,953	62,011,033	62,011,033	Long Term Bank Loans and Non Bank Institution
Total	123,032,146	123,032,146	110,906,276	110,906,276	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The Management believes that the book value of financial assets and liabilities are approaching fair value of the assets and financial liabilities as at December 31, 2015 and 2014, as the impact of discounting is not significant.

37. Pengelolaan Permodalan

37. Capital Management

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio gearing konsolidasian. Rasio gearing dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan jumlah ekuitas yang disesuaikan. Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman dengan kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya.

The Group monitors capital on the basis of the Group's consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as net debt divided by adjusted equity. Net debt is calculated as total borrowings less cash and cash equivalents and restricted funds.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rasio gearing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The gearing ratios as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2015</u> Rp	<u>2014</u> Rp	
Total Utang Bank dan Lembaga Non Bank	71,992,820	71,651,794	<i>Total Bank Loans and Non Bank Institutions</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Kas dan Setara Kas	10,731,265	11,309,437	<i>Cash and Cash Equivalents</i>
Pinjaman - Bersih	61,261,555	60,342,357	<i>Net - Payable</i>
Total Ekuitas Yang Disesuaikan	123,734,201	141,313,590	<i>Adjusted Equity</i>
Rasio Gearing Konsolidasian	50%	43%	Consolidated Gearing Ratio

38. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

38. Event After Reporting Period

Berdasarkan perubahan terakhir perjanjian kredit antara Perusahaan dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) melalui surat pemberitahuan No. 0339/ SPPK/SLK-KOM/2015, tanggal 31 Juli 2015, pada tanggal 8 Januari 2016 berdasarkan surat perubahan perjanjian kredit No. 0012/PPK/SLK/2016, Perusahaan melakukan perubahan atas batas waktu jatuh tempo penarikan dan/ atau penggunaan fasilitas kredit, sebagai berikut:

Based on the latest loan agreement amended between the Company and PT Bank Central Asia Tbk (BCA) by notification letter No. 0339/SPPK/SLK-KOM/2015 dated July 31, 2015, on January 8, 2016, based on amendment loan agreement letter No. 0012/PPK/SLK/2016, the Company make change of deadline maturity of withdrawals and/ or used of credit facilities, as follows:

- | | |
|---|---|
| <p>a. Fasilitas kredit lokal (Rekening Koran) dengan jumlah plafon Rp13.000.000 akan berakhir pada tanggal 11 November 2016.</p> <p>b. Fasilitas <i>Time Loan Revolving</i> dengan jumlah plafon Rp9.500.000 akan berakhir pada tanggal 11 November 2016.</p> <p>c. Kredit Investasi-4 dengan jumlah plafon Rp17.000.000 akan berakhir pada tanggal 11 November 2016.</p> | <p>a. <i>Local credit facility (Overdraft) with maximum limit of Rp13,000,000 will expire on November 11, 2016.</i></p> <p>b. <i>Time Loan Revolving facility with maximum limit of Rp9,500,000 will expire on November 11, 2016.</i></p> <p>c. <i>Credit Investment-4 with maximum limit of Rp17,000,000 will expire on November 11, 2016.</i></p> |
|---|---|

39. Informasi Tambahan

39. Supplementary Information

Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab Manajemen serta dihasilkan dari dan

The accompanying financial information of the Company (parent), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2015, and statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Financial Information is the responsibility of the Management and was derived from and relates directly to the

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian.

underlying accounting and other records used to prepare the consolidated financial statements.

40. Standar Akuntansi Baru yang Belum Berlaku Tahun Buku 2015

40. New Accounting Standards not Yet Effective for Year 2015

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standards and interpretations issued not yet adopted

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standar

PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

Standard

PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 19: Aset Tak berwujud
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK 30: Pungutan

Adjustment

- PSAK 5: Operating Segments
- PSAK 7: Related Party Disclosures
- PSAK 13: Investments Property
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment
- PSAK 19: Intangible Assets
- PSAK 22: Business Combination
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53: Share-based Payments
- PSAK 68: Fair Value Measurement
- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30: Levies

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with prospective application are as follows:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

**41. Tanggung Jawab dan Penerbitan
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi dan disetujui untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 24 Maret 2016.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- *PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and*
- *PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation*

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

**41. Responsibility and Authorisation of
Consolidated Financial Statements**

The management of the Group is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. The consolidated financial statement have been authorized and approved for issuance by the Board of Directors on March 24, 2016.

Lampiran I
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2015 dan 2014, serta
1 Januari 2014/31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Attachment I
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Parent Entity)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015 and 2014, and
January 1, 2014/December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015	2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 *)/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)	
	Rp	Rp	Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	5,133,278	6,019,266	9,961,256	Cash and Cash Equivalents
Investasi Tersedia untuk Dijual	--	17,040,009	35,149,062	Available for Sale Investments
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	3,985,231	3,928,619	3,423,709	Trade Receivables-Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	515,032	165,153	18,658	Other Current Financial Assets
Persediaan	21,579,361	25,623,285	17,712,888	Inventories
Pajak Dibayar DiMuka	4,089,537	3,104,778	--	Prepaid Tax
Bagian Lancar atas Biaya Dibayar DiMuka	33,308,102	31,760,320	21,025,623	Current Portion of Prepaid Expenses
Aset Lancar Lainnya	7,705,556	9,002,574	13,373,677	Other Current Assets
Total Aset Lancar	76,316,097	96,644,005	100,664,873	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	3,797,770	3,184,185	3,137,864	Other Non Current Financial Assets
Aset Tetap	165,114,570	160,775,390	115,967,971	Property and Equipment
Aset Takberwujud	30,045	46,319	62,107	Intangible Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi	362,000	362,000	362,000	Investment in Subsidiaries
Biaya Dibayar Dimuka Jangka Panjang	12,298,204	5,673,623	7,996,244	Long Term Prepaid Expenses
Aset Tidak Lancar Lainnya	8,784,395	9,184,813	6,838,503	Other Non Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	190,386,985	179,226,330	134,364,688	Total Non Current Assets
TOTAL ASET	266,703,082	275,870,335	235,029,561	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha-Pihak Ketiga	21,913,756	19,903,739	13,679,955	Trade Payables-Third Parties
Beban Akrua	6,745,038	4,092,644	6,210,625	Accrued Expenses
Utang Pajak	5,865,017	6,501,690	3,363,646	Taxes Payable
Utang Bank Jangka Pendek	13,274,867	9,640,761	9,502,918	Short Term Bank Loans
Bagian Lancar atas Utang Bank dan Lembaga Non Bank Jangka Panjang	16,649,515	12,242,146	13,089,964	Current Portion of Long Term Bank and Non Bank Institution Loans
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	19,100,103	12,677,511	5,061,594	Other Current Financial Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	83,548,295	65,058,490	50,908,702	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang Bank dan Lembaga Non Bank Jangka Panjang	42,068,438	49,768,887	27,220,248	Long Term Bank and Non Bank Institution Loans
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	12,708,163	15,557,823	10,530,054	Long Term Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tanggahan	10,471,443	7,900,510	5,405,201	Deferred Tax Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	65,248,044	73,227,220	43,155,503	Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	148,796,339	138,285,710	94,064,205	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada				Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk				Owners of the Parent
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham				Share Capital - Rp500 (Full amount) Par Value per share
Modal Dasar - 883.232.000 saham				Authorized Capital - 883,232,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 220.808.000 saham	110,404,000	110,404,000	110,404,000	Issued and Paid-Up Capital 220,808,000 shares
Tambahan Modal Disetor	5,900,000	5,900,000	5,900,000	Additional Paid-In Capital
Saldo Rugi				Accumulated Losses
Telah ditentukan penggunaannya	75,968	75,968	75,968	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1,526,774	4,888,934	(8,127,287)	Unappropriated
Pendapatan Komprehensif Lainnya	--	16,315,723	32,712,675	Other Comprehensive Income
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	117,906,742	137,584,625	140,965,356	Equity Attributable to Owners of the Parent
				Non Controlling Interests
TOTAL EKUITAS	117,906,742	137,584,625	140,965,356	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	266,703,082	275,870,335	235,029,561	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

Lampiran II
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Attachment II
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Parent Entity)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	2015 Rp	2014 *) Rp	
PENDAPATAN USAHA-BERSIH	26	344,358,767	322,570,817	OPERATING REVENUES-NET
BEBAN POKOK PENJUALAN	27	(121,176,892)	(102,713,864)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		<u>223,181,875</u>	<u>219,856,953</u>	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	28	(176,513,875)	(176,150,296)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	29	(54,095,955)	(40,438,077)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	30	(2,539,514)	(1,539,782)	Other Expenses
Pendapatan Lainnya	30	15,382,893	27,259,633	Other Income
LABA USAHA		<u>5,415,423</u>	<u>28,988,431</u>	OPERATING INCOME
Beban Keuangan		(8,823,297)	(7,752,991)	Financial Charges
Pendapatan Keuangan		29,426	36,529	Financial Incomes
LABA SEBELUM PAJAK		<u>(3,378,448)</u>	<u>21,271,969</u>	INCOME BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	19.b	(1,924,128)	(3,935,419)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		<u>(5,302,576)</u>	<u>17,336,551</u>	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti		2,587,221	(5,760,440)	Remeasurement on Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja		(646,805)	1,440,110	Income Tax of Remeasurement of Employee Benefit Liabilities
		1,940,416	(4,320,330)	
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that May be Reclassified to Profit or Loss
Laba yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan yang dikategorikan Sebagai Tersedia untuk Dijual			6,590,947	Unrealized Gain on Financial Asset Classified as Available For Sale
Keuntungan (Kerugian) untuk Tahun Berjalan		(4,933,399)		Gain (Loss) for the Year
Transfer ke Laba Rugi		(11,382,324)	(22,987,899)	Transfer to Profit or Loss
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		<u>(14,375,307)</u>	<u>(20,717,282)</u>	Other Comprehensive Income Current Year After Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(19,677,883)</u>	<u>(3,380,731)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity									
Modal Saham/ Share Capital	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid In Capital		Saldo Laba/ Retained Earnings Yang Telah Ditetapkan Yang Belum Ditetapkan		Pendapatan Komprehensif Lainnya- Aset Tersedia untuk Dijual/Other Comprehensive Income- Asset Available for Sale		Total Ekuitas/ Total Equity		Rp
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
110,404,000	5,900,000	75,968	(10,166,444)	32,712,675	138,926,199				
--	--	--	2,039,157	--	2,039,157				
	5,900,000	75,968	(8,127,287)	32,712,675	140,965,356				
	--	--	13,016,221	(16,396,952)	(3,380,731)				
110,404,000	5,900,000	75,968	4,888,934	16,315,723	137,584,625				
--	--	--	(3,362,160)	(16,315,723)	(19,677,883)				
110,404,000	5,900,000	75,968	1,526,774	--	117,906,742				

SALDO 1 JANUARI 2014/

31 DESEMBER 2013 **)

(SEBELUM PENYAJIAN KEMBALI)

BALANCE AS OF JANUARY 1, 2014/

DECEMBER 31, 2013 *)

(BEFORE RESTATEMENT)

Penyesuaian Sehubungan dengan
Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)

Adjustments in Connection with the
Adoption of PSAK 24 (Revised 2013)

SALDO 1 JANUARI 2014/

31 DESEMBER 2013 **)

(SETELAH PENYAJIAN KEMBALI)

BALANCE AS OF JANUARY 1, 2014/

DECEMBER 31, 2013 **)

(AFTER RESTATEMENT)

Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Total Comprehensive Income for the Year

SALDO PER 31 DESEMBER 2014 **)

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014 **)

Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Total Comprehensive Income for the Year

SALDO PER 31 DESEMBER 2015

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole

**Lampiran IV
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**Attachment IV
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Parent Entity)
STATEMENT OF CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015 Rp	2014 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING
Penerimaan Kas dari Pelanggan	343,952,276	322,065,907	Collection from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Ketiga	(214,463,407)	(212,212,682)	Payment to Suppliers and Third Parties
Pembayaran kepada Karyawan	(97,273,027)	(98,386,733)	Payment for Employees
Pembayaran Pajak Penghasilan	(9,172,930)	(348,968)	Payment for Income Tax
Penerimaan Bunga	29,426	36,529	Interest Received
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>23,072,338</u>	<u>11,154,053</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING
Penerimaan Penjualan Aset Tetap	69,673	1,185,711	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Pembelian Aset Tetap	(25,573,434)	(61,921,635)	Purchases of Fixed Assets
Penerimaan Dividen	1,530,000	459,642	Proceeds from Dividends
Penerimaan dari Pelepasan Investasi	12,073,177	26,053,156	Proceeds from Divestment of Investment
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(11,900,584)</u>	<u>(34,223,126)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING
Penerimaan Utang Jangka Panjang Baru	15,481,481	31,493,456	Payment of Cash Dividend
Utang Bank (Rekening Koran)			Bank Loan (Overdraft Facilities)
Penerimaan	3,774,867	9,640,761	Proceeds
Pembayaran	(9,640,761)	(6,802,918)	Payment
Fasilitas Time Loan Revolving			Time Loan Revolving Facility
Penerimaan	9,500,000	9,500,000	Proceeds
Pembayaran	(9,500,000)	(9,500,000)	Payment
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang	(13,926,574)	(7,360,690)	Payment of Long Term Loans
Pembayaran Biaya Keuangan	(7,752,991)	(7,752,991)	Payment of Financial Costs
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>(12,063,978)</u>	<u>19,217,617</u>	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK	(892,224)	(3,851,456)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN BANK	6,236	(90,534)	EFFECT OF FLUCTUATION IN FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	<u>6,019,266</u>	<u>9,961,256</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	<u><u>5,133,278</u></u>	<u><u>6,019,266</u></u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE TERDIRI DARI:			CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF PERIODS CONSIST
Kas	2,581,918	1,920,694	Cash on Hand
Bank	2,551,360	4,098,572	Cash in Banks
Total	<u><u>5,133,278</u></u>	<u><u>6,019,266</u></u>	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**Lampiran V
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Entitas Induk)**

PENGUNGKAPAN LAINNYA

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**Attachment V
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Parent Entity)**

OTHER DISCLOSURES

For The Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, comprehensive income, changes in equity and cash flows of the parent is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak

Entitas Anak/ Subsidiary	Lokasi/ Location	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Mitra Hero Pioneerindo	Jakarta	51%
PT Putra Asia Perdana Indah	Bandung	51%

2. Schedule of Investment in Subsidiaries

3. Metode Pencatatan Investasi

Investasi pada entitas anak sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

3. Method of Investment Recording

Investment in subsidiaries mentioned in the financial statements of parent entity is recorded using cost method.

2015

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT



PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
Jl. Palmerah Utara No. 100, Jakarta 11480

Telp : 021 - 53668999 / 021 - 53662013
Fax : 021 - 53662012